

DWI MINGGUAN ■ Edisi 47 ■ Tahun IV ■ 16 - 30 November Tahun 2006
Harga Eceran: Jabodetabek Rp. 5500,- Luar Jabodetabek Rp. 6000,-

REFORMATA

menyua... dan keadilan

Perusak Gereja jadi Pendeta

Majelis Gereja
Kok Doyan Film Porno

Pembaca Payah,
Penerbit Kristen Susah

Miskin Bukan Akibat Dosa



Kristania Virginia Besouw
Miss Indonesia 2006

Lompatan Iman Roy Marten

Roy Marten

Talenta Holyland Tours

Christmas in Jerusalem

(Jordan-Tiberias-Nazareth-Dead Sea-Jerusalem-Bethlehem-Jericho)
Acara Selengkapnya dapat dilihat di: www.holyland-journey.blogspot.com

Keberangkatan 22 Dec -29 Dec 2006

Optional Tour: Cairo, Gn. Sinai

Hotel:
Grand Court(5*), Golden Tulip(4*)

Airlines By: Etihad Airways

Bersama:

Pdt. OTTO OBAJA TOBING STh

Harga:
US\$ 1.700
(ALL-IN)

Acara Khusus:

- Natal bersama di Kibutz Messianic Jews
- Doa Malam di Taman Getsemani
- Baptis di Sungai Yordan
- Doa berkat bagi Suami-Istri di Gereja Kana

Dengarkan program
"Drawing Near" setiap Minggu PK. 23.00 WIB
di RPK 96.30 FM & Indovision Ch 210

CALL US NOW:

Pdt. OTTO OBAJA TOBING:
0813 8575 7777 atau 021.70007179
Ms. YULI : 0818 707079
Ms. DOLLY: 0813 1470 8758



PT. Talenta Agung Abadi
Sunter Paradise 2 Blok k29 Jakarta 14350
P. 021 65831507 F. 021 6404982
E-mail: talenta@pacific.net.id

DAFTAR ISI

DARI REDAKSI	2
Saatnya Tuntaskan Kasus Poso	
LAPORAN UTAMA	3-5
Gerak Lamban Penerbit Kristen	
EDITORIAL	6
Aceh, Poso, dan Nobel Itu	
MANAJEMEN KITA	7
Globalisasi dan Manager Kelas Dunia	
BANG REPO	7
GALERI KASET	7
BINCANG BINCANG	8
Leo Batubara: Hukum Belum Tegas Lindungi Wartawan	
MUDA BERPRESTASI	9
Melisa Butarbutar: Gondol Penghargaan di Tokyo	
GEREJA DAN MASYARAKAT	10
Yasuma: Buka Pelatihan bagi Pemuda Gereja	
KREDO	11
Harta	
KONSULTASI HUKUM	14
Surat Rumah Dipegang Bank	
HIKAYAT	14
Nobel	
KONSULTASI TEOLOGI	15
Bagaimana Memandang Israel?	
KAWULA MUDA	16
Bahas Buku Baru sambil Ngopi	
SENGGANG	17
Jonathan dan Kristy	
LAPORAN KHUSUS	18-19
Pembunuh di Poso Mestinya Gampang Ditangkap	
COVER STORY	20
Roy Marten: Redam Stres dengan Menulis Puisi	
ANGKET	21
LIPUTAN	22
KONSULTASI KESEHATAN	23
PROFIL	24
Dr James Tangkudung: Dua Pijakan Menuju Sukses	
UNGKAPAN HATI	25
Teuku Zainuddin: Mantan Perusak Gereja Temukan Yesus	
OPINI	26
Andrius Hans: Negeri Kepedihan Republik Itronis	
SUARA PINGGIRAN	26
Markus Are: Menebar Damai Yesus di Bis Kota	
KHOTBAH POPULER	27
Miskin Bukan Akibat Dosa	
BACA-GALI ALKITAB	27
MATA HATI	28
Hukuman Mati dan Kebebasan Asasi	
SULUH	29
Varian Adiguna: Tidak Ada Istilah "Tua" untuk Belajar	
JEJAK	29
Charles Finney: Pengkhotbah Kebangunan Rohani	
PELUANG	30
Binsar Tobing: Konsumen Elipji Masih Banyak	



Saatnya Tuntaskan Kasus Poso...

Syalom...

Salam hangat dan penuh kasih di dalam nama Yesus Kristus.

Pembaca yang kami hormati, Poso telah menjadi salah satu titik keprihatinan kita selama beberapa tahun terakhir. Poso, salah satu kota kecil di Provinsi Sulawesi Tengah, yang dulu dikenal aman, damai, tenteram, dikoyak oleh kelompok manusia berhati keji yang tidak sudi melihat penduduk Poso rukun.

Kawanan manusia berperangai serigala ini dari waktu ke waktu gemar mencipta teror. Meledakkan bom di sembarang tempat, apakah itu di keramaian, di gereja, sudah biasa. Membantai manusia bahkan

di tengah keramaian pun tampaknya bagi mereka itu suatu keahlian. Dan yang lebih tidak kepalang tanggung adalah memenggal kepala tiga gadis pelajar. Siapa pula yang tega melakukan perbuatan-perbuatan biadab di atas jika bukan jelmaan setan yang maha-laknat?

Sekali puji dan syukur kepada Tuhan Yang Mahakuasa, sebab sejumlah manusia yang ditengarai sebagai pelaku teror Poso sudah ditangkap oleh petugas. Meski terkesan terlambat dan lambat, namun pencapaian ini tentu patut kita dukung. Semoga Tuhan memberi kekuatan kepada pemerintah dan petugas kepolisian serta para hamba hukum yang terkait supaya

seluruh tersangka yang masih berkeliaran, segera diamankan. Jangan ragu dan bimbang, siapa pun yang menghalangi tugas mulia itu layak diberangus bahkan dengkotnya sekalian!

Saudara, berbagai komentar dan harapan tentang Poso kami angkat dalam Laporan Khusus edisi November 2006 ini. Sedangkan untuk Laporan Utama, mari kita sama-sama menyimak hasil penelusuran tim kami tentang penerbit-penerbit buku kristiani yang belakangan ini terkesan *adem-ayem*. Dapat dikatakan, geliat penerbitan Kristen dewasa ini memang kurang *hot* jika dibandingkan dengan penerbitan agama lain yang dari ke waktu gen-

car melempar produk ke tengah masyarakat.

Kenapa penerbitan Kristen belakangan ini *keteter*? Ini mesti kita jadikan sebagai tantangan untuk tetap maju dalam mewartakan kasih Kristus. Semua umat, terutama pihak penerbit, penulis kristiani harus bersatu padu untuk membuat penerbitan kristiani kembali bergairah. Jangan berhenti menghasilkan produk-produk bermutu bagus, menarik dalam penyajian, tapi dengan harga yang sangat terjangkau, supaya seluruh manusia di muka bumi, khususnya Indonesia bisa dijangkau.

Selamat berkarya demi kemuliaan nama Tuhan. □



Surat Pembaca

Surat terbuka untuk Presiden RI

Pagi ini 16 Oktober 2006, Pendeta Kongkili sekretaris Sinode GKST Tentena, Poso, meninggal dunia karena ditembak orang di jalan Walter Monginsidi, Palu. Dengan demikian jelaslah bahwa pemerintah RI dan segenap jajarannya, apapun alasannya, telah menunjukkan kemundulan fungsinya dalam segala hal, terutama telah gagal total melindungi warga negaranya di negeri sendiri. Pemerintahan SBY harus bertanggung jawab terhadap masalah Poso yang tak kunjung selesai. Sangat ironis, karena Poso yang relatif kecil dan penduduknya sedikit, tapi pemerintah tidak dapat menyelesaikan terorisme biadab tersebut. Saya menyerukan agar segenap masyarakat Poso segera membawa tragedi Poso ini ke Dewan Keamanan PBB, meminta mereka untuk menurunkan pasukan keamanan untuk merazia setiap rumah di Poso dan di Palu dan mencari pelaku kejahatan tersebut untuk diadukan ke pengadilan.

Andrian Hans (0816486xxx)

Tunjukkan solidaritas

SAYA tidak setuju dengan eksekusi atas Tibo dkk. Menurut saya mereka adalah korban ketidakadilan karena agamanya. Padahal teroris yang meledakkan gereja di Medan tidak pernah dihukum. Amrozi dkk juga belum dieksekusi. Banyak lagi provokator dalam kerusuhan di Ambon tidak dihukum. Mereka hanya bisa mengkritik jika "saudara-saudara" mereka yang hidup di negara lain diperlakukan tidak adil. Mereka mestinya berkaca diri juga.

Saya hanya salut atas solidaritas atas sesama mereka yang langsung mau mengangkat pedang dan senjata untuk membela sesama mereka. Sebaiknya kita umat kristiani di seluruh dunia juga memperlihatkan solidaritas, namun bukan dengan cara angkat senjata dan bom, melainkan dengan memberikan bantuan kepada para korban SARA. Misalnya kepada keluarga Tibo dkk diberikan bantuan guna meringankan beban, termasuk membiayai pendidikan anak-

anak mereka.

Dinar-Balige, Tobasa Sumatera Utara

Menteri Agama Kristen

SELAMA ini menteri agama selalu dari Islam. Usul saya ke depan, bagaimana kalau diganti? Di Dephan misalnya, juga di TNI, bosnya sudah dirotasi.

Saya setuju hukuman mati bagi teroris, bandar narkoba, *illegal logging*, koruptor yang menghancurkan kemanusiaan, lingkungan dengan proses hukum yang benar.

Pagar Lubis, Medan, Sumut (0852-70006xxx)

Ralat nama Ev Posma

PADA edisi Agustus 2006, ditulis Ev. Poltak Simanjuntak. Seharusnya Posma Simanjuntak, misionaris di Papua Barat.

Ev. Posma (0852-13895xxx)

Selektif dong...

BRAVO tabloid REFORMATA, artikel edisi 43 (Sep 2006) hlm 29 tentang Pdt. Bernadus penggarap lahan kosong. Cerita tersebut menyimpulkan seorang hamba Tuhan yang kecewa dan tidak tahan menerima tekanan. Itu bukan sikap seorang hamba. Hikmah apa yang diambil untuk kemuliaan Yesus, kalau sekadar agrobisnis yang ditonjolkan. Sebaiknya kisah itu dimasukkan majalah sekuler. Lalu di hlm 30, tentang Edi pemburu mobil tangki. Itu kan pencurian, dan masih banyak lagi. Tolong selanjutnya yang selektif dan isinya harus untuk kemuliaan Yesus dan kesaksian iman yang militan. GBU.

(0817-03408xxx)

Fokus kuasa firman Tuhan

SAYA sarankan, berita iklan lebih fokus kepada kuasa Firman Tuhan daripada obat/terapi. Pada edisi 45 ada iklan yang tidak yakin tentang kuasa doa orang benar, penebusan (dari kesia-siaan) dan tanda kesukaan (Ef 2:21). Sukses REFORMATA!

(0815-19727xxx)

Beritakan kesaksian artis Kristen, dong

SELEBRITI Kristen pindah aga-

ma, kenapa? Saya membaca REFORMATA edisi ke-45, tentang artis papan atas kita pindah agama (jadi mualaf), disebutkan beberapa alasan mereka kenapa pindah agama. Saya seorang Kristen, melihat berita tersebut kurang mendidik, bahkan memprovokasi umat Tuhan Yesus yang kurang percaya. Masak hanya dengan alasan "tanda langit" begitu gampang dia berpaling meninggalkan Allah kita yang luar biasa dalam Yesus Kristus? Lebih bagus diberitakan kesaksian Agnes Monica beberapa kali mendapat penghargaan mengucapkan syukur pada Tuhan Yesus atau Nafa Urbach, Nur Afri Octavia dan lain-lain yang bersaksi tentang kuasa Tuhan. GBU

(0816-1122xxx)

REFORMATA harus jeli

REFORMATA mesti jeli. Akhir-akhir ini banyak usaha untuk melemahkan iman jemaat. Para pendeta jangan diam saja, sudah banyak anak-anak Tuhan yang murdat tetapi para hamba Tuhan masih tenang-tenang saja tanpa pernah mau mengingatkan jemaat untuk tetap memelihara iman dan kasih. Ini menunjukkan betapa tidak bertanggung jawabnya pendeta terhadap domba yang dipercayakan Tuhan. Ironis memang. Asal bapak-bapak tahu saja, dari kalaupun pertama-tama dihakimi Tuhan tentang domba-domba yang dipercayakan.

(0856-91305xxx)

Pengamen lagu-lagu Kristen

AKHIR-akhir ini di bis kota yang melintasi trayek-trayek tertentu di Jakarta, saya sudah lumayan sering melihat pengamen membawakan lagu-lagu bernuansa kristiani. Ini tentu patut disyukuri, sebab kabar suka cita di dalam Yesus Kristus itu pun mulai diwartakan di bis-bis kota. Yang membanggakan, tidak sedikit dari para pengamen itu yang memiliki suara bagus, membawakan lagu-lagu rohani kristiani dengan merdu dan penuh penjiwaan.

Terlepas dari apa motivasi mereka, kita harus menghargai keberanian mereka mewartakan Yesus Kristus di tengah-tengah

kondisi masyarakat kita yang sering "panas" karena masalah agama. Di samping itu, kehadiran mereka tentu menjadi penyegar karena selama ini pengamen bus kota paling banter hanya membawakan lagu-lagu dangdut. Sementara pengamen "rohani" hanya dari satu agama tertentu saja. Dengan semakin sering terdengarnya lagu puji-pujian di sarana umum semacam angkutan kota, semoga kita semakin dikuatkan. Kiranya akan semakin banyak pengamen yang membawakan lagu-lagu gerejawi di bis kota. Maju terus, kawan!

T. Jusun—Petamburan, Jakarta Pusat

Mengenai hukuman mati

TERLALU sering kita membaca, baik di surat kabar maupun di majalah Kristen tentang pendapat para pendeta/hamba Tuhan yang tidak menyetujui hukuman mati, dengan alasan itu adalah hak Tuhan. Apakah pendapat ini sudah sepenuhnya benar menurut Alkitab? Kalau kita membaca firman Tuhan di Roma 13: 4b, tertulis: "Pemerintah adalah hamba Allah untuk membalaskan murka Allah atas mereka yang berbuat jahat". Dalam hal ini pemerintah bertindak sebagai "wakil" Allah. Apakah pendeta yang menyatakan pendapat tidak menyetujui adanya hukuman mati tersebut tidak pernah membaca ayat firman Tuhan ini. Ataukah cara menafsirkannya yang berbeda?

Yosua 7: 23-25 menggambarkan bagaimana Yosua menghukum mati Akhan bin Karmi dari suku Yehuda, yang menyimpan barang-barang jaraman, dengan cara melempari Akhan dengan batu. Padahal Allah telah memerintahkan mereka memusnahkan barang-barang tersebut.

Akhirnya, bukan hanya Akhan yang menerima hukuman, anak-anak-nya, laki-laki dan perempuan, bahkan seluruh ternak peliharaannya pun dimusnahkan! Pada ayat ke-26 dikatakan bahwa: "...lalu surutlah murka Allah yang beryala-nyala itu".

W. Siahaan—Pematang Siantar

REFORMATA
menyuarakan kebenaran dan keadilan

Menyuarakan Kebenaran & Keadilan

16-30 November 2006

Penerbit: YAPAMA Pemimpin Umum: Bigman Sirait Pemimpin Redaksi: Victor Silaen Wakil Pemimpin Redaksi: Paul Makugoru Redaksi Pelaksana: Binsar TH.Sirait Staf Redaksi: Daniel Siahaan, Herbert Arionang Editor: Hans P.Tan Sekretaris Redaksi: Lidya Wattimena Desain dan Ilustrasi: Dimas Anandri K. & Hambar Gumilang R. Kontributor: Pdt. Yakub Susabda, Paulus Mahulette, Pdt. Mangapul Sagala, Robert Siahaan, Tumbur Tobing, dr. Irwan Silaban Pemimpin Usaha: Greta Mulyati Iklani: Greta Mulyati Sirkulasi: Sugihono Keuangan: Vera Distribusi: Selly Zeth Sapulette, Michael E. Soplanit, Praptono, Slamet Wyono, Purwanto, Komang Rensen Admaja Agen & Langganan: Gothi Alamat: Jl. Salemba Raya No.24 B Jakarta Pusat 10430 Telp. Redaksi: (021) 3924229 (hunting) Faks: (021) 3148543 E-mail: redaksi@reformata.com, reformata2003@yahoo.com, Website: www.reformata.com, Rekening Bank: Lippo Bank Cab. Jatinegara a.n. Reformata, Acc:796-30-07130-4, BCA Cab. Sunter a.n. YAPAMA Acc:4193025016 (KIRIMKAN SARAN, KOMENTAR, KRITIK ANDA MELALUI SMS 0811.991087) (Isi di Luar Tanggung Jawab Percetakan) (Untuk Kalangan Sendiri) (KLIK WEBSITE KAMI: www.reformata.com)

GERAK MAJU PENERBIT KRISTEN MAKIN LAMBAT

Masihkah penerbit Kristen menempati posisi terdepan dalam proses pencerdasan bangsa?

BILA saja Anda menyempatkan diri mengunjungi Toko Buku Gramedia – di lokasi mana saja – khususnya di pojok buku-buku agama, Anda akan melihat betapa banyak dan bervariasinya judul-judul buku agama Islam. Mulai dari petunjuk shalat hingga teologi digelar di bagian cukup sentral dan memakan ruang cukup luas. Begitu banyak tema digarap. Mulai dari yang berkaitan langsung dengan keislaman sampai yang mengutak-atik keyakinan lain, sebut saja seperti buku "Bila Yesus Menjadi Tuhan", "Perbandingan Agama Islam dan Kristen", dan lain sebagainya.

Kemeriahan gerai buku-buku muslim itu berbalik belakang dengan gerai buku-buku Kristen. Selain tempat pajangannya sempit, judul-judul bukunya pun tak banyak. Selain Alkitab, terdapat beberapa buku teologi populer dan buku-buku inspirasional serta renungan-renungan harian.

Nah, mengapa jumlah buku dan ragam judul buku-buku Kristen begitu sedikit sementara yang muslim demikian banyak? Boleh jadi ada yang mengatakan bahwa sebagai toko buku umum, wajar saja bila Gramedia menjual jenis buku yang proporsional dengan potensi pembelinya. Jadi, bila Anda ingin membeli buku Kristen, lebih baik Anda langsung saja ke toko-toko buku Kristen.

Tapi, menurut pengamat perbu-

kuan Frederikus Ruma SE, kenyataan itu tak hanya menggambarkan orientasi pasar tapi juga menggambarkan peta perbukuan. "Itu indikator menurunnya produktivitas penerbit-penerbit Kristen," katanya. Toko buku, lanjut dia, niscaya menerima buku-buku rohani manapun sejauh isinya memang bernilai dan punya nilai jual. "Jadi kalau ruang untuk buku-buku Kristen itu tak begitu luas, itu pertamanya disebabkan oleh sedikitnya buku yang ditawarkan untuk dijual," katanya lagi.

Gerak lambat

Benarkah gerak maju penerbit Kristen makin lambat, terutama bila dibandingkan dengan penerbit muslim misalnya? Sekretaris IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia) Cabang Jakarta, Mula Harahap, mengaku tak tahu pasti soal menurunnya laju perkembangan penerbitan Kristen. Yang jelas, kata dia, memang ada peningkatan yang pesat dalam penerbitan buku muslim.

Peningkatan itu, menurut Mula, didorong oleh dua faktor utama. Pertama, faktor krisis multidimensi berkepanjangan yang menyebabkan orang lari ke hal-hal rohani. "Karena krisis berkepanjangan, orang lari ke buku-buku agama. Tapi bukan buku-buku teologi yang berat-berat, tapi yang ringan dan inspirasional," tukasnya. Yang kedua, faktor kebangkitan Islam yang

sebenarnya sudah mulai sejak Revolusi Iran yang ditandai dengan tumbangnya Syah Iran.

Sinyalemen keteringgalan penerbitan Kristen disetujui pula oleh Direktur Metanoia Publishing & Bookstore, Kusnadi Kunawi. "Dari lima tahun lalu saya sudah melihat bahwa kita sudah sangat jauh ketinggalan," katanya. Selain jumlah produk buku muslim banyak, menurut Kusnadi, desain, penampilan topik, tata letak, gaya bahasa dan editingnya jauh lebih baik.

Dr. Karel Saragih tidak seratus persen sepakat sinyalemen itu. Menurut Direktur Lembaga Literatur Kristen ini, produktivitas penerbit-penerbit Kristen tetap maju. Kesan kelambanan gerak maju penerbit Kristen muncul karena gerak maju penerbit muslim jauh lebih cepat dibanding tahun-tahun sebelumnya. "Mereka melihatnya sangat agresif. Buku-bukunya dipasarkan di toko buku, bahkan sampai ke kaki lima," ujarnya sembari menghimbau agar penerbit Kristen lebih agresif dalam memasarkan produknya.

Bagian dari penginjilan

Awal mula kelahiran penerbit-penerbit Kristen di Indonesia memang tak lepas dari usaha untuk mewariskan kabar gembira tentang Kerajaan Allah. BPK Gunung Mulia misalnya. Seperti diceritakan Dr. Alfred Simanjuntak, BPK Gunung Mulia dulunya merupakan Komisi Lektur Darurat untuk Gereja dan

Zending. Kemudian berubah menjadi Badan Penerbit Kristen dengan nama Gunung Mulia yang adalah nama Ketua DGI (Dewan Gereja Indonesia) yang pertama. "Jadi BPK merupakan alat resmi dari DGI saat itu," katanya.

Awalnya, demikian pencipta lagu yang duduk dalam jajaran pemimpin BPK selama 37 tahun ini, BPK hanya menerbitkan buku-buku rohani dan teologi Kristen. Tapi atas usul dari para penasihat penerbitan, BPK juga merambah buku-buku umum dengan tujuan untuk mengambil bagian dalam keseluruhan proses pencerdasan bangsa. "Kita juga membekali orang-orang awam dengan pengetahuan tentang dunia kerja mereka sehingga mereka dapat melayani sebagai anak Indonesia," katanya. Jadilah, BPK tidak hanya melayani kepentingan umat Kristen, tapi juga kepentingan bangsa.

Penerbit Kristen memang sejatinya tak melulu hadir untuk menerbitkan buku-buku rohani kristiani. Apalah bila kerohanian itu diterjemahkan hanya sebagai tata liturgis atau kesalahan pribadi semata. Bertolak dari pola Yesus yang tidak hanya berkarya melalui pelayan firman, tapi juga dengan karya nyata berupa penyembuhan penyakit, memberikan makanan kepada ribuan orang, Alfred meminta penerbit-penerbit Kristen untuk juga menerbitkan sisi-sisi jasmani dari pergumulan kemanusiaan. Sapaan



Kristus itu menyentuh totalitas diri manusia, bukan hanya segi kerohanian. Karena itu, terbitkan juga buku-buku yang berhubungan dengan upaya menghasilkan makanan seperti buku-buku pertanian, peternakan dan kesehatan," katanya.

Anjuran itu, menurut Mula Harahap, sangat tepat untuk mengatasi kejenuhan menerbitkan buku-buku Kristen yang berputar-putar pada tema-tema yang sama. "Kalau ragamnya hanya buku agama, saya kira produk penerbit Kristen itu sudah sulit untuk dikembangkan. Mengapa tidak dikembangkan ke samping, misalnya buku anak-anak atau pertanian?" tanya dia. Mula mencontohkan penerbit muslim Mizan yang dulunya hanya menerbitkan buku agama tapi kini sudah menerbitkan filsafat, sastra dan psikologi.

—Paul Makugoru

Pusat Pelayanan Gereja-Gereja Injili Indonesia dan Bidang Musik GII Hok Im Tong Bandung

*Celebrating the 250 years of
Wolfgang Amadeus Mozart*



Mass in C minor concert

Choir: Jakarta Festival Chorus (JFC) & Youth Choir GII Hok Im Tong. Conductor: Rev. Lee Chong Min
Orchestra: Capella Amadeus Orchestra. Solis: Shang Chen Fu, Koor Choi Choo, Ndaru Darsono, Ming Chia Eng

Jakarta

8 Desember 2006
Graha Gepembri
Jl. Raya Boulevard Blok XB no. 4
Kelapa Gading Permai - Jakarta

Undangan & Informasi hubungi:

- Nina - 081 2943 6999
- Charity - (021) 6289618/19

Bandung

9 Desember 2006
GII Hok Im Tong Rayon Dago
Jl. Cikapayang no. 2-4
Bandung

Undangan & Informasi hubungi:

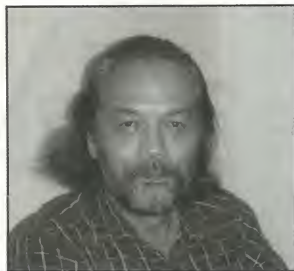
- GII HIT Ry. Gardujati (022) 6015276
- Eva - 081 2236 2173
- Diani - 081 2235 1343



Didukung oleh:
Yayasan Bentara Indonesia

Bingung Antara Bisnis dan Pelayanan

Mengapa gerak maju penerbitan Kristen terkesan lamban bahkan stagnan?



Mula Harahap

HAMPIR semua penerbit Kristen lahir dengan tujuan memperlengkapi umat Tuhan dengan literatur rohani sehingga kerohanian mereka semakin dewasa dan matang. Lantaran itu, banyak penerbit Kristen lebih memposisikan dirinya sebagai sebuah lembaga pelayanan ketimbang sebuah institusi bisnis.

Akibatnya, demikian Direktur Metanoia Publishing & Book Store, Kusnadi Kunawi, seluruh pengorganisasian penerbitan ditata dalam kategori pelayanan (rohani). "Ini menjadi salah satu penyebab lambannya gerak maju penerbitan Kristen," kata Vice President of Christian Trade Association International for Indonesia Chapter ini.

Bertolak dari kesadaran itu, di penerbitan yang dipimpinnya, ia mengorganisasikan penerbitannya sebagai sebuah unit bisnis. "Seluruh proses di Metanoia — baik di

penerbitan maupun toko — kita kelola secara bisnis. Kita melihatnya sebagai sebuah proses bisnis murni," tegasnya. "Hanya, materi isi buku rohani dan output-nya kita pakai untuk pengembangan pelayanan seperti membantu penginjilan dan panti asuhan."

Memang, kata dia lagi, orang sering melihat pengelolaan seperti ini terlampau duniawi. Tapi, menurut dia, itulah salah satu hal yang harus dibenahi bila penerbit Kristen hendak dipercepat laju perkembangannya. "Paradigma pelayanan dalam proses bisnis menjadi salah satu kendala. Karena paradigmanya pelayanan, gajinya pun gaji pelayanan. Mungkin untuk makan dan transpor saja sudah susah, bagaimana orang bisa bekerja dengan total?" ujarnya.

Sayangnya, kata dia, selama ini kata pelayanan sering dijadikan alasan oleh institusi Kristen untuk menekan biaya, khususnya yang menyangkut kesejahteraan karyawan. "Kita harus kasih gaji sesuai dengan profesionalitas dan kinerja mereka sehingga mereka pun bisa bekerja dengan kreatif dan optimal," tukas Kusnadi.

Kaderisasi lemah

Selain paradigma yang salah, Kusnadi menunjuk faktor kaderisasi sebagai penyebab lain

kelambanan gerak maju penerbit Kristen. Memang, bila dicermati, banyak penerbit Kristen yang beberapa dekade lalu sangat berperan dalam proses pencerdasan bangsa, sangat lamban gerakannya. Pasalnya, pemegang kendali utama masih dipegang oleh para penggagas dan pendiri penerbitan dimaksud.

"Penerbit harus menyesuaikan diri dengan kebutuhan orang pada jaman ini. Karena itu, kita membutuhkan orang-orang yang memiliki paradigma baru, kreatif dan energik," kata Kusnadi sembari menambahkan bahwa karena memperhatikan kaderisasi dan mengorganisasikan dalam proses bisnis murni maka di empat tahun belakangan ini penerbit yang berkonsentrasi pada tema-tema *Christian Living* ini maju pesat.

Sumber kelambanan gerak maju penerbitan kristiani, masih menurut Kusnadi, adalah faktor kaderisasi itu tadi. Kalau dipimpin oleh orang dalam paradigma lama, di mana dia tidak bisa mengikuti trend, penerbit tersebut tak akan mampu menjawab kebutuhan jaman. "Masalah besar adalah masalah kaderisasi," katanya.

Erat kaitan dengan itu, di beberapa penerbitan Kristen, ia melihat terlampau kuatnya pengaruh gereja atas penerbitan yang dibidainya sebagai salah satu sebab terhambatnya laju pertumbuhannya. "Materi boleh dibuat oleh pendeta, tapi serahkan pengolaannya

kepada orang yang profesional di bidangnya," ujar Kusnadi.

Masalah manajemen

Pandangan Mula Harahap tak jauh beda dengan Kusnadi. Menurut dia, masalah utama yang menghinggapi penerbit-penerbit Kristen adalah masalah manajemen. "Serba tanggung. Bisnis tidak, pelayanan pun tidak. Setengah-setengah," katanya.

Misi dan bisnis diletakkan secara bertolak belakang. Padahal, demikian Mula, misi juga bisa dijalankan dengan cara bisnis yang beretika. Bisnis adalah cara kita menjalankan misi. Yang utama, harus ada perubahan manajemen. "Bila manajemennya telah diubah, perubahan-perubahan lainnya akan menyusul. Soal kaderisasi, mencari orang kreatif, itu semuanya bisa dibenahi bila manajemennya memang bagus. Kalau manajemennya baik maka orang-orang yang kreatif akan datang. Kalau masih tanggung-tanggung, bilang kita ini kan misi jadi kita tidak bisa menggaji tinggi, ya tidak bisa jalan," tegas direktur penerbitan Mitra Utama ini sembari menambahkan, agar pelayanan misi benar-benar berkualitas, diperlukan profesionalisme dan kontra prestasi yang memadai.

Terikat denominasi



Kusnadi Kunawi

Faktor kelambanan lain justru datang dari pembaca. Selain karena minat baca kurang, banyak umat yang terikat pada dogma gerejanya. Baik penerbit maupun pembaca bergantung pada dogma gerejanya. "Orang Katolik misalnya, akan lebih mau membeli buku-buku terbitan dari Kanisius atau Obor daripada buku-buku dari Momentum misalnya," kata Mula Harahap.

Hambatan lain, seperti dicatat Drs. Frans Meak Parera, tak sedikit penerbit Kristen yang menemponi diri sebagai perpanjangan dari perawatan mimbar. "Buku-buku yang diterbitkan hanya kumpulan renungan atau khotbah pendeta. Pembaca dan pembeli bukunya pun hanya orang-orang yang terkait dengan gereja atau pendeta tersebut," ujar Direktur Naskah Kompas-Gramedia ini.

—Paul Makugoro.

Mempercepat Gerak Maju Penerbit Kristen

Apa saja yang harus dilakukan penerbit Kristen agar tetap bertahan dan terus maju?

MENDENGAR nama penerbit Kanisius, para pencinta buku langsung menghubungkannya dengan buku-buku filsafat dan teologi Katolik. Kemudian, penerbit yang berpusat di Yogyakarta ini menerbitkan pula novel bercorak kemanusiaan, seri psikologi populer. Yang menarik, belakangan ini, mereka menerbitkan juga buku-buku pertanian.

Memperluas segmentasi penerbitan, itulah, barangkali, salah satu strategi yang telah ditempuh Penerbit Kanisius untuk mengembangkan dirinya. "Kalau mau berkembang, penerbit-penerbit Kristen jangan hanya terpaku pada buku-buku agama, tapi juga pada buku-buku umum sesuai permintaan pasar," kata Mula Harahap.

Berbeda dengan Mula, Kusnadi melihat potensi pasar buku-buku rohani sebenarnya masih sangat luas. "Kuncinya ada di kreativitas kita. Kita mau berubah atau tidak, kita mau berdamai dengan lingkungan atau tidak. Kita harus menangkap dan menjawab kebutuhan umat Kristen," ujarnya. Kalau kita mampu menjawab kebutuhan umat, buku itu niscaya laris manis. Ia mencontohkan beberapa buku barunya yang sudah menembus angka penjualan sampai 70.000 buku.

Masalalnya, kata dia, bukan pada potensi pasar yang sempit

— karena jumlah umat Kristen di Indonesia yang minoritas — tapi pada kemampuan penerbit untuk menangkap kebutuhan pembaca atau pembeli. "Karena itu kita harus mengelolanya seprofesional mungkin," ujarnya. Agar bukunya laris di pasaran, Kusnadi mengaku selalu menyiapkan tim yang kuat. "Kita persiapkan timnya dengan matang, mulai dari editing, layout, printing, promosi, maupun kampanye," tukasnya.

Peluang itu semakin besar oleh peningkatan gairah kehidupan beragama. "Kita jangan pikirkan soal kecilnya pasar, tapi bagaimana kita melakukan yang lebih baik lagi. Intinya, kita harus mau belajar terus, berusaha, cari jejaring dan akses" ujarnya lagi.

Tampilan menarik

Betapun bagus isi sebuah buku, belum tentu mendapat lirikan calon pembeli bila tidak dikemas secara menarik. Kusnadi menyebutkan dua faktor yang membuat orang tertarik untuk membeli buku. Pertama, *packaging*-nya yang harus dibuat menarik sehingga bisa memikat mata orang. "Kalau tidak menarik, bagaimana *eyecatching*-nya?"

tanya Kusnadi. Untuk itu, semua perangkat artistik harus diberdayakan benar. Yang kedua, faktor konten atau isi yang bisa menjawab kebutuhan pembaca. "Jangan malu melayani pasar," tukasnya.



Dr. Alfred Simanjuntak

Menurut pengamatannya, buku-buku rohani yang digemari oleh kalangan Kristen awam adalah buku-buku yang tidak terlampau berat, yang simple, tapi mampu membuat orang berubah. Juga yang bisa memberikan inspirasi dan paradigma baru. Mungkin mereka bisa membacanya tuntas dalam

satu dua jam, tapi sudah bisa merubah paradigma dan wawasan mereka.

Soal ragam, Kusnadi mengakui tak terbatas, sebab kebutuhan orang akan buku pun beragam. Untuk setiap sisi kehidupan, kita bisa melengkapi orang dengan buku. Ia mencontohkan, belakangan ini begitu banyak pelaku bisnis yang jatuh. "Kita perlu menerbitkan buku-buku yang menguatkan iman mereka, yang membuat mereka tetap percaya kepada Kristus, meski berada dalam keterpurukan."

Kemampuan dagang

Dengan tidak menepiskan kemungkinan adanya penerbit yang lahir untuk karya misioner murni yang menerbitkan buku-buku gratis, Sekretaris Jenderal Dewan Buku Nasional, Frans Meak Parera menyarankan para penerbit buku untuk menjadikan dirinya sebagai institusi bisnis. Sayangnya, penerbit-penerbit Kristen seringkali lebih menempatkan dirinya sebagai pen-

deta atau pastor yang mencoba berkhobah lewat buku. Buku dijadikan sebagai alat propaganda keyakinan. Penerbit-penerbit Kristen, menurut mantan Direktur Grasindo ini, harus melihat dirinya sebagai pedagang yang mencoba menangkap kebutuhan pembaca Kristen akan buku.

Dalam paradigma lama, orang merasa uang itu tidak penting. Yang terpenting propaganda iman kita sampai ke kelompok sasaran. "Kita ganti itu. Kita sudah mengeluarkan uang, sudah terbitkan buku, sudah layani pembaca, sekarang pembacalah yang harus mengeluarkan uang untuk membeli buku supaya bisa diterbitkan buku-buku lainnya lagi," jelas Frans.

Lebih agresif

Selain mengusulkan agar penerbit-penerbit Kristen merambah ke tema-tema lain di luar soal agama Kristen karena pewartaan Yesus yang bersifat holistik dan merang-kai semua aspek kehidupan manusia, Dr. Alfred Simanjuntak menyebutkan faktor promosi sebagai kunci sukses institusi penerbitan. "Penerbitan yang baik tidak hanya memperhatikan aspek produksi, tapi juga aspek pemasarannya. Kita harus secara agresif mempromosikan buku yang sudah kita terbitkan," kata mantan Ketua Himpunan Penerbit Kristen se-Asia ini.

—Paul Makugoro.

Sekjen Dewan Buku Nasional Drs. Frans Meak Parera "Jangan Takut Menjadi Pedagang!"

Apa evaluasi Anda terhadap penerbit Kristen sekarang ini?

Memang ada yang berkembang, seperti Kanisius yang sudah melakukan ekspansi ke mana-mana, membuat Club Kanisius. Mereka didukung oleh percetakan dan jaringan toko bukunya sendiri serta tenaga kerja yang profesional.

Bagaimana dengan manajemen?

Tidak bagus. Beda dengan penerbit Islam yang sudah melihat dirinya sebagai pedagang. Mereka tidak malu. Penerbit Islam itu tidak menganggap dirinya sebagai kaum religius, tapi sebagai pedagang yang coba memanfaatkan kebutuhan orang Islam akan buku.

Penerbit Kristen itu malu-malu. Mereka merasa dirinya sebagai pendeta atau imam yang mencoba berkhotbah lewat buku. Mereka tidak membuat dirinya sebagai seorang pedagang yang mencoba menangkap kebutuhan pembacanya yang Kristen. Penerbit Kristen lebih melihat dirinya sebagai bagian dari propaganda keyakinan, semacam perluasan dari komunikasi mimbar.

Itu tidak tepat. Seharusnya penerbit Kristen tidak takut atau malu menjadi pedagang. Ya, dia sudah mengeluarkan uang, sudah terbitkan buku, sudah layani pembaca,

sekarang pembaca harus mengeluarkan uang buat dia, supaya dia bisa buat buku lagi.

Lalu bagaimana peluang buku Kristen?

Peluangnya sangat besar, tergantung pada bagaimana kejelitan Anda melihat kebutuhan pasar. Nah menurut saya, ada empat kategori tematik yang dibutuhkan oleh pembaca Kristen atau buku rohani lainnya.

Yang pertama, buku-buku liturgi yang mengatur tata cara orang beribadah. Kedua, buku-buku menyangkut tafsir Kitab Suci agar orang dapat membaca Kitab Suci secara benar. Yang ketiga, buku-buku tentang dokumen-dokumen gereja yang pernah dikeluarkan dalam sejarah gereja. Seperti di Katolik, ada Ensiklik Paus yang merupakan tanggapan iman umat Kristen atas tuntutan jaman dalam kerangka iman, harap dan kasih.

Ketiga, buku-buku tentang as-pek pelayanan gereja seperti ge-rakan untuk membantu orang mis-kin, pandangan tentang hukuman mati, keberpihakan pada orang mis-kin dan sebagainya. Juga mengenai bagaimana menjadi profesional yang kristiani. Yang keempat, bu-ku-buku tentang bagaimana me-nerjemahkan

kesalahan pribadi menjadi kesalahan sosial.

Ragam buku seperti itu sudah tampak dalam penerbitan Kristen?

Belum. Mereka terlalu tenggelam dalam hobi-hobinya sendiri. Nah, karena hobi maka yang baca hanya orang yang sehoobi dengan dia. Yang lain mana ada yang tertarik.

Jadi harus ada terobosan dari penerbit-penerbit Kristen untuk bekerja sama menelurkan keem-

badi yang dipaksa ke publik agar orang lain mengikuti kesalahan dia. 'Kan membosankan kalau hanya renungan. Masak refleksi dia harus kita baca.

Bagaimana faktor penulisnya?

Menulis buku, apalagi buku agama itu tidak mudah. Jangan pikir duduk satu jam merenung lalu bisa menulis buku. Ingat, agama itu pergumulan terakhir setela-h fil-safat dan kesenian.

Mengapa kecintaan orang pada buku agama melek?

Karena orang mencari hiburan. Sama seperti CD, DVD dan kaset. Apa bedanya? Itu semua hiburan. Kita cari hiburan di situ, karena kehidupan sehari-hari terlalu berat. Sudah berat lalu kita tidak bisa mengerti mengapa kehidupan itu begitu berat. Jadi dia lari ke hal-hal yang rohani.

Jadi apa bedanya antara Kitab Su-ci, disko atau karaoke? Semua itu kan fasilitas hiburan. Cuma dibedakan antara hiburan sehat dan hi-buran yang tidak sehat. Tapi itu semua kan hiburan. Kalau hiburan, itu kan pelarian dari kenyataan se-hari-hari yang memang berat. Kare-na berat, ada sebagian yang me-ngatasi, tapi

karena terlalu berat, dia melarikan.

Apakah minat itu ada hubungan dengan tingkat fanatisme agama?

Tidak. Menurut saya, itu murni permainan orang dagang. Itu semua permainan dagang. Semua penerbit itu kan pedagang. Bahwa dia punya misi kultural, itu betul. Katakan saja seperti bagaimana dia membantu masyarakat untuk memahami Kitab Suci dengan lebih baik.

Orang dagang itu tahu apa yang dibutuhkan calon pembelinya. Penerbit yang baik itu tahu apa yang dibutuhkan pembacanya. Jangan-jangan pengkhobtah yang hebat itu justru ada di dunia perdagangan, bukan di gereja.

Penulis Kristen terkesan kurang?

Bagaimana bisa menjadi penulis bila semangat membaca saja tidak ada. Pepatah mengatakan, saya bisa bicara bila dalam hati saya ada kekayaan. Bagaimana saya bisa menulis kalau kekayaan intelektual maupun spiritual sangat rendah?

Jadi orang harus menulis dari kekayaannya. Yang merasa kaya dengan soal-soal liturgi, tulislah buku-buku liturgi. Yang merasa kaya dengan soal pelayanan, tulislah buku pelayanan.

—Paul Makoguru

Mendongkrak Minat Baca dan Tulis

Minat membaca yang rendah mempengaruhi penerbitan. Bagaimana menaikkan minat baca umat Kristen?

MINAT baca orang Kristen turun? Barangkali kita menyangkalinya. Tapi, sinyal ke arah itu sebenarnya ada. Frederikus Ruma SE misalnya, pernah melakukan observasi sederhana saat IKAPI Jakarta menggelar Jakarta Book Fair dalam kurun 2000-2003. Dia melihat gerai penerbit muslim senantiasa dibanjiri pengunjung. Sementara gerai Kristen dan Katolik sangat sepi. "Mungkin karena orang Kristen sudah pindah ke sarana pembelajaran yang lebih canggih seperti internet atau televisi. Tapi akan memprihatinkan bila mereka justru lebih suka menghabiskan waktu di mal-mal ketimbang di toko buku," katanya.

Sinyal lain tentang hal ini dibenarkan pula oleh Ketua Lembaga Literatur Kristen Dr. Karel Saragih. "Memang, agak rendah. Tapi itu bukan karena salah penerbit, bukan pula karena situasi dan sebagainya, tapi karena motivasi membaca yang kurang," ujarnya sembari menambahkan bahwa yang perlu ditingkatkan adalah motivasi membaca itu sendiri.

Masuk kamar tidur

Ada banyak motif orang membaca buku rohani. Salah satunya, untuk membentengi diri terhadap pengaruh destruktif dari media lain. Sebutlah televisi, misalnya. "Ketika televisi masuk ke kamar tidur kita, sebenarnya masuk pula teologi-teologi yang bisa merusak

iman kita. Film gaib, cerita Nyi Roro Kidul, film Hidayah dan sebagainya itu sebenarnya merupakan teologi yang tak selamanya selaras dengan keyakinan kita. Secara terus-menerus kita didorong untuk memercayai. Dalam situasi begini, kita harus memproteksi iman kita. Caranya dengan membaca buku," jelasnya.

Penerbit juga dapat merangsang



Dr. Karel Saragih

motivasi membaca jemaat dengan menghadirkan buku-buku yang memenuhi kebutuhan riil pembaca. Menurut Karel, orang membaca apa yang dia suka dan dia butuhkan. "Buatlah buku yang menarik dan bermanfaat secara jasmani, rohani, mental, intelektual, emosional, dan sosial," tukasnya.

Gereja pun, kata Karel, perlu menciptakan suasana agar umat

suka membaca. Di gereja Baptis misalnya, setiap orang diwajibkan untuk masuk sekolah minggu mulai dari umur 5 tahun hingga 105 tahun. Kelasnya ada, kurikulumnya dan bukunya juga ada. "Jadi orang diwajibkan untuk membacanya," katanya.

Krisis penulis?

Untuk menghasilkan buku-buku yang menarik minat dan bermanfaat, tentu dibutuhkan penulis-penulis berkualitas. Hal ini, menurut Sekretaris Himpunan Pengarang Indonesia "Aksara" Yvonne de Fretes SE, MA, menjadi sisi keprihatinan lain. "Penulis bermutu kita semakin menyusut," kata dia. Karena itu Yvonne mengusulkan digalakkan kembali pelatihan penulisan. "Gereja perlu menyelenggarakan pelatihan dan sayambayanya yang bisa merangsang umatnya untuk menjadi penulis," katanya.

Karel Saragih melihat minimnya penghargaan finansial kepada penulis Kristen sebagai salah satu sebab minimnya penulis Kristen yang kreatif dan berkualitas. "Untuk mendapatkan penulis yang berkualitas, diperlukan edukasi, pelatihan, motivasi dan sebagainya. Banyak penulis Kristen melihat bahwa kalau menulis rohani, bayarnya kecil," katanya.

—Paul Makoguru

IREFORMATA
http://www.reformata.com

Klik Website Reformata
www.reformata.com
dapatkan berita-berita lain yang aktual



PINDAH!!!

TOKO BUKU

Immanuel

CABANG FATMAWATI
TUTUP
1 OKTOBER 2006

PINDAH KE

CABANG ARTERI PONDOK INDAH
14 OKTOBER 2006
JALAN SULTAN ISKANDAR MUDA
NO. 88D, ARTERI PONDOK INDAH
TELP. 021 - 7207171

SHOP
ON-LINE

Untuk Keterangan Lebih Lanjut
Hubungi : 021 - 3900790

www.immanuelbookstore.com





Victor Silaen

SEUJURNYA, saya bersyukur ketika akhirnya Nobel Perdamaian 2006 itu jatuh ke tangan Muhammad Yunus, Direktur Grameen Bank, Bangladesh. Ia memang pantas mendapat penghargaan itu. Sebab, dengan kegiatannya, ia telah membantu banyak orang miskin di negaranya untuk mendapatkan uang demi memenuhi pelbagai kebutuhan hidup mereka. Caranya, dengan mempermudah pelayanan bagi kaum papa itu, termasuk untuk mendapatkan berbagai jenis pinjaman tanpa bunga, melalui bank yang didirikannya sendiri. Luar biasa bukan? Bisnis perbankan, yang galibnya berorientasi "kapital beranak kapital", pasti malah dijadikan ladang pelayanan bagi mereka yang berkekurangan.

Sebelum pengumuman peraih nobel itu, 13 Oktober lalu, santer disebut-sebut bahwa salah satu nominatonya adalah Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono, karena dinilai sukses mengakhiri perang selama tiga dekade di Aceh. Taklaka mengetahui berita itu, saya justru terheran-heran. Apa benar provinsi yang sudah ganti nama menjadi Nanggroe Aceh Darussalam itu sudah damai? Kalaulah damai yang dimaksud berkonotas politis, boleh jadi benar. Namanya juga politik – yang tak ada putih maupun hitamnya – alias selalu abu-abu. Jadi, perang sudah berakhir, itu saja sudah cukup untuk dinamai “damai”.

Tapi, itu pun patut dipertanyakan lagi: benarkah perang sudah sungguh-sungguh berakhir? Kalau perang fisik, mungkin benar. Sudah lama, pasuk ditandatanganinya nota kesepahaman damai antara Pemerintah RI dan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) di Helsinki, 15 Agustus 2005, di Tanah Reconcit itu tak terbetik kabar tentang bentrokan senjata antara rakyat sipil yang ingin merdeka dengan pasukan bersenjata yang menjadi alat negara. Padahal, akibat konflik di Serambi Mekah selama ini (sejak

1976), antara 7000 sampai 9000 nyawa telah terenggut sia-sia. Maka, ketika perjanjian damai itu akhirnya ditandatangani oleh kedua belah pihak, kita patut mengacungkan jempol atas kerja-keras Pemerintah RI.

Tak heran jika sejak itu sosok Yudhoyono semakin melambung dan namanya semakin kerap disebut-sebut oleh pelbagai media cetak maupun media elektronik di luar negeri. Sampai akhirnya Robert Wexler, anggota senior Komite Hubungan Internasional Kongres Amerika Serikat, mengusulkan agar nama Yudhoyono dimasukkan ke Komite Nobel dalam *Norwegian Storting* sebagai kandidat peraih Nobel Perdamaian 2006. Menurut Wakil Ketua Kaukus Indonesia di Kongres AS dari Partai Demokrat itu, Yudhoyono telah membuat perubahan dramatis dalam masa setahun pemerintahannya. "Presiden Yudhoyono adalah seorang reformis sejati dan pejuang perdamaian," tulis Wexler dalam siaran persnya.

Tapi, setelah melalui beberapa tahap penilaian panitia, nobel itu akhirnya diberikan kepada Muhammad Yunus, ahli ekonomi yang tanpa pamrih telah memberdayakan kaum lemah di Bangladesh. Andai saja Yudhoyono yang mendapatkan niscaya, citra Indonesia yang tahun-tahun terakhir ini terpuruk niscaya kembali gemilang karena telah dua meraih Nobel Perdamaian – setelah tahun 1996 penghargaan itu diberikan kepada Uskup Carlos Filipe Ximenes Belo, sekaitan konflik Timor Timur.

Entah poin-poin apa persisnya yang menjadi "faktor kelemahan" Yudhoyono, menurut penilaian panitia, sehingga *nobel prize* itu tak sampai ke Indonesia. Boleh jadi karena Yudhoyono bukanlah tokoh perdamaian Aceh itu *an sich*. Sebab, di balik upayanya merancang dan merintis jalan perdamaian itu, tak boleh dilupakan peran beberapa orang seperti Jusuf Kalla, Hamid Awaluddin, Sofyan Djallil, dan Mayjen Syarifuddin Tji. Kalau ini bisa diberatkan *peace road* map (membandingkannya dengan konflik Palestina), pemerintahan

Yudhoyono pun tak bisa dibiling sebagai pelopornya. Sebab, beberapa tahun sebelumnya, pemerintahan Megawati Soekarnoputri pun sudah berupaya membuka jalan ke arah perdamaian itu. Bahkan prakarsa awal itu, menurut mantan Menteri Hak Asasi Manusia Hasbullah M. Saad, sudah bergulir sejak era Abdurrahman Wahid. Dan, di luar pemimpin-pemimpin pemerintahan itu, masih ada beberapa pihak asing yang turut memberikan kontribusi positif, seperti Henry Duntan Centre, Martti Ahtisaari (mantan Presiden Finlandia), dan

Wahid akan makna kata "abadi" itu? Mengapa Damai Aceh yang baru bermula setahun lebih beberapa bulan itu disebutnya abadi? Tanpa bermaksud merehemkan apa yang sudah diupayakan pemerintah sejauh ini, tapi bagaimana dengan trauma-trauma akibat penderitaan lahir-batin yang dialami para korban warga sipil selama Aceh dijadikan Daerah Operasi Militer oleh Pemerintah Orde Baru pimpinan Jenderal Soeharto? Bisakah itu dianggap selesai begitu saja padahal rekonsiliasi tak pernah terjadi? Bisakah damai yang sejati

tahun 2000 silam. Bahwa hari-hari ini yang terjadi di Poso bukanlah lagi konflik komunalistik bermuansa agama, melainkan terror, demikian menurut Wakil Presiden Jusuf Kalla, memangnya rakyat peduli apa? Sebab yang penting bagi mereka: wujudkanlah suasana damai, agar kehidupan seseorang kembali berjalan lancar, tanpa dibayangi rasa takut akan tertembak peluru tajam atau terkena pecahan bom yang meledak tiba-tiba.

Mungkin inilah poin terakhir yang membuat Yudhoyono tak pantas mendapatkan nobel itu. Damai NAD baru seumur jagung, sementara di Poso, nyawa melayang seskonyong-konyong karena konflik ataupun teror masih membayangi-bayangi kehidupan warga sipil. Itu sahaja atau masih ada poin yang lain? Sesungguhnya masih banyak, kalau mau diungkap dalam inci yang rinci. Mau bicara apa? Soal kebebasan beribadah atau penggunaan tempat ibadah, yang masih rawan gangguan, bagi umat Kristen dan Jemaah Ahmadiyah? Soal lumpur panas Lapindo yang membuat sejumlah warga setempat yang menjadi korbannya kini mulai mengalami gangguan jiwa?

Atau, boleh jadi juga paradigma perdamaian itu kini sudah berubah. Mungkin saja isu perdamaian yang terkait konflik dan kekerasan sudah tak lagi menarik. Sehingga, yang menjadi sorotan bangsa-bangsa di dunia kini adalah upaya menghadirkan damai yang berkenaan langsung dengan kebutuhan hidup manusia itu sendiri, yakni terbebas dari kemiskinan absolut. Kalau dulu konflik dan kekerasan dipandang sebagai sumber potensial yang menciptakan kemiskinan, sekarang kemiskinan itu sendiri merupakan faktor pendorong munculnya konflik dan kekerasan. Kalau begitu, maka ada dua pekerjaan besar yang harus diselesaikan pemerintahan Yudhoyono: menangani konflik dan kekerasan dengan sebaik-baiknya dan membebaskan kemiskinan yang kini semakin meningkat. Mungkin jika keduanya mampu diwujudkan, nobel itu akan mampir ke Indonesia untuk kedua kalinya. □



Crisis Management Initiative (CMI).

itu baru satu poin – yang membuat penghargaan internasional di bidang perdamaian itu urung diberikan kepada Yudhoyono. Beberapa poin lain masih bisa diparkir. Pertama, karena Damai Aceh itu masih seumur jagung. Perjalanannya ke depan masih harus kita monitor dengan seksama, sampai tahunan atau bahkan puluhan tahun. Jadi, bagaimana bisa Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) Hidayat Nur Wahid mengatakan bahwa "Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pantas mendapat nobel perdamaian karena berhasil menciptakan perdamaian yang abadi di Provinsi NAD" kepada wartawan usai diterima Presiden Yudhoyono di Kantor Kepresidenan Jakarta, 11 Oktober lalu?

Ck-ck-ck.... Tak mengertikah Nur

Ck-ck-ck.... Tak mengertikah Nur

PT RADIO SUARA ARUM KAMELIA

RAKA
88.9 FM

**Radio Motivasi - Slalu Dihati
Didengar, Dilihat, Dibaca
Warga Banyuwangi**



Jl. Grajagan 879 Purwobarjo - Banyuwangi
Telp (0333) 392436, 396879, HP 081 336394646
Fax 0333 392127

 **90.2 RSKFM**
Fellowship in Ministry

RADIO SWARA GITA
CITRA SUMBER KASIH FM
Network

Head Office : Jl. 14 Februari Lingk. II Teling Atas Manado 95119
Telp. (0431) 852431
Rekening Bank : BCA Manado a.n Hao Phoe Khoen A.C. 0261363886
E-mail : rskfm@yahoo.com


LANGGADOPI FM 101.2 Mhz

Langgadopi FM
101'2 Mhz

Radionya Orang Pamona
Jalur Titik Temu Segala Usia
Sarana Informasi & Musik

Jln. Mawar No.2
Tel. 0458 21305 HP. 081341338833



Tumbur Tobing

S EORANG peserta seminar bertanya pada saya, "Apakah perusahaan Indonesia sudah siap masuk dalam pasar global? Lalu bagaimana dengan kesiapan para managernya untuk mampu bersaing?" Sebelum menjawab, saya melampirkan pertanyaan tersebut kepada peserta yang lain. Ternyata, semua peserta mengatakan belum siap, karena perusahaan Indonesia masih bermental kuno/kolot karena sifat budaya perusahaan masih dipengaruhi tradisi tertentu sehingga prinsip *like and dislike* masih sangat kental. Di samping itu, kepentingan pemilik perusahaan tidak boleh diganggu, apalagi membongkar kepaluan dan ketidakjujuran yang ada. Bahkan pola manajemen yang seharusnya lebih profesional diabaikan, karena pertimbangan keuntungan jangka pendek lebih diutamakan. Sementara hal-hal yang menyangkut investasi dan pengembangan usaha sering diabaikan.

Yang sangat mengagetkan saya adalah ketika sebagian peserta mengatakan bahwa, sering kali perusahaan yang pemiliknya orang Kristen dan aktif pelayanan di gereja tapi menjalankan roda bisnisnya dengan cara-cara sekuler, lebih licik dan lebih jahat. Di perusahaan-perusahaan bahkan ada persekutuan kantor, doa syafaat sebelum sekali. Pelayanan gereja ternyata hanya

topeng belaka.

Peserta lain menambahkan, sifat *top management* yang lebih menyukai/menghargai orang yang berbuat tidak sepatutnya/tidak jujur. Bahkan mereka lebih sering dipercaya karena dianggap menguntungkan perusahaan walaupun mereka memanipulasi data, mencuri dan lain sebagainya. (Bahkan ada yang sudah dipecah tapi dipanggil untuk dipekerjakan lagi). Mengapa hal ini bisa terjadi? Karena mereka bisa mengambil hati atau bermental ABS (asal bos senang). Dan yang lebih naif adalah merekrut pegawai yang berkualitas rendah asalkan ras sama dan mudah diatur! Ini bisa terjadi, bahkan pada pengusaha Kristen karena hatinya belum diserahkan kepada Kristus, sebagai pemegang takhta hati manusia.

Atas kasus tersebut di atas, saya memberikan jawaban dengan ilustrasi dari Alkitab. Realitas di atas sama seperti kasus Yudas Iskariot dan Pilatus. Jangan menyangka bahwa perusahaan (apalagi Kristen) bisa steril dari kemunafikan dan ketidakadilan. Sebab justru banyak profesional (termasuk yang Kristen) berkarakter seperti Yudas. Pemilik perusahaan pun pintar cudi tangan dan menjual nama Tuhan asalkan bisa memperoleh untung/hoki, dan kepentingan pribadi tidak terganggu oleh para profesional sejati. Ini-

lah yang saya sebut tipe Pilatus: berjudi dan berspekulasi dengan Tuhan. Nama Tuhan disebut sembarangan. Nama Tuhan menjadi berhala, dan ini melanggar salah satu dari Sepuluh Perintah Tuhan (Kel 20: 7).

Kemudian seorang peserta memberikan kesimpulan "serigala berbulu domba hidup di tengah domba-domba". Kesimpulan ini menjadi realitas yang menakutkan khususnya bagi perusahaan Kristen. Kalau begitu bagaimana profesional sejati yang ingin terus berkarya tapi terjegal oleh hal tersebut? Hal ini jangan membuat kita hanyut dan terjebak dalam bahaya laten, biar Allah berdaulat memberikan hukuman yang pantas. Kita lebih baik merenungkan dan mengembangkan diri untuk menghadapi era global sambil introspeksi: "Sudah siapkah aku untuk dibentuk menjadi manajer global?"

Ciri-ciri manajer kelas dunia, pertama, selalu berkarakter progresif, proaktif, kreatif dan melek teknologi dalam hal akurasi, efisiensi dan kecepatan mengakses data, koneksi (ini yang disebut *web citizen*). Kedua, sebagai manajer selalu menjadi fasilitator kepada bawahan, bukan sekadar main perintah, namun membentuk dan mengembangkan tim sebagai kekuatan yang cerdas secara intelektualitas yang diutilisasi. Bawahan

diberi wewenang untuk *take a risk* dan *healthy decision*. Ketiga, berperilaku sebagai *change manager* yaitu selalu mencari tantangan dalam persaingan global, dan menganggap perubahan sebagai peluang yang menggairahkan. Keempat, berjiwa pemimpin dalam artian selalu fokus pada masa depan, visioner dan inovatif dalam setiap langkah. Kelima, 2D=1T yaitu selalu mempunyai jiwa *drive* yang kuat dan *demanding* pola kerja *deadline* dengan komitmen yang *tough* supaya bawahan didorong kesadarannya agar punya ciri pertama di atas.

Manajer kelas dunia punya kemampuan yang tajam untuk membaca tanda waktu dan jaman. Kenapa? Karena era global mempunyai patron bahwa "perubahan" adalah bentuk adaptasi yang harus dihadapi karena era ini adalah digitalisasi kehidupan sehingga mempengaruhi budaya ekonomi, persaingan dan gaya hidup konsumen. Sebagaimana dikatakan Bill Gould "schools never teach us how to think, they only teach us what to think". Perkataan ini tepat sekali untuk para profesional di Indonesia yang selalu terjebak dengan gelar tapi kosong isi.

Saya membuat kesimpulan bahwa ada sembilan prinsip sebagai manajer dan perusahaan global atau berkelas dunia yaitu: 1)

Mengejar keunggulan dan mengutamakan integritas. 2) Menerima dan mempelajari gagasan dari manapun sebagai *benchmarking*. 3) Mengejar mutu sebagai keunggulan kompetitif. 4) Percaya diri dan sanggup bekerja sama dengan siapa pun, membuang jauh-jauh unsur ras, nepotisme. 5) Gariskan visi yang jelas dan sosialisasikan kepada bawahan bahwa "tidak ada visi maka lailah bawahan Anda" (Amsal 29:18a). 6) Penuh semangat dan mampu menyemangati bawahan. 7) Berani merentang jangkauan dan menghargai kemajuan serta pertanggungjawaban dan pegang komitmen teguh. 8) Perubahan sebagai peluang. Dan yang terakhir (9) mempunyai otak global. Buanglah kepikiran dan bangulah tim yang berfikir global, jangan hanya untuk kepentingan sendiri yang sempit akhirnya merugikan dan menghancurkan perusahaan. Dengan kata lain jangan sampai terpesok terus dan berada dalam kehinaan yang akhirnya tidak bisa disesali. Sebagai manajer, jadilah surat-surat Kristus yang dibaca orang dan perusahaan kelas dunia (2 Kor 3:2-3) bagi hormat dan kemuliaan-Nya.

tt.management.consultant@gmail.com
T & T Management Consultant
Gedung Perkantoran Pulomas Satu
Ged. V Lt.1 No. 12
Jl. Jend. A. Yani No.2, Jakarta 13210
Phone / Fax : (021) 4786 2510

Bang Repot

Tommy Soeharto, dalam kasus pembunuhan atas Hakim Agung Syafuddin Kartasasmita, yang seharusnya baru bebas dari hukuman penjara pada 2009, ternyata sudah dibebaskan (secara resmi) awal November 2006 karena mendapatkan remisi begitu banyaknya.

Bang Repot: Begitulah hukum di negara hukum ini. Kasih Uang Habis Perkara, itulah KUPP. Begitulah enakny jadi orang kaya dan punya kuasa.

PBB dan Amerika Serikat AS bersedia membantu investigasi kasus Munir. Bantuan ini, menurut Koordinator Kasum (Komite Aksi Solidaritas untuk Munir) Usman Hamid, merupakan bagian dari kepedulian internasional. Bahkan Pemerintah Belanda pun bersedia bekerja sama membantu menyelesaikan kasus Munir. Tapi, Polri justru keberatan karena merasa diintervensi.

Bang Repot: Indonesia ini kok malu-maluin betul sih. Sudah terpilih menjadi Anggota Dewan HAM PBB dan Anggota Tidak Tetap Dewan Keamanan PBB, tapi kok menyelesaikan masalah di dalam negeri sendiri tidak mampu?

BPK diminta mengaudit Depdiknas, sedangkan Komisi Pemberantasan Korupsi (PKP) diminta ikut menyelidiki kasus bagi-bagi voucher bernilai puluhan hingga ratusan juta rupiah kepada anggota DPR. Seperti diketahui, kasus ini mencuat setelah Ketua DPR Agung Laksono menyerahkan sejumlah bantuan dalam bentuk voucher pendidikan bernilai ratusan juta, dalam acara safari ramadan ke 30 kota di Pulau Jawa, 5-14 Oktober lalu.

Bang Repot: Ah, susah deh, kalau punya wakil rakyat nggak punya malu. Uang negara kok dipakai untuk kegiatan politik. Masih nggak cukup ya gaji sebelum pun tunjangan ini dan itu? Atau memang nggak mau keluarin uang dari kantong sendiri?

Kejagung membuat kebijakan untuk menayangkan 14 koruptor kelas kakap yang hingga kini masih buron di salah satu stasiun televisi swasta.

Bukan hanya wajah para koruptor itu, tapi juga biodata yang bersangkutan ikut ditayangkan.

Bang Repot: Baguslah... Tapi, tayangannya harus lebih sering dong, supaya semua penduduk Indonesia ikut menontonnya. Jangan lupa, jam tayangnya harus yang prime-time ya.

KPK melarang para pejabat negara menerima parcel dari mitra maupun jajaran pejabat bawahannya. Tapi, herannya Ketua Mahkamah Agung Bagir Manan tidak melarang para hakim untuk menerima parcel dari siapa pun.

Bang Repot: Jangan heran, namanya juga "Bagi-Mana". Lha, dalam kasus lumpur panas Lapindo saja dia bilang tidak usah mencari tersangkanya. Bagi-mana sih itu Bagir Manan? Ketua Hakim Agung kok tidak agung ya...

Malaysia tidak akan melindungi warganya yang terlibat dalam pembakaran hutan di Indonesia yang mengakibatkan bencana kabut asap di sejumlah negara Asia Tenggara. Bahkan, Menteri Lingkungan Hidup Malaysia, Azmi Khalid menyebut warga Malaysia yang terlibat dalam kasus kebakaran hutan sebagai pengkhianat.

Bang Repot: Lha, kalau begitu, segera cari dan tangkap saja mereka. Jangan sampai lama-lama bikin ulah di Indonesia, seperti yang dedengkot teroris dulu, Dr Azahari.

Pembelian 32 panzer senilai Rp 287 miliar oleh Departemen Pertahanan dinilai sebagai bentuk manipulasi. Karena, ternyata tidak ada efisiensi seperti dijanjikan Pemerintah kepada DPR yang menyepakati pembelian panzer tanpa tender dengan sejumlah catatan.

Bang Repot: Ah, orang DPR ini kok berlagak protes sih? Memangnya cuma orang pemerintah yang jago melakukan kebohongan publik? Kalau DPR konsisten memprotes itu, buktikan saja pada sidang berikutnya. Rakyat mau lihat buktinya.

GALERI KASET

Kita adalah Anak yang Dikasihi BAPA

A NGEL Karamoy, gadis cantik yang sedang bersinar dalam dunia sinetron, bukan hanya pintar berakting, namun ternyata memiliki suara yang merdu. Melalui album yang diberi judul "Dignity", dia membuktikan bahwa dirinya pun punya talenta dan bakat yang menjanjikan dalam bidang tarik suara.

Angel Karamoy, dalam usianya yang masih sangat muda telah menelorkan album Dignity, yang juga merupakan album pertamanya. Sesuai wajah dan pembawaannya yang lembut, warna musik dalam album ini adalah *slow pop*.

Aransemen lagu yang apik dengan suara yang berat dan serak-serak basah milik Angel menghasilkan perpaduan yang harmonis. Ini semua menciptakan keindahan album yang berisi sepuluh lagu dalam album ini.

Dari 10 lagu yang ada, pujaan berjudul "LEBIH DARI MENYEMBAHMU" dijamin dapat memuaskan hati Anda. Meski demikian, lagu-lagu yang lain pun sangat memikat. Coba simak saja lirik lagu "Lebih dari Menyembah-MU" ini...

LEBIH DARI MENYEMBAHMU

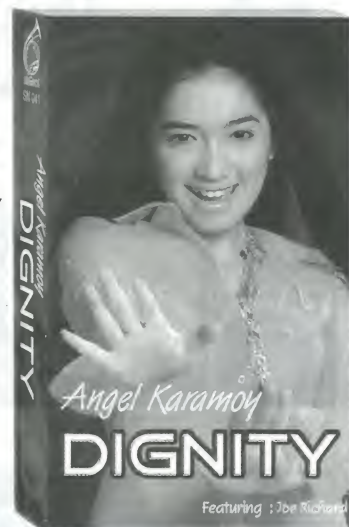
Ku dapat menyembah-Mu Tuhan
Sbab Kau melayakkanku

Ku dapat memanggil-Mu, Bapa
S'bab Kau yang telah mengangkatku

Reff:
Lebih dari menyembah-Mu, Tuhan
Ku rindu menjadi
Penyembah yang Kau cari

Lebih dari memanggil-Mu, Bapa
Ku mau hidup sperti
Anak yang Kau kasih

Lirik lagu ini menyiratkan penjiwaan yang terpadu, baik syair maupun musik, dan pemuji memberi nilai tambah akan pesan yang ingin disampaikan Angel: menjadi penyembah-Nya dan anak yang dikasihi-Nya. Selamat menikmati album perdana Angel! *—Lidy*



Featuring	: Joe Richard
Executive Producer	: Natan T. Sasongko
Producer	: Solagracia Records
Music Arr	: Josh Raharjo
Electric and Acoustic Guitar	: Devit Millu, NS (Lagu 5A-B)
Violin	: Iswandane
Saxophone	: Cucu Ripet
Backing Vocal	: Adrian Warauw and Friends

● Leo Batubara, Anggota Dewan Pers

Penegak Hukum Belum Tegas Lindungi Wartawan

PERS di masa Orde Baru (Orba) dikontrol oleh pemerintah. Tidak sedikit media yang dibredel jika dianggap menyinggung pemerintah. Jadinya, wartawan tidak bisa menulis dengan bebas, jujur dan terbuka. Siapa pun yang berani mengkritik pemerintah, perjaralah bagiannya. Kondisi di atas sangat beda dengan di era pasca Orba, pers jauh lebih bebas. Bahkan ada yang mengatakan era ini merupakan titik awal dari kebebasan pers di Indonesia. Usaha media massa tidak lagi memerlukan ijin. Pemerintah tidak lagi berperan sebagai alat kontrol bagi pers. Sebaliknya, justru pers dan masyarakatlah yang mengontrol pemerintah.

Bagaimana *sih* kondisi pers nasional di masa kini? Sabam Leo Batubara adalah anggota Dewan Pers dan praktisi penerbitan nasional yang sudah malang-melintang sejak tahun 1971 hingga kini. Kepada REFORMATA, jemaat Gereja Katolik Fransiskus Amsisi Tebet, Jakarta Timur, ini mengakui, di era pasca Orba pun aksi kekerasan terhadap pers masih saja terjadi. Dari tahun 1999-2006, paling tidak ada 350 kali tindak kekerasan terhadap insan pers, mulai dari pemukulan, perusakan kamera, *tape recorder*, dan kantor redaksi, bahkan pembunuhan atas wartawan. Lebih jelasnya, pria kelahiran Saribudolok, Sumatera Utara tahun 1939 ini memaparkan pandangannya seperti di bawah ini.

Pandangan Anda tentang kebebasan pers pasca-Orba?

Kebebasan pers di era Orde Baru

tidak ada. Pers dibelenggu dan dikontrol oleh pemerintah. Pemerintah berhak mengeluarkan ijin dan menutup penerbitan pers, bahkan pers dijadikan alat atau diperalat oleh penguasa pada waktu itu. Namun setelah rezim Orba tumbang, pers merdeka, bebas, lepas tanpa batas, dengan lahirnya UU Pers Nomor 40 Tahun 1999 yang diundangkan 23 September 1999.

Apa indikasi pers yang merdeka itu?

Pertama, tegas siapa yang mengontrol siapa. Perslah yang bertugas mengontrol pemerintah. Pers adalah kepanjangan tangan rakyat, dan jangan lupa pemerintah itu digaji oleh rakyat melalui pajak. Jadi, yang berhak mengontrol pemerintah adalah pers dan publik. Berdasarkan UU Pers, pers mengontrol kekuasaan, memberikan kritik, saran demi kepentingan umum. Indikator kedua, karena pers mengontrol pemerintah, maka pemerintah tidak boleh ikut dalam penyelenggaraan pers dan tidak perlu lagi ijin dari pemerintah. Indikator ketiga, masyarakat bebas membuat pers dan tidak perlu ijin dari pemerintah. Tapi pers harus bertanggung jawab kepada masyarakat. Kalau persnya bagus, bermutu, rakyat akan mendukung. Namun, jika tidak sesuai

dengan kehendak rakyat pasti ditinggalkan. Keempat, jika pers salah dalam menjalankan tugas jurnalistik, tidak boleh dikenakan hukum pidana (dipenjarakan), berdasarkan UU Pers, tapi bisa dikenakan denda maksimal 500 juta rupiah.

Bisa dijelaskan sekilas pers di masa Orba?

Pers di era Orba tertindas. Pemerintah mengontrol pers, pemerintah sebagai badan pengatur penyelenggaraan pers, pemerintah diberi kewenangan memberi ijin atau tidak. Pers salah bisa



dipenjarakan. Contoh, wartawan bernama Mochtar Lubis dipenjarakan sembilan tahun karena mengkritik pemerintah.

Bisa diceritakan kasus antara Tempo dengan Tommy Winata (TW)?

Kebakaran hebat yang melanda Pasar Tanah Abang pada 2002, ditengarai bahwa TW terlibat. Atas dugaan ini, *Tempo* menulis berita dengan judul "Ada TW di Tanah Abang". Berita itu dianggap TW sebagai penghinaan dan mencemarkan nama baiknya. TW mengadukan Bambang Harymurti, pemimpin redaksi majalah itu. Semula jaksa menuntut Bambang 10 tahun penjara. Namun, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat memutuskan 1 tahun penjara. Demikian juga Pengadilan Tinggi Jakarta memutuskan 1 tahun penjara. Pada tingkat kasasi Mahkamah Agung (MA), *Tempo* menang. MA menggunakan UU Pers No 40 Tahun 1999 yang diundangkan pada tanggal 23 September 1999. *Tempo* dan Bambang Harymurti menjalankan fungsi jurnalistik. Jika fungsi jurnalistik dikebiri, dikendalikan, dikontrol maka sama saja dengan membunuh demokrasi. Maka Bambang, pemimpin redaksi *Tempo*

bebas.

Kok, keputusan PN dan PT Jakarta Pusat beda dengan MA?

Perbedaan pandangan dan keputusan terjadi karena PN, PT Jakpus menggunakan KUHP yang dibuat Pemerintah Belanda pada 1917 untuk melindungi pejabatnya dari kritikan pers. Sedangkan MA menggunakan UU Pers era reformasi demi kepentingan rakyat. Di sinilah letak permasalahannya, ada dualisme, dan kedua produk hukum baik buatan Belanda maupun produk reformasi bisa dipergunakan. Hal itu membingungkan aparat penegak hukum di Indonesia. Jadi mereka menggunakan sesuai dengan kepentingannya.

Setelah Bambang dibebaskan pers langsung diam?

Setelah pemred *Tempo* itu dibebaskan, perjuangan pers pro-demokrasi dan reformasi tidak berhenti di situ. Aliansi Jurnalistik Independen (AJI) menuntut Kepala Polisi Republik Indonesia (Kapoli) Jenderal Pol Sutanto untuk meminta maaf karena polisi membiarkan aksi pemukulan terhadap Bambang sewaktu kasus itu memanas.

Majalah Playboy versi Indonesia kenapa tidak bisa terbit?

Kasus majalah *Playboy* beda dengan majalah *Tempo*. Pada waktu majalah *Playboy* mau beredar, DPR sedang menggodok Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi tahun 2005. Kasus ini harus dilihat secara jernih, karena dalam hal ini pornografi ada dua jenis: pornografi kelas berat dan kelas ringan. Yang termasuk kelas berat meliputi, menyiarkan, menggambarkan, mempertontonkan bagian-bagian tubuh tertentu yang bisa menimbulkan gairah atau birahi. Selama *Playboy* dikonsumsi dan

diedarkan untuk pria dewasa, tidak ada pelanggaran jurnalistik. Tapi, kalau dikonsumsi anak-anak, itu baru namanya pelanggaran, dan ada hukumnya, karena itu bertentangan dengan hukum perlindungan anak. Anak-anak harus dilindungi dari segala jenis bentuk pornografi, baik yang kelas berat maupun yang kelas ringan. Jadi, kalau sampai anak-anak mengonsumsi majalah itu, dan diadukan kepada UU Pers, dan diadukan kepada jaksa yang berwajib, itu sah-sah saja dan itu bukan urusan Dewan Pers lagi.

Sejauh mana peran Dewan Pers dalam membela jurnalis?

Kita selalu memberi pencerahan di seluruh provinsi, menggelar berbagai seminar, lokakarya, *talk show* berkaitan dengan UU Pers, dan mendorong pekerja jurnalistik semakin taat pada UU Pers.

Akibat tekanan massa, jurnalis tidak berani memberikan informasi yang seimbang, netral, jujur dan terbuka, khususnya di daerah-daerah konflik atau kerusuhan....

Fakta dan realita di lapangan memang selalu berbeda. Dalam UU Pers, wartawan yang sedang menjalankan fungsi (bekerja) dilindungi oleh hukum. Aparat penegak hukum akan melindungi wartawan saat meliputi di daerah konflik. Pasal 18 ayat 1 mengatakan: siapa yang menghambat kerja jurnalistik bisa dikenakan hukuman penjara selama 2 tahun atau denda Rp 500 juta. Jadi, secara hukum wartawan dilindungi. Namun, realita di lapangan, wartawan selalu menjadi sasaran dari aksi kekerasan. Seperti yang dilaporkan oleh AJI sejak 1999-2006. Ada 350 kali tindakan kekerasan terhadap wartawan, mulai dari pemukulan, perusakan peralatan, pendudukan kantor, sampai pembunuhan.

Di mana penegak hukum?

Kita melihat aparat penegak hukum belum bertindak tegas untuk melindungi wartawan. Namun, di sisi lain kita bisa melihat kemajuan. Aliansi Jurnalis Indonesia (AJI) mengadukan Kapoli karena polisi lalai dalam menjalankan tugasnya untuk melindungi masyarakat pers. Contohnya ketika terjadi pemukulan terhadap wartawan *Tempo*, polisi membiarkan dan pura-pura tidak tahu. Atas kasus pemberian ini, Kapoli dituntut minta maaf, dan itu sudah dilakukan. Kapoli sudah meminta maaf kepada *Tempo* dan masyarakat. Kasus pemukulan artis Sarah Azhary terhadap wartawan juga sudah naik ke meja hijau.

Apa sisi lemah wartawan kita?

Sisi lemahnya ialah para wartawan kita semua pelari jarak pendek, bukan pelari marathon. Mereka hanya berteriak pada minggu-minggu pertama saja. Minggu kedua, ketiga, sudah tidak terdengar lagi suaranya. Padahal supaya pers dilindungi secara hukum, harus lari marathon.

Kenapa? Apakah karena disogok atau bagaimana?

Kalau itu saya tidak tahu, ha-ha-ha....

■ Binsar TH Sirait

IKLAN UCAPAN SELAMAT HARI NATAL 2006 DAN TAHUN BARU 2007



3 kolom 150

3 kolom 200



5 kolom 190

Harga iklan berwarna

5 kolom x 190 mm	Rp 1.250.000
3 kolom x 200 mm	Rp 900.000
3 kolom x 150 mm	Rp 675.000
3 kolom x 100 mm	Rp 450.000
2 kolom x 150 mm	Rp 450.000

Harga iklan hitam-putih

5 kolom x 190 mm	Rp 1.000.000
3 kolom x 200 mm	Rp 750.000
3 kolom x 150 mm	Rp 562.000
3 kolom x 100 mm	Rp 375.000
2 kolom x 150 mm	Rp 375.000

Data teknis:

- 1 kolom = 50 mm
- 2 kolom = 102,5 mm
- 3 kolom = 155 mm

Untuk keterangan lebih lanjut, silakan hubungi bagian iklan REFORMATA. Telp. 021-3924229/ 70053700/ 0811991086

Melissa Butarbutar

BERLAGA dalam kompetisi *Forum for All Asia Cup of Tokyo*, Jepang, jelas bukan sesuatu yang bisa diangan-kan. Melissa Butarbutar, salah seorang peserta yang mewakili Indonesia dalam ajang perlombaan bagi para pengacara muda (IV, 2006) membuktikan hal itu. Melissa yang masih tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Indonesia (FHUI) Depok, Jawa Barat, menjawab serta menyanggah berbagai pertanyaan dari para peserta lain yang berasal dari berbagai negara. Masalah yang dihadapkannya pun tidak sederhana. Misalnya tentang suatu negara "muda" yang baru memisahkan diri dari negara induknya, lalu muncul berbagai persoalan hukum seperti menyangkut perlindungan anak, pornografi dan situasi perang. Para peserta diminta memberikan tanggapan atas kasus seperti ini. Uniknya, setiap memberi tanggapan, wanita kelahiran Bandar Lampung 7 November 1981 ini seperti tidak pernah kehabisan kata-kata. Dengan tangkas dia akan memberi jawaban untuk menangkis serangan lawan.

Salah satu lomba tersebut Indonesia diwakili empat orang, dua orang sebagai *speaker* dan dua orang lagi sebagai periset. Kata Melissa. Namun dia mengakui, pada awalnya, dia dan ketiga temannya sempat merasa *nervous*. "Tapi pada saat berdebat tiba-tiba perasaan itu hilang dengan sendirinya," jelas Melissa yang ditemui REFORMATA di Kampus UI Depok, beberapa waktu lalu.

Kerja keras serta rasa percaya diri, tampaknya menjadi obat mujarab yang sehingga Melissa dan rekan-rekannya mampu menyabet penghargaan "Foreign Minister Award" dalam ajang itu. Dengan hasil itu, mereka juga mencatatkan diri sebagai mahasiswa FHUI pertama yang dapat menggondol penghargaan tersebut.

Selanjutnya, wanita yang suka warna merah ini menyebutkan nama-nama universitas yang mengirimkan delegasinya, yakni Universitas Hongkong, Universitas Kyoto (Jepang), Universitas Osaka (Jepang), Universitas Malaya, Universitas Ateneo de Manila, Universitas Nasional Singapura, Universitas Chulalongkorn (Thailand). Dia mengakui, delegasi dari universitas-universitas itu merupakan "lawan" yang sangat berat.

Untuk mengikuti kompetisi yang diadakan di Mita Conference Hall, Tokyo Jepang tersebut, Melissa dan teman-temannya harus melewati beberapa seleksi. Langkah pertama ia harus mengikuti pemilihan di FHUI. Setelah lulus, tahap berikutnya Melissa dan kawan-kawan harus bertarung dengan tim Universitas Padjadjaran Bandung (Unpad) dan Universitas Kristen Parahyangan. Mengingat setiap negara hanya diwakili satu universitas saja, maka tim FHUI sebagai pemenang diutus ke sana. "Ketika bertanding melawan tim Unpad, dan Parahyangan, saya dan teman-teman berhasil menang dengan kategori *state memorandum* (surat gugatan)," ujarnya.

Apa faktor pendukung sehingga tim UI itu meraih sukses dalam ajang itu? Salah satunya adalah karena kasus yang diperdebatkan terasa dekat dengan situasi di Tanah Air, seperti masalah perselisihan Indonesia dan Gerakan Aceh Merdeka (GAM). **♦ Daniel Siahaan**



Gondol Penghargaan Debat di Tokyo

SOLUSI khusus Bagi Anda
di Kota Metropolitan
Rabu & Jumat
Pk.21.00 wib

Hosted by:
Choky Sitohang & Imelda Fransisca

It's About...
Challenge.
Lifestyle.
Relationship.
Hope.....
and it's all about God

CBN
Cahaya Bagi Negeri

Log On to
www.jawaban.com
A Complete Answer

kisah nyata

Video Streaming

Chatting

need HELP?

konseling

CBN
Cahaya Bagi Negeri

● Yayasan Sumber Sejahtera (Yasuma)

Membuka Pelatihan bagi Pemuda Kristen dan Gereja

BOCAH itu bernama Kimo. Di lingkungan teman-temannya ia terkenal nakal. Ia bahkan sering meminta uang secara paksa pada teman-teman sekolahnya. Orang tua maupun guru Kimo sangat kewalahan mengurus kenakalannya. Walau sering dimarahi guru di sekolah, Kimo tetap saja berulah, seperti memukul teman, meminta uang secara paksa dan mengambil makanan teman.

Suatu saat Kimo kena batunya. Ketika meminta uang kepada Rhema, teman satu sekolah, bukan uang yang dia dapat melainkan sebuah Alkitab kecil. Kimo yang penasaran menerima Alkitab itu, lalu membaca dengan tekun, sedikit demi sedikit. Saat membaca firman Tuhan tentang "dilarang mencuri dan mengambil barang atau milik orang lain", Kimo pun merasa bersalah. Singkat cerita, ia pun berubah, tidak mau lagi berbuat nakal, baik di rumah maupun di sekolah. Di sekolah ia menjadi murid yang patuh pada guru, di rumah ia menjadi anak penurut pada ayah dan ibu.

Cerita di atas memang bukan kisah nyata, melainkan sepenggal kisah berjudul "Rhema" yang dikemas dalam kepingan VCD dan DVD. Kisah berdurasi 30 menit itu adalah karya terbaru Yayasan Sumber Sejahtera (Yasuma), Jakarta, yang bergerak di bidang penerbitan Alkitab, buku literatur dan pelatihan bagi gereja-gereja.

Ingin membantu gereja

Ir Januar Sugianto, direktur nasional Yasuma, mengatakan, berdirinya yayasan ini berawal dari kerinduan beberapa orang untuk membantu gereja berbagai denominasi dalam bidang pelajaran Alkitab tertulis serta pelatihan pengembangan gereja. Guna menunjang pelayanannya, Yasuma membuka beberapa program pelatihan, yaitu Proyek Filipus dan Church Planter Training.

Proyek Filipus adalah suatu program pelajaran Alkitab tertulis untuk semua kelompok umur, sementara Church Planter Training artinya pelatihan pengembangan gereja. "Agar dapat diterima semua pihak, Yasuma mengadakan kerja sama yang melibatkan unsur sinode-sinode gereja di Indonesia misalnya, Gereja Bethel Indonesia (GBI), Huria Kristen Batak Protestan (HKBP), Huria Kristen Indonesia (HKI), Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS), Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) dan lain-lain," ujarnya.

Pada Sidang Raya Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) ke-13 di Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah, PGI memperkenalkan Yasuma sebagai "sebuah lembaga yang melakukan pelatihan kepada umat Kristen di Indonesia". Tidak berlebihan, mengingat Yasuma sudah melaksanakan pelatihan dan pembagian Alkitab di 15 gereja besar di Indonesia.

Menurut Januar, Yasuma tidak hanya menjalin kerja sama dengan

Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI) yang beragama Kristen, Yasuma melakukan kerja sama dengan Dinas Pembinaan Mental (Disbintal) Angkatan Darat (AD) melalui pelatihan dan pemberian buku-buku literatur ke lima komando daerah militer (kodam) seperti Kodam IV Diponegoro, Kodam V Brawijaya, Kodam IX Udayana, Kodam XVI Pattimura, Kodam XVII Trikora.

Dua program strategis

Sebagai mana dipaparkan di atas, melalui Proyek Filipus, Yasuma memberikan pelajaran tentang Alkitab secara tertulis. Tujuan proyek tersebut semata-mata adalah untuk membantu orang supaya



Program pelatihan kerja majelis gereja

Di samping pengajaran Alkitab, proyek Filipus juga menerbitkan buku bacaan berdasarkan umur, pendidikan dan latar belakang pekerjaan. Contoh: buku berjudul "Cilikba" (kecil-kecil untuk Bapa), diberikan untuk anak-anak usia di bawah enam tahun ini. Buku itu juga bisa menjadi pegangan bagi orang tua maupun guru sekolah minggu sebagai panduan untuk menjelaskan Firman Tuhan melalui gambar dan cerita.

Buku lain berjudul "Rhema". Isi buku ini diharapkan dapat mengasah kecerdasan spiritual anak sejak dini. Buku ini berisi tentang metode mempelajari firman Tuhan dengan aktif, kreatif, dan imajinatif melalui gambar-gambar serta tokoh seperti Rhema Temi dan Kimo.

Bagi para remaja, yayasan yang kini mempunyai 20 orang staf ini juga menerbitkan buku berjudul "Remodia". Buku ini menyajikan firman Allah dengan bahasa gaul, dan dengan kisah yang dapat menyentuh secara langsung kehidupan kaum remaja. Firman yang disajikan dalam buku ini diharapkan dapat mengubah citra buruk para remaja yang membacanya.

Untuk para pemuda dan mahasiswa, Yasuma juga menerbitkan buku berjudul "Pascal". Buku tersebut dirancang untuk menolong para pemuda dalam mengembangkan kesadaran pribadi, nilai-nilai iman, doa, serta memperluas wawasan dan pengenalan akan Allah.

Buku-buku lain yang tak kalah pentingnya berjudul "Jasimaru", diperuntukkan bagi orang dewasa. Sedangkan untuk kaum pengusaha dan profesional, diterbitkan "Adimitra". Sebagai buku panduan keluarga, ada "Bahtera". Para kaum lanjut usia pun tidak luput dari perhatian Yasuma dengan menerbitkan "Permata". Orang-orang yang sedang sakit juga dapat perhatian dengan pengadaan buku "Sahabat".

Menyangkut bidang pelatihan dan pengembangan gereja, Yasuma menggunakan modul-modul praktis, berupa 20 persen pelatihan dalam kelas dan 80 persen modul kerja lapangan. Setelah menyelesaikan satu modul para peserta kembali ke gereja atau lembaga asal masing-masing untuk mempraktikkan apa yang telah diperolehnya selama latihan. Barulah tiga bulan berikutnya mereka kembali untuk melanjutkan modul berikutnya.

— Daniel Siahaan



Pelatihan para anggota TNI AD oleh YASUMA

lembaga-lembaga kristiani di Indonesia seperti PGI, PII dan GPPI saja. Yasuma juga tercatat sebagai anggota The Bible League USA-Chicago. Di samping itu, untuk membina kerohanian para anggota

lebih mengenal Kristus dan gereja. Bagi para peserta yang telah menyelesaikan satu modul program pelajaran, akan diberi sertifikat, dan dapat membeli Alkitab dengan harga yang sudah disubsidi.

SUARA SION PERDANA
RASSINDA Untaian Nada Penabur Kasih AM 1314 KHz

Embun Pagi
Renungan Alkitab Memberi Kesegaran Jiwa Kepada Anda
Hadir setiap hari pk. 05.30 WIB

Pesona Pagi
Setiap Senin - Minggu
pk. 06.00 - 07.00 WIB
Sabtu pk. 10.00 - Pdt. Bigman Sirait

Gema Nafiri
Lagu-lagu Rohani yang menghibur Anda setiap hari menjelang senja
Setiap Senin - Kamis pk. 18.00 WIB

Alamat Studio:
Tegal Arum Karanganyar 57712
Tlp. (0271) 495090/641492

HEARTLINE network
network@heartline.co.id
www.heartline.co.id

The Master's Touch

Karawaci - 100.6 Mhz	Lampung - 92.15 Mhz
Samarinda - 98.8 Mhz	Bali - 101.95 Mhz

RADIO SWARA BERKAT
103.2 FM
Jl. Pahlawan No. 70 Sidikalang - Dairi (SUMUT)
Telp/Fax. 0627 - 23079. Marketing
HP. 0813.6156.2429

Dengarkan Siaran Unggulan kami:

Segar Jiwa Renungan Firman Tuhan & bingkisan lagu-lagu rohani. Pkl. 05.00 - 07.00 WIB
Rubrik Keluarga Memahas seputar kesehatan, pendidikan & pengetahuan dunia keluarga lainnya. Pkl. 09.00 - 11.00 WIB
Renungan Malam Renungan Firman Tuhan & lagu-lagu rohani Pkl. 19.00 - 20.00 WIB
Solusi Konseling Firman Tuhan lewat interaktif (hari Kamis), Pkl. 19.00 - 21.00 WIB
Lagu Daerah Request lewat kupon dari berbagai suku. Hiburan untuk masyarakat yang mayoritas Petani

RSB FM
THE BEST RADIO IN DAIRI

RSB 103.2 FM
Juga berafiliasi dengan Radio CVC Australia Internasional



Pdt. Mangapul Sagala, M.Th.
(www.mangapulsagala.com)

HARTA

adalah Allah, mengetahui rahasia hati kita. Kita perhatikan bahwa hati diletakkan kepada harta. Hati dan harta tidak bisa dipisahkan! Siapa yang dapat menyangkal tersebut?

Kedua, sesuai dengan hal di atas, maka kita mengamati pernyataan Tuhan Yesus selanjutnya yang tidak kalah penting, yaitu harta bukan saja dikaitkan dengan hati, tapi dengan keseluruhan diri orang tersebut. Mari kita simak kalimat Tuhan Yesus ini: "Orang yang baik mengeluarkan hal-hal yang baik dari hatinya yang baik, dan orang yang jahat mengeluarkan hal-hal yang jahat dari hatinya yang jahat" (12: 35. Catatan, Lembaga Alkitab menerjemahkan kata "thesaurus" di sana dengan "perbendaharaan"). Dengan perkataan lain, orang yang baik memiliki harta atau simpanan yang baik, tetapi orang yang jahat memiliki harta yang jahat! Kita menemukan hal yang sangat menarik di sini: penekanan diberikan kepada orangnya, bukan pada hartanya. Orangnya mempengaruhi hartanya. Di sini harta menjadi netral, tergantung sikap hati atau seseorang memperlakukannya. Lebih jelasnya, di belakang setiap hati yang mengingini harta, ada diri yang baik atau yang jahat. Jadi, diri yang memiliki hati akan menginginkan sesuatu sesuai dengan kondisi diri tersebut: baik atau jahat. Jika dirinya baik, maka hatinya akan menginginkan sesuatu yang baik yang disimpannya sebagai hartanya (perbendaharaan).

Ketiga, salah satu tema yang sangat penting dari Injil Matius adalah Kerajaan Sorga. Bicara soal Kerajaan Sorga, maka kembali kita melihat hal yang sangat menarik. Tuhan Yesus menggambarkan Kerajaan Sorga dengan harta. "Hal Kerajaan Sorga itu seumpama harta yang terpendam" (13: 44). Dengan mengacu kepada harta yang

terpendam, Tuhan Yesus memberi makna tentang nilai yang sangat mahal. Hal itu semakin jelas ketika kita membaca pernyataan-Nya selanjutnya: "...hal Kerajaan Sorga itu seumpama seorang pedagang yang mencari mutiara yang indah" (13: 45).

Dari apa yang kita pelajari di atas,

lam hidup kita? Lebih konkritnya, bagaimana dengan hidup Anda secara pribadi? Apakah Sdr/i telah menjadikan Kerajaan Sorga sebagai harta yang sangat berharga? Jika demikian, apakah hati Anda sungguh-sungguh melekat dengannya? Doa dan harapan kami bagi kita semua adalah kiranya Tuhan Yesus

ngan kemampuan yang mereka miliki. Kita bersyukur untuk umat-Nya yang serius menaati perintah Yesus untuk mencari dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya (Mat.6:33).

Tapi di pihak lain, saya juga melihat sisi lain dari kehidupan umat yang sangat menyedihkan.

Saya mendengar dan melihat bagaimana beberapa rekan menunjukkan ciri-ciri semakin menjauh dari apa yang dikehendaki Allah, semakin menjauh dari ambisi mewujudkan Kerajaan Sorga tersebut. Sebagai contoh, saat teduh yang merupakan satu hal yang penting untuk diprioritaskan, perlahan-lahan ditinggalkan. Kelihatannya, bicara soal harta sorgawi dan perkara rohani, bukan sesuatu topik yang menarik bagi rekan-rekan ini. Hati mereka melekat dengan harta yang lain. Sebagai akibatnya, tentu bisa kita duga. Karena itu, saya tidak heran jika mendengar ada yang sudah mulai kompromi dengan dosa, kesaksiannya tidak baik, tidak jujur dalam hal uang, keluarganya terancam buruk, dan seterusnya.

Keli-hatannya, apa yang ditulis-kannya Rasul Paulus telah menjadi kenyataan dalam diri beberapa dari an-tara kita: "Tetapi mereka yang ingin kaya terjatuh ke dalam pen-cobaan, ke dalam jerat dan ke dalam berbagai-bagai nafsu yang hampa dan yang mencelaka-kan, yang menenggelamkan ma-nusia ke dalam keruntuhan dan kebinasaan...Sebab oleh memburu uangnya beberapa orang telah menyimpang dari iman dan men-yiksanya dirinya dengan ber-bagai-bagai duka" (1 Tim.6:9-10b).

Marilah kita berdoa memohon anugerah-Nya, bekerja sama dalam membangun umat Allah, di mana diri dan hatinya melekat pada harta sorgawi, yaitu Kerajaan Sorga yang mulia dan kekal itu.□



maka kita melihat hubungan berikut:

Diri ⇔ hati ⇔ harta ⇔ Kerajaan Sorga.

Injil Matius yang dikenal juga sebagai Injil Kerajaan mengajarkan hal yang sangat jelas dan merupakan hal yang sangat wajar, yaitu, anak-anak Kerajaan Sorga akan berambisi untuk harta sorgawi. Itulah sebabnya, demi dan untuk mendapatkan harta sorgawi tersebut, anak-anak Kerajaan rela "menjual seluruh miliknya" (13: 46).

Refleksi

Setelah melihat pengajaran Tuhan Yesus tersebut, kita memiliki satu pertanyaan penting: Apakah kebenaran tersebut ditemukan da-

menemukan diri Anda setiap hari hidup di dalam dan bagi Kerajaan tersebut.

Saya bersyukur mengamati kehidupan beberapa anggota jemaat yang menunjukkan ciri-ciri tersebut di atas, di mana mereka dengan serius menggunakan segala potensi yang ada untuk menggenapkan kehendak Allah dalam diri, keluarga, pekerjaan dan pelayanan mereka. Itulah sebabnya, rekan-rekan tersebut selalu memiliki kesempatan untuk bersekutu secara pribadi dengan Allah. Demikian juga, di tengah-tengah jadal yang sedemikian ketat, mereka tetap setia membangun dan meningkatkan ibadah keluarga. Hati yang melekat kepada Tuhan dan pekerjaan-Nya membuat mereka terlibat mendu-kan pekerjaan Tuhan sesuai de-

**DM RADIO
SUARA
MALOLE**
FM 106,7 MHz

Alamat Suara Malole:
Jl. Jalan Raya Lekioen, BAA,
Pulau Rote Nusa Tenggara Timur 85371
Telp: 0380-871233
Fax: 0380-871388

Radio Swara Tamborolangi

**Swara Pembaharuan
Masyarakat Adat
Tondok Lepongan
Bulan, Tana Matarik
Allo**

Tondok Lepongan Bulan, Tana Matarik Allo
Frekuensi : 1116 KHz dan 96,2 MHz
Alamat Studio : Tanete Kindan, Madandan - Tana Toraja
Alamat Surat : PO BOX 68 Rantepao, Tana Toraja 91831
Alamat E-mail : sw_tamborolangi@telkom.net
Telepon / Fax : 0423-24666

RADIO DIAN MANDIRI 100,5 FM.
DIAN MANDIRI NETWORK - BIKIN HIDUP LEBIH BAIK

Dipulihkan untuk memulihkan
Diberkati untuk memberkati
Kami hadir untuk anda dengan program-program yang
"Bikin Hidup Lebih Baik"

Nias Bermazmur
Request song, most favorite program
Hadir setiap hari pukul 19.00-21.00

Father Connection
Program Pengajaran, bagaimana menjadi seorang ayah yang lebih baik bersama Pdt. Paulus Wiratno M.Div
Hadir setiap Kamis pukul 21.00

Garam & Terang
Program dialog interaktif lewat line sms yang dapat memberikan kita pengetahuan secara Alkitabiah.
Hadir setiap minggu pukul 21.00 wib.

And many more program to making your life better

OFFICE & STUDIO
Jl. Golkar Puncak, Desa Fadoro Lasara
Gunung sitoli 22815, Nias, Sumatera Utara
Phone : (62) 081 534 660 697

Jamaah Ahmadiyah Diserbu Lagi

Rabu, 25 Oktober lalu, di saat umat muslim menyukuri kemenangannya di Hari Idul Fitri setelah sebulan berpuasa, terjadilah penyerangan terhadap Jamaah Ahmadiyah Indonesia di Desa Manislor, Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Dengan mengatasnamakan agama, penyerang itu merusak tempat ibadah dan rumah-rumah milik Jamaah Ahmadiyah.

Peristiwa itu diawali oleh tindakan provokasi yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan melemparkan petasan berukuran besar ke tempat ibadah Ahmadiyah. Upaya provokasi ini telah berkali-kali dilakukan, antara lain dengan pelemparan petasan sepanjang bulan puasa hingga Idul Fitri lalu ke tempat ibadah Ahmadiyah Mesjid Baitul-Rahman dan Mesjid An-Nur, usaha pembakaran Mesjid At-Taqwa, pelemparan dan pembakaran karpet Mesjid Al-Hidayah dengan bom molotov.

Peristiwa terakhir terjadi pada tanggal 25 Oktober lalu, ketika

warga Ahmadiyah hendak menjalankan shalat Dzuhur pukul 12 siang, petasan berukuran besar meledak di depan Mesjid An-Nur milik Jamaah Ahmadiyah di Kuningan. Petasan itu dilempar oleh seseorang yang mengendarai sepeda motor. Ternyata, pelemparan tersebut disengaja sebagai pancingan agar warga Ahmadiyah keluar, karena di ujung jalan rekan-rekan si pelaku sudah menunggu warga Ahmadiyah tersebut dan kemudian berupaya menyulut konflik dengan menyebarkan provokasi.

Dua jam berikutnya, dua mesjid Ahmadiyah diserang. Pertama, pukul 14.00 sekelompok massa menyerang Mesjid At-Taqwa milik Ahmadiyah yang berupaya dihalau oleh warga Ahmadiyah. Akibatnya terjadi saling lempar batu dan Mesjid At-Taqwa rusak pada bagian atap, sedangkan dua rumah warga Ahmadiyah dan dua rumah warga non-Ahmadiyah rusak ringan.

Untungnya, polisi yang dikontak pihak Ahmadiyah segera datang

untuk mengamankan situasi. Pukul 14.50, tiba-tiba mesjid Ahmadiyah lainnya, yakni Mesjid Al-Hidayah diserang massa dan kembali terjadi saling lempar batu. Atas kejadian kedua ini, seorang warga Ahmadiyah menderita luka-luka, dua rumah warga non-Ahmadiyah rusak ringan.

Malangnya, pukul 19.00, terjadi lagi pelemparan petasan ke tempat ibadah warga Ahmadiyah, namun tidak ditanggapi dan sejam kemudian muncul sekelompok orang datang ke depan Mesjid An-Nur berorasi dan menghujat kelompok Ahmadiyah dengan kata-kata kotor dan caci-maki yang provokatif. Kedatangan mereka lalu dihalau oleh aparat kepolisian.

Peristiwa semacam ini telah berulang kali menimpa warga Jamaah Ahmadiyah. Sebelumnya, warga Ahmadiyah di Kuningan telah diperlakukan diskriminatif oleh pemerintah daerah lainnya karena pemerintahan daerah lainnya dengan menerbitkan Surat Kepu-

tusan Bersama (SKB) tahun 2004 yang melarang kegiatan Ahmadiyah. Lalu, pihak pemerintahan daerah juga melakukan penyekatan terhadap mesjid tempat ibadah warga Ahmadiyah.

Tindakan kekerasan dan diskriminasi juga dialami oleh Jamaah Ahmadiyah lainnya berkali-kali di berbagai wilayah di Indonesia. Di Parung Bogor, Kampus Mubarak diserang dan dirusak ribuan orang yang dipimpin beberapa kelompok mengatasnamakan agama. Di Cianjur, 6 mesjid, 70 rumah, dan sebuah sekolah warga Ahmadiyah luluh lantak dihancurkan massa. Di Lombok, serangan yang dilakukan berkali-kali dan merusak berbagai hak milik warga Ahmadiyah telah memaksa warga Ahmadiyah harus tinggal di pengungsian hingga kini. Bahkan, di tempat pengungsian pun warga Ahmadiyah diusir oleh kelompok lain mengatasnamakan agama. Warga Ahmadiyah di Indonesia harus menderita karena menjalankan sesuatu yang menjadi keyakinannya, yang merupakan hak

dasarinya sebagai manusia. Atas peristiwa di Kuningan 25 Oktober lalu itu, Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI) menuntut Pemerintah RI dan Polri untuk mengustut dan mengambil tindakan hukum kepada pelaku tindak kekerasan terhadap warga Jamaah Ahmadiyah, baik di Kuningan maupun di berbagai tempat lainnya di Indonesia.

Direktur Bantuan Hukum dan Advokasi YLBHI Taufik Basari dalam siaran persnya mengatakan agar Pemerintah memberikan jaminan perlindungan hak-hak dasar warga Jamaah Ahmadiyah dalam menjalankan hak atas kebebasan beragama dan berkeyakinannya, termasuk rasa aman dan nyaman dalam menjalankan ibadah. Pemerintah juga diminta mengeluarkan kebijakan-kebijakan konkret untuk menjamin toleransi beragama dan hak atas kebebasan beragama dan berkeyakinan tanpa diskriminasi terhadap kelompok manapun.

vs/dbs

JADWAL IBADAH REHOBOT MINISTRY MINGGU, 19 NOVEMBER 2006

PERDATAM Jl. Sarinah 1/7, Perdatam, Jakarta Selatan. Telp. 7945615
07.00 - 09.00 : Pdt. Amos Hosea, MA
09.30 - 11.30 : Ibadah Sekolah Minggu
11.00 - 13.00 : Pdp. Patrick Markus (Remaja)
19.00 - 21.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th (Perj Kudus)

REHOBOT HALL - CARREFOUR DUTA MERLIN, Lantai 5 Jl. Gajah Mada, Harmoni, Jakarta Pusat Telp. 63864608, 63864620
08.30 - 10.30 : Pdt. Bigman Siraat
11.00 - 13.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th
13.30 - 15.30 : Ev. Edward Susanto (Remaja)
16.00 - 18.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th (Mandarin-Perj Kudus)
19.00 - 21.00 : Pdt. DR. Sentot Sabdono, M.Th

MALL AMBASADOR - BLACK STEER RESTAURANT Mall Ambassador, Lt.3, Jl. Raya Casablanca, Kuningan, Jak-Sel 13.00 - 15.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th(Perj Kudus)

TAMAN HARAPAN BARU, Blok P2/17, Bekasi Barat, Telp. 8871803
07.00 - 09.00 : Pdm. Chandra Eka Jaya, B.Sc
17.00 - 19.00 : Pdm. Yohanes Soukotta

GEDUNG THAMRIN HANDPHONE CENTER Lantai 1 Komplek Sarinah Jl. M.H. Thamrin-Jakarta Pusat
07.00 - 09.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th
10.00 - 12.00 : Pdt. Bigman Siraat

GRAHA REHOBOT Pertokoan Gading Kirana Blok A10 No.1-2, Kelapa Gading Telp. 45842380-81
08.30 - 10.30 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th
11.30 - 13.30 : Pdp. Indra Saputra, S.Th (Pemuda)
17.00 - 19.00 : Pdt. DR. Sentot Sabdono, M.Th

GEDUNG SASTRA GRAHA (CITIBANK) Lt.3A/R.3304 Jl. Raya Perjuangan No.21 Kebon Jeruk. Telp. 53671005, 53670425
10.00 - 12.00 : Pdt. DR. Sentot Sabdono, M.Th
17.00 - 19.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th

JADWAL IBADAH REHOBOT MINISTRY MINGGU, 26 NOVEMBER 2006

PERDATAM Jl. Sarinah 1/7, Perdatam, Jakarta Selatan. Telp. 7945615
07.00 - 09.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th(Perj Kudus)
09.30 - 11.30 : Ibadah Sekolah Minggu
11.00 - 13.00 : Sharing (Remaja)
19.00 - 21.00 : Pdm. Yohanes Soukotta

REHOBOT HALL - CARREFOUR DUTA MERLIN, Lantai 5 Jl. Gajah Mada, Harmoni, Jakarta Pusat Telp. 63864608, 63864620
08.30 - 10.30 : Pdt. Bigman Siraat
11.00 - 13.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th
13.30 - 15.30 : Sharing Kelompok (Remaja)
16.00 - 18.00 : Pdt. Harry Sonozo (Mandarin-Diterjemahkan)
19.00 - 21.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th(Perj Kudus)

MALL AMBASADOR - BLACK STEER RESTAURANT Mall Ambassador, Lt.3, Jl. Raya Casablanca, Kuningan, Jak-Sel 13.00 - 15.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th

TAMAN HARAPAN BARU, Blok P2/17, Bekasi Barat, Telp. 8871803
07.00 - 09.00 : Pdt. Brikson Hutapea, S.Th (Perj Kudus)
17.00 - 19.00 : Pdt. Timotius Bakti Saroni, M.Th (Perj Kudus)

GEDUNG THAMRIN HANDPHONE CENTER Lantai 1 Komplek Sarinah Jl. M.H. Thamrin-Jakarta Pusat
07.00 - 09.00 : Pdm. Andi Siswanto
10.00 - 12.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th(Perj Kudus)

GRAHA REHOBOT Pertokoan Gading Kirana Blok A10 No.1-2, Kelapa Gading Telp. 45842380-81
08.30 - 10.30 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th
11.30 - 13.30 : Ev. Yohanes N (Pemuda)
17.00 - 19.00 : Pdt. Bun Min Tat, S.Th

GEDUNG SASTRA GRAHA (CITIBANK) Lt.3A/R.3304 Jl. Raya Perjuangan No.21 Kebon Jeruk. Telp. 53671005, 53670425
10.00 - 12.00 : Pdm. Chandra Eka Jaya, B.Sc
17.00 - 19.00 : Pdt. Erastus Sabdono, M.Th(Perj Kudus)



GEREJA ISA ALMASIH

Jemaat Pegangsaan
Jl. Pegangsaan Timur 19A - Cikini
Telp. 3142700, 3141022, Jakarta Pusat
Gembala Sidang : Pdt. Gunawan Hartono, MA

BULAN NOPEMBER 2006	IBADAH RAYA UMUM	
	Pkl. 07.30	Pkl. 18.00
19	Pdt. Ras Pandiangan	Pdt. Lotnagor Sihombing
26	Pdt. Ishak Tulus	Pdt. Gilbert Thera (Belandia)
Thema : Kasih Yang Pro Aktif		

BULAN DESEMBER 2006	IBADAH RAYA UMUM	
	Pkl. 07.30	Pkl. 18.00
3	Pdt. Hilda Pelawi	Pdt. Hilda Pelawi
10	Pdt. Julius Go	Pdt. Markus T Suryanto
Disertai dengan Perjamuan Kudus		
Thema : Yesus Sang Penyelamat Sudah Datang		

IBADAH LAINNYA (Hari Minggu dan di tempat yang sama)
* Pkl. 08.00 dan 18.00 = Kebaktian Anak-anak = di Lantai V dan VI
Dengan sistem Pembagian Kelas (dari Balita sampai SMP) dan pola pengajaran yang terpadu, dan dilengkapi dengan sarana dan area bermain.
* Pkl. 08.00 = Kebaktian Remaja Bagi Kristus = di Lantai II



PETRA

JADWAL KEBAKTIAN UMUM

Gereja Kristus Rahmani Indonesia
Jemaat Petra

November	7:30 WIB	10:00 WIB
26	Pdt. Anthony Chang	Pdt. Anthony Chang
Desember	7:30 WIB	10:00 WIB
03	Pdt. Ruth Kumaladaja	Pdt. Mangapul Sagala
10	Pdt. Paulus Kurnia	Pdt. Paulus Kurnia
17	Pdt. Lie Hwee Ling	Pdt. Lie Hwee Ling
24	Pdt. Christono Santoso	Pdt. Christono Santoso
TEMPAT KEBAKTIAN Gedung Panin Lantai VI, Jl. Pecenongan No. 84 Jakarta Pusat		

Bagi anda yang ingin memasang
jadwal ibadah gereja anda
Silahkan menghubungi bagian iklan :
Jalan Salemba Raya 24B, Jakarta Pusat
Telp: 021-3924229
HP: 0811991086
Fax: (021) 3148543



JADWAL KEBAKTIAN GPI ANTIOKHIA

Tanggal	Waktu	Acara Pembicara
15 Nov	Pkl 12.00	P. Oikumene Pdt. Bigman Siraat
16 Nov	Pkl 12.30	ALF Pdt. Gunar Sahari
17 Nov	Pkl 18.30	AFG Pdt. Bigman Siraat
18 Nov	Pkl 18.00	AYF Bedah Film

Tanggal	Waktu	Acara Pembicara
22 Nov	Pkl 12.00	P. Oikumene Bpk Rudi Hidayat
23 Nov	Pkl 12.30	ALF G.I Wijayanto
24 Nov	Pkl 18.30	AFG Pdt. Bigman Siraat
25 Nov	Pkl 18.00	AYF Pdt. Bigman Siraat

ALF= Antiochia Ladies Fellowship
AFG= Antiochia Family Gathering
AYF= Antiochia Youth Fellowship

Tempat: Wisma Bersama Lt 2
Jln Salemba Raya 24B,
Jakarta Pusat

Kebaktian Minggu

Tanggal	Waktu	Acara Pembicara
19 Nov	Pkl 08.00	Kebaktian Pemuda G.I. Henry, N
	Pkl 10.00	Kebaktian S. minggu
	Pkl 10.00	Kebaktian Umum Dr. Edi Palmoen
26 Nov	Pkl 08.00	Kebaktian Pemuda G.I. Wijayanto
	Pkl 10.00	Kebaktian S. minggu
	Pkl 10.00	Kebaktian Umum Pdt. Bigman Siraat

Minggu, Tempat: Gedung LPMI
Jln Penataran No.10,
Jakarta Pusat

Sekretariat:
Wisma Bersama
Jl. Salemba Raya No. 24B
Jakarta Pusat
Telp. 3924229 (Natiar)



Grape Seed Extract



Ginseng (Panax ginseng)



Sou Wu (Polygonum multiflorum roots)



Suo Yang (Cynomori herb)



The
ingredients
to feel
relax while
resting...



L-Arginine HCl



Ki Ce (Lycium fructus)



Khan Cao (Kam Cao) (Glycyrrhiza radix)



Astragalus (Astragalus membranaceus)

Maca Root (Lepidium ibidum)



Anggur Orang Tua Premium is a premium tonic wine made of healthy natural ingredients processed by modern technology. It is intended to keep the body healthy and fresh, improving blood circulation and body metabolism. It can also enhance the relationship between husband and wife.

When Anggur Orang Tua Premium is consumed daily, especially before sleeping at night, it helps your body to relax and sleep better so that you will feel fresher when waking up in the morning.

Our premium care e-mail : premium@orangtua.co.id



the health comes from nature

Since 1948



Oleh Paulus Mahulette, SH.

Bapak Paulus yang terhormat.

Belasan tahun lalu ayah saya meminjam kredit dari bank untuk modal usaha, dengan jaminan surat-surat rumah. Sepuluh tahun kemudian krisis moneter membuat usaha itu gulung tikar, sementara kredit bank belum selesai. Bank pemberi kredit itu juga bangkrut dan dilikuidasi. Pemiliknya kabur, sampai sekarang tidak diketahui di mana rimbanya. Rumah kami itu sekarang statusnya "milik negara" meskipun sampai sekarang kami masih tinggal di sana. Sebenarnya kami ingin melunasi hutang-hutang itu, tapi bagaimana dengan surat-surat rumah yang tidak diketahui di mana keberadaannya itu? Seandainya kredit bank sudah kami lunasi nanti, bagaimana dengan surat-surat rumah? Kami sendiri menuntut agar surat-surat itu kembali.

Jamal—Pondokgede, Jakarta Timur

MASALAH Anda alami memang cukup rumit. Saya sendiri tidak begitu mendapatkan cukup informasi dari surat singkat Anda, namun saya akan mencoba untuk menjawab, apa yang ditanyakan dalam surat anda.

Dalam pinjam-meminjam dengan bank, Anda sebagai nasabahlah hal yang biasa untuk menyerahkan barang sebagai jaminan atas pinjaman. Nilai barang yang akan dijadikan sebagai jaminan biasanya berkisar 1-1,5 dari jumlah uang yang akan Anda pinjam. Biasanya bank akan menaksir sendiri nilai barang tersebut, tetapi jika nilainya besar, maka bank juga akan akan menggunakan tim pe-

nilai independen agar terdapat nilai subjektif dari objek yang dijaminan tersebut.

Jika yang dijaminan adalah tanah, maka tanah tersebut akan dikenakan hipotik, dan tanahnya akan "diblokir"/ diberi *title* sebagai jaminan agar tanah tersebut tidak dapat dialihkan oleh si pemilik tanah. Ini dilakukan untuk kepentingan pemberi jaminan agar ia tidak mengalami kerugian karena hak tanahnya dipindahkan dengan diam-diam oleh pemilik tanah. Pemberian *title* ini dilakukan Badan Pertanahan Nasional (BPN), dan dapat sewaktu-waktu dicek oleh kedua belah pihak atau pun pihak ketiga, yang memiliki kepentingan dengan tanah tersebut.

Seyogianya jika seseorang yang meminjam kredit melunasi pinjamannya, maka pemberi pinjaman akan mengangkat *title* yang melekat pada tanah tersebut, dan memulihkan pada kedudukan semula dari tanah tersebut.

Jika Anda merasa sudah membayar penuh hutang Anda maka seharusnya proses di atas menjadi hak Anda. Namun dari penuturan di surat, tampaknya Anda tidak dapat membuktikan secara detail pembayaran dan pelunasan pinjaman Anda. Di sisi lain, jika Anda/keluarga pindah, seharusnya Anda memberitahu alamat baru pada bank tempat meminjam, sehingga Anda tetap mendapatkan informasi dan tagihan dari bank. Apabila Anda tidak melakukannya, maka bukan kesalahan pihak bank untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk kepentingannya dengan melakukan upaya hukum yang diperlukan, misalnya melarang, menjual, menakar guling jaminan tersebut, dll).

Hal ini mungkin dilakukan bank karena dalam proses yang lazim, Anda/keluarga biasanya telah juga memberikan kuasa kepada bank untuk mengambil tindakan yang signifikan jika Anda tidak memenuhi kewajiban-kewajiban Anda, sekalipun telah diberitahukan dengan

cara yang patut dan benar.

Jika Anda mengatakan bahwa bank yang Anda gunakan telah pailit, maka jika itu terjadi sebelum tahun 2000, maka segala sesuatu yang berkaitan dengan bank tersebut akan diambil alih oleh Badan Penyelesaian Perbankan Nasional (BPPN). Segala proses pengalihannya diberitahukan kepada Anda dengan surat tertulis, termasuk kewajiban-kewajiban yang harus Anda penuhi dengan jangka waktu yang ditetapkan juga oleh BPPN. Jika proses yang anda lakukan pada bank pailit dilaksanakan dengan benar, maka pinjaman dan jaminan anda akan terdaftar pada BPPN.

Jika saat ini Anda kesulitan menemukan di mana sertifikat rumah Anda, maka pertama-tama Anda dapat melakukan pengecekan pada BPPN, apakah tanah jaminan Anda masih terdaftar sebagai tanah milik keluarga atau telah berpindah tangan pada BPPN, karena adanya pengalihan hak. Jika masih atas



nama keluarga Anda, maka Anda dapat melakukan pengecekan aset, yang dibentuk sebagai pengganti BPPN.

Jika Anda merasakan adanya proses pemberian informasi, maupun pelaksanaan eksekusi atas jaminan tanah milik keluarga Anda, maka Anda dapat melakukan gugatan perdamaian. Jika Anda menemukan indikasi penggelapan data-data Anda, atau tindakan kriminal lain yang menimbulkan kerugian pada pihak Anda, maka dapat diambil langkah pidana dengan melapor pada kepolisian. □

Hikayat

APES nian negeri kita kali ini. Nobel perdanamaian 2006 yang sudah sempat ramai dibicarakan bakal berjodoh dengan presiden kita, Susilo Bambang Yudhoyono (SBY), eh... malah digondol orang lain yang sebelumnya kurang disebut-sebut. Orang yang beruntung ini bernama Muhammad Yunus. Bagi yang tidak jeli, pasti langsung menyangka kalau beliau ini orang Indonesia asli. Tidak bisa disalahkan, sebab nama seperti ini sangat umum di negeri kita. Bahkan saya berani bertaruh, di setiap RT yang ada di Jakarta, pasti ada warga yang bernama Muhammad Yunus, minimal satu orang! Sayang, Muhammad Yunus yang jadi bahan pengunjungan ini bukan *wong kita*, tapi orang Banglades, asli *lho*...

Muhammad Yunus van Bangla-

des ini bukan pula seorang pejabat penting di negaranya, melainkan "hanya" seorang bankir. Di negaranya dia memiliki bank bernama Grameen Bank. Yunus bukan hanya piawai mengelola uang, namun juga memiliki tingkat kepedulian sosial yang sangat tinggi. Meski kaya raya, dia tidak serakah, bahkan sebaliknya sangat dermawan. Dia tidak sekadar membagikan nasi bungkus atau sembako untuk kaum miskin pada saat sahur, buka puasa, Lebaran, Natal, musim pemilihan umum (pemi-lu), dan sebagainya. Dia justru suka memberi dana dalam bentuk kredit lunak untuk modal usaha bagi orang-orang miskin, terutama kaum perempuan. Berkait kepeduliannya itu tidak sedikit masyarakat miskin di negaranya yang terangkat tingkat kehidupannya.

Nobel

Hans P.Tan

Di Indonesia sebenarnya tidak sedikit orang beruang, namun tabiat mereka persis beruang—salah satu binatang buas yang terkenal ganas bila ketemu mangsa. Sifat tamak dan kemaruk kaum beruang ini akhirnya hanya menghasilkan koruptor-koruptor kelas *wahid*, yang membawa Indonesia berada dalam jajaran negara paling korup di dunia. Andaikan para koruptor pun boleh dianugerahi Nobel, maka tidak diragukan lagi, setiap tahun negeri kita pasti melahirkan seorang peraih Nobel!

Gagalnya SBY mendapat Nobel tahun ini, membuat kita prihatin dan bertanya-tanya tentang apa gerakan yang kurang dari negara dan bangsa kita ini. Ilmuwan yang kalibernya bertaraf internasional tidak kurang jumlahnya di negeri ini. Salah satu contoh adalah Prof Dr Ing BJ Habibie yang baru-baru ini bikin heboh dengan bukunya, "*Detik-detik yang Menentukan*". Mantan menteri riset dan teknologi (menristek) yang kemudian menjadi wakil presiden, dan akhirnya presiden Republik Indonesia ini sangat dihormati di mancanegara saking jenius otaknya.

Olahragawan yang prestasinya mendunia pun ada, meski tidak begitu banyak. Sastrawan yang karya-karyanya sudah diterjemahkan dan diulas di berbagai belahan dunia pun pernah hidup di negara kita, namanya Pramodya Ananta Toer. Penulis yang buku-bukunya diharapkan pemerintah Orde Baru ini, beberapa tahun lalu bahkan sempat digadang-gadang untuk

dianugerahi Nobel bidang sastra. Jadi, tidak bisa dipungkiri di negeri ini banyak manusia unggul, namun kenapa kok belum ada yang berhasil merengkuh Nobel yang sudah bergulir sejak tahun 1901 itu?

Ah, mestinya tahun 1996 lalu kita bisa menepuk dada setelah Ximenes Belo—yang saat itu uskup di Timor Timur (Timtim), provinsi Indonesia yang ke-27—dianugerahi Nobel perdamaian. Sayangnya, sang uskup yang terkesan "malas" mengaku sebagai orang Indonesia itu agaknya membuat para pemimpin bangsa ini ikut-ikutan *emoh* mengundangnya ke Istana Negara, sebagaimana layaknya seorang putra bangsa yang mencatat prestasi hebat. Akhirnya, semua tinggal kenangan setelah hasil jajak pendapat rakyat Timtim tahun 1999 memastikan Timtim harus lepas dari pangkuan Ibu Pertiwi, menjadi negara berdaulat bernama Timor Leste.

Setelah Nobel tahun ini menjauh dari SBY, apakah peluang warga Cikeas, Bogor, Jawa Barat ini telah sirna? Tentu saja tidak. Kesempatan masih luas, bahkan sangat luas, seluas masa jabatannya yang masih tiga tahun lagi, bahkan bisa lebih leluasa lagi jika pada 2010 nanti dia sukses mempertahankan jabatannya untuk periode kedua. Banyak masalah di dalam negeri, yang jika berhasil dituntaskan, bukan tidak mungkin membawa jenderal purawirawan ini kembali dilirik untuk menjadi nominator kuat. Kasus Poso, yang akhir-akhir ini kembali me-



Presiden Susilo Bambang Yudhoyono

manas menyusul terbunuhnya Pdt Irianto Kongkoli, sekretaris umum Gereja Kristen Sulawesi Tengah, menjadi ujian bagus baginya.

Jika Aceh yang bergolak selama puluhan tahun berhasil ditenangkan, maka gejer Poso yang "baru" terjadi beberapa tahun silam itu tentu akan dapat dihentikan pula. Kegagalan mendapatkan Nobel tahun ini, mudah-mudahan dijadikan sebagai lecutan untuk membuat Indonesia jadi teduh. SBY bisa memulai langkah besar ini dengan mengembalikan Poso menjadi daerah aman, damai, tenteram, dan rukun dalam keberagaman. Dan jika para bajingan yang mengobok-obok Poso berhasil dinaklakan, tentu bukan hanya Nobel yang bisa dia rengkuh, peluang untuk menduduki jabatan untuk periode kedua pun terbentang luas, tanpa perlu capek-capek berkampanye. Sekali mendayung perahu, dua-tiga pulau terlampaui. Begitu *lho Pak*... □

LOWONGAN KERJA

Mungkin Anda yang Kami Butuhkan:
Tenaga Distribusi Repräsentatif

Kriteria:

1. Lulusan SMA
2. Seorang Kristen yang memiliki jiwa pelayanan
3. Pekerja yang Tangguh dan tidak mudah menyerah
4. Tahan terhadap tekanan kerja
5. Optimis dan siap maju
6. Jujur dan bisa bekerja sama
7. Memiliki Sim C dan motor sendiri

Ditujukan ke Personalia:

Wisma Bersama, Jl. Salemba Raya No. 24B
Jakarta Pusat, Telp.3924229

Bagaimana Kita Memandang ISRAEL?

Bapak Pengasuh yang terhormat...

Saya pembaca setia REFORMATA. Saya tertarik membaca edisi 43 yang membahas tentang ISRAEL. Di situ ada beberapa pendapat dari narasumber yang berbeda. Pertanyaan saya, sebenarnya bagaimana kita memandang Israel?

Yanti, Jakarta

BAIK, Yanti yang dikasihi Tuhan. Pertanyaan kamu sangat bagus, karena memang kita perlu memahami apa pun dengan jelas. Saya akan mulai dari bagaimana sejarah Israel di dalam Alkitab. Diawali janji Tuhan kepada Abraham yang akan memiliki banyak anak yang jumlahnya seperti "bintang di langit, dan pasir di laut" (Kej 15: 5, 22:17). Abraham ternyata punya hanya satu anak ahli warisnya yaitu Ishak (Kej 15: 3). Ishak anak dari Hagar, hambanya, tidak diperhitungkan sebagai ahli waris. Dari Ishak lahir 2 anak, yaitu Esau, moyang bangsa Edom, sekarang Yordania (Kej 36:1,19), dan Yakub yang disebut Israel, sekarang bangsa Israel (Kej 32: 28).

Yakub pindah ke Mesir setelah Yusuf menjadi penguasa di sana (Kej 45, dan Kej 46). Di Mesir keturunan Yakub berkembang menjadi sebuah bangsa yang besar (Kel 1:7), dan berdiam di sana selama 430 tahun (Kel 12: 40). Israel hidup tenang di era Yusuf dan angkatan yang mengenalnya. Namun di generasi berikut, Israel diperbudak (Kel 1: 8-22). Kemudian Tuhan melepaskan Israel dari perbudakan di Mesir lewat 10 tulah yang sangat dahsyat dan memperlakukan Mesir (Kel 7-11), be-

lum lagi peristiwa laut Teberau yang menghancurkan militer Mesir (Kel 14:15-31).

Nah, lepas dari situ bangsa Israel dipimpin oleh Tuhan dalam perjalanan lintas gurun pasir yang berlangsung selama 40 tahun (Kel 13: 21, Amos 2: 10). Dalam perjalanan terlihat nyata pemurnian generasi oleh Tuhan sendiri, karena ternyata ada Israel yang Israel (taat), dan Israel yang bukan Israel (pembertolak). Tidak sedikit yang dibinasakan oleh tangan Tuhan sendiri (Bil 14: 29). Dalam peristiwa penyembahan patung anak lembu emas tewas 3.000 orang (Kel 32:28), karena bersungut-sungut tewas 14.700 (Bil 16: 49), penyembahan Baal Peor tewas 24.000 (Bil 25: 9), belum lagi yang dipagut ular (Bil 21: 6), dan yang lainnya yang tidak muncul dalam jumlah angka. Artinya, di mata Tuhan sendiri tidak sedikit "Israel yang bukan Israel" dan dibinasakan-Nya. Belum lagi di era berikut setelah mereka tiba di tanah perjanjian. Baik pada era hakim-hakim (Hakim 2:11), maupun raja-raja, banyak yang tewas oleh murka Tuhan. Kerajaan Israel terpecah menjadi dua: di selatan Yehuda dan di utara Israel (I Raja 12). Bahkan akhirnya, kerajaan utara hancur dan umat dibuang ke Asyur (2 Raja 17: 23),

kerajaan selatan dibuang ke Babel (2 Raja 25: 21).

Jadi sekali lagi perhatikan, dalam Alkitab jelas, Israel tidak bisa dilihat hanya dalam kebangsaan lahiriahnya, melainkan kerohanian. Di era Yesus juga sama, lihat dalam Yoh 8:30-47, jelas sekali Yesus mengakui Israel sebagai anak Abraham secara lahiriah, namun bukan anak Abraham secara iman (band, Mat 3: 9, Rom 9: 6-8). Abraham disebut bapa orang beriman (Rom 4:16), dan kita terhisab ke sana di dalam iman kepada Yesus Kristus (Gal 3: 26). Jadi semua orang percaya disebut anak Abraham, bukan hanya monopoli Israel, sekalipun Israel punya nilai istimewa. Bahkan Israel yang tidak sesuai dengan ketetapan Allah digolongkan anak iblis (Yoh 8: 44). Israel harus menaati seluruh hukum Taurat (Mat 20:1-17), yang digenapi dalam hukum Kasih (Mat 22: 37-40).

Jadi dengan cukup jelas Alkitab telah mengatakan bahwa Israel adalah umat pilihan-Nya, umat kesayangan, namun itu tidak berarti otomatis Israel secara lahiriah, melainkan Israel yang terhisab ke dalam iman Abraham. Yesus sendiri dengan tegas telah mengulangi penjelasan tersebut. Oleh karena itu kita harus melihat Israel dengan terang Firman, seperti ketika Israel dibuang di Babel muncul generasi yang cinta Tuhan seperti Daniel dan kawan-kawan. Begitu juga Ezra dan Nehemia. Nah, siapa Israel yang seperti itu? Bangsa Israel sendiri sekarang ini terdiri dari kelompok religius dan kelompok sekuler yang sangat liberal. Secara umum, mudah mengenali mereka

dari pakaiannya, khususnya di hari Sabat.

Secara politik negara Israel saat ini didominasi oleh kelompok sekuler. Rakyat Israel sendiri terpecah dalam sikap politik: berdamai (moderat) atau berperang (radikal) dengan Palestina. Ada yang coba membangun komunitas tradisional yang cinta damai seperti kibbutz. Ada juga kelompok bisnis yang berbisnis ke berbagai negara Arab dengan paspor non-Israel. Dalam kancah politik, saat terjadi demonstrasi yang pro dan kontra, dengan mudah kita akan melihat dua kelompok dengan pita biru dan pita oranye. Jadi tidak sesederhana yang kita bayangkan selama ini, Israel sekadang Israel.

Menyebut Israel umat Allah, itu betul, tapi tidak semuanya (ingat banyak yang dibinasakan oleh Tuhan sendiri). Israel sekarang lebih mudah dikenali sebagai sebuah bangsa yang merdeka dengan ideologinya, dibanding mengenali mereka dengan tepat, sebagai umat Allah yang sejati yang bergaul akrab dengan Firman Tuhan seperti gambaran Mazmur 1. Betapa pentingnya memahami Israel sekarang dari berbagai perspektif, seperti; teologis (doktrin Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru), historis (dari teokrasi, aristokrasi hingga demokrasi), sosiologis (masyarakat pertanian, wisata, industri dan militer), filosofis (warisan para rabi yang terbelah banyak), dan geografis (wilayah yang banyak berubah di era PL, PB, penjajahan, hingga sekarang setelah lepas dari kekuasaan Inggris).



Bersama
Pdt. Bigman Sirait

Berbicara tentang Israel harus jelas dari sudut mana, tidak bisa lepas begitu saja. Perjalanan Israel sejak lepas dari pembuangan Babel, kurang-lebih 500 tahun hingga kedatangan Yesus Kristus dan tahun 1948 Israel merdeka. Total ada kira-kira 2.448 tahun tanpa kebanggaan sebagai Israel yang merdeka. Sesaat memang muncul kekuatan keluarga Makabe, tetapi tidak berlangsung lama. Di era ini mereka disebut Yahudi, hingga 1948 Israel mulai berkipar kembali.

Sebagai seorang yang telah beberapa kali ke Israel memimpin rombongan peziarah wisata, saya menemukan ada banyak beredar pendapat umat Kristen hingga sensasi tentang Israel yang tidak bisa dipertanggungjawabkan secara utuh. Perlu pendalaman dan kehati-hatian dalam berpendapat tentang Israel karena tumpang tindihnya berbagai hal yang ada. Perlu penguraian yang detail. Okey Yanti, saya harap penjelasan ini cukup menolong kamu dalam memahami Israel. Jangan bingung dengan berbagai perbedaan yang ada tentang Israel (ada berbagai sudut pandang doktrin; Amil, Premil, Postmil, dan Dispensasional). Nah, sekarang giliran kamu menjelaskan kepada rekan rekan yang lain, yang juga mungkin bingung. □

RPK harus Menjadi Tonggak Radio-radio

BERTEMPAT di kantor harian sore *Suara Pembaruan*, Cawang, Jakarta Timur, seluruh karyawan Radio Pelita Kasih (RPK) merayakan hari ulang tahunnya yang ke-39. Dalam ibadah syukur hari ulang tahunnya itu, RPK secara khusus mengambil tema "Pengharapan yang Realistik".

Pdt Bigman Sirait, yang menyampaikan khotbah dalam acara itu menguraikan bahwa situasi di dunia ini sudah sangat pelik. Terjadi pertarungan, baik dari segi pekerjaan maupun bisnis.

Untuk itu ia mengharapakan agar perusahaan memandang dan bertindak secara realistis.

"Situasi ini sangat pelik, setiap perusahaan ingin bertarung untuk menjadi yang terbaik. Agar perusahaan tetap eksis, penyelenggaraannya harus berpikir secara realistis," ujar Bigman semangat.

Selanjutnya, pemimpin umum tabloid Kristen REFORMATA itu



Para peserta sedang mendengar khotbah.

menyampaikan harapan agar dalam usianya yang ke-39 tahun, RPK menjadi semacam tonggak bagi semua radio, mengingat usianya yang sudah cukup mapan. Artinya, jelas Bigman, RPK senantiasa menyajikan siaran-siaran yang terbaik yang bisa memuaskan para pendengarnya.

Acara itu juga dimeriahkan dengan penampilan para penyiar

RPK, RPK Singers, vocal group karyawan *Suara Pembaruan*.

RPK lebih baik lagi

Menurut General Manager Radio RPK, Yati Tulus, di usianya yang ke-39, RPK bersiap untuk berbenah, baik dalam daya siar dan mutu acara. "Kami juga berkeinginan untuk memperbaiki mutu SDM supaya memenuhi harapan manajemen yang berkualitas," kata Yati Tulus.

Daniel Siahaan

PROSKUNEO FM
THE REAL LIFE EXPERIENCE
105.8 Mhz

Alamat:
Jl. Woodward No. 12
Palu 94112
Telp. 0451-422694/453533

TUNE IN!
102 fm
More Than Friend
Good News
Good People
Radio Of Ministry
Radio 102FM
Manado
Jl. Dr. Sutomo No. 12
Manado 95122
Telp. / Fax : (0431) 862147
Telp. Studio : 861783
102fm@indosat.net.id
RADIO SAHABAT KAWANUA

RADIO SUARA PENGHARAPAN
SWEET SOUND OF THE ROCK
MAKING THE LIFE BE BETTER
RADIO SUARA PENGHARAPAN
90.30 Mhz
VISI dan MISI:
MENJANGKAU YANG TIDAK TERJANGKAU DAN
DIBAWA PADA YESUS (REACH, UNREACH PEOPLE)
MEMBERI HARAPAN BARU BAGI YANG
KEHILANGAN HARAPAN DENGAN
MENGHADIRKAN FIRMAN TUHAN SEBAGAI
SOLUSI (HIS-WORLD IS ANSWER)
GBI Matawai-STT Lantai 2
Jl. Kedelai No. 11 Matawai-Waingapu
Tlp. 0387-61708, 61106 Fax. 0387-62052

Komunitas Pembaca Buku

Membahas Buku-buku Baru sambil Ngopi

DUH, namanya membaca buku sambil mendingin kue-kue kecil ditemani segelas teh manis hangat atau secangkir kopi. Lembaran-lembaran buku yang tebal pun tak terasa habis dibaca saat asyik menyeruput minuman tersebut. Ingin merasakan nikmatnya membaca buku sambil *ngemil* santai? Datang saja ke Café Buku, di Jalan Margonda Depok, Jawa Barat.

Di café yang terletak persis di pinggir jalan raya yang selalu ramai lalu-lintas ini, bukan hanya tersedia aneka panganan dan minuman ringan. Di sana juga terdapat ratusan judul buku yang diaturnya rapi di rak, berkatalog, persis perpustakaan.

Suasana di café yang satu ini memang sengaja dibuat relatif sepi supaya para pelanggan—

yang rata-rata doyanan buku itu—bisa dengan tenang membaca buku, sambil mengunyah makanan ringan. Suasana yang nyaman dan adem-ayem itu dijamin tidak akan membuat konsentrasi para pelanggan terganggu ketika membaca buku.

Hal ini diakui oleh Mario (19), salah satu pria yang gemar mengunjungi tempat itu. Pemuda yang juga mahasiswa di salah satu perguruan tinggi swasta di Depok ini mengaku, kalau dirinya cukup sering mengunjungi Café Buku. Tempat yang nyaman dan tenang menjadi daya tarik sehingga dia lumayan rajin ke sana.

"Tempatnya *sih* tenang dan enak untuk membaca apalagi sambil makan *cemilan* dan minuman ringan," urainya.

Keuntungan lain adalah, di sana ia bisa bertukar pikiran de-

ngan teman-temannya tentang banyak hal, khususnya menyangkut buku-buku yang sedang dibaca, apalagi buku-buku yang menjadi koleksi café itu rata-rata masih baru. Dengan aktivitas itu, maka sebutan atau istilah "komunitas pecinta buku" terasa pas buat Mario dan teman-temannya, yang hampir setiap seminggu sekali berkumpul untuk membahas buku-buku yang baru beredar di pasaran.

Keuntungan yang sama juga dirasakan oleh Imelda (18). Bagi cewek yang satu ini, dengan menjadi anggota komunitas pembaca buku, setidaknya dia dapat memperoleh wawasan tentang buku-buku pengetahuan. "Saya masuk ke komunitas pembaca tak lain untuk mendapatkan informasi tentang buku-buku baru. Selain itu, kalau ada

masalah-masalah pelajaran kuliah, saya bisa belajar bersama dengan teman-teman," ungkap Imelda.

Bandung dan Yogyakarta

Ternyata, bukan hanya Kota Depok yang punya klub komunitas pembaca buku. Di Kota Kembang Bandung juga terdapat komunitas pembaca buku. Di Paris van Java ini, para penggemar buku secara berkala *ngumpul* di Toko Buku Kecil (Tobucil) yang letaknya di Jl Kyai Gede Utama No 8. Kegiatan mereka apa lagi kalau bukan membaca buku-buku baru dan membahasnya. Setiap Minggu sore, mereka mengadakan acara "bedah buku" di toko buku yang berdiri sejak tahun 2001 ini. Siapa pun bisa ikut tanpa dipungut biaya, alias gratis. Buku yang di-

bahas pun bervariasi sesuai dengan jadwal yang bisa dilihat di website www.common-room.info.

Sementara di Yogyakarta yang terkenal dengan julukan sebagai kota pelajar, banyak pendita buku (*booklovers*). Salah satu komunitas yang cukup terkemuka adalah KUNCI (Cultural Studies Center) yang berlokasi di Jl Ireda 100, Pojok Benteng Wetan Yogyakarta. Mereka biasanya mengadakan diskusi di *café*.

— Daniel Siahaan



Hillsong UNITED

THURSDAY, NOV 23RD 2006 @ 7:00 PM

WITH PASTOR PHIL DOOLEY

TENNIS INDOOR SENAYAN

UNITED

GET YOUR INVITATION AT:
GRACIA MINISTRIES
(021) 7055 1777
(021) 9300 0077

ALSO AVAILABLE IN CHRISTIAN BOOK/MUSIC STORE:
METANODIA, PONDOK PUJIAN

ORGANIZED BY: GRACIA ministries

SUPPORTED BY: Rajawali, CerLife, Fresh, PUSKAS, PRODUCTION

Miliki Segera!

CINTA SEJATI
Melody Hage

Available On Cassette, Cd & Vcd

Best Of: Franky Shombing Jonathan Prawira

REKORD AKTIVASI & TARGET

No	Indo	Artis	Indosat	Kode Neda	Freem	
1	Cinta Sejati	Melody Hage	2362501	180094899	10000355	426250100
2	Jangkrik Saperiti Fajar	Melody Hage	2362502	180094999	10000356	426250200
3	Genggam Enak Hasil	Melody Hage	2362503	180101009	10000357	426250300
4	Bukan Cinta Biasa	Melody Hage	2362504	180101059	10000358	426250400
5	Ya Tuhan Tiap Jam	Melody Hage	2362505	180095299	10000359	426250500
6	Ku Berbagi	Melody Hage	2362506	180095389	10000360	426250600

Geri neda langsung! Anda dengan sebuah lagu, rohani favorit Anda dari album rohani Produksi GETSEMANI RECORD

Heartline Center Jl. Permata Sari No. 1000 Villa Permata Lippo Karawaci, Tangerang 15810 Phone: +6221 59494223 (Hunting), fax: +6221 59494228 Website: www.yasid.co.id



BARU dua tahun bergelut dalam film layar lebar, aktor muda Jonathan Mulia sudah menyabet penghargaan kategori Most Favorite Rising Star dalam film "Gie" di Festival MTV Movie Award 2006. Yang mengejutkan, keterlibatannya dalam film ternyata di luar rencana dan angan-angannya.

"Semuanya memang tidak disengaja. Ketika saya berjalan-jalan di suatu areal pertokoan di Jakarta, saya bertemu dengan kru film "Gie", dan meminta saya untuk *casting* dalam film tersebut," urai Jonathan tentang awal berkiprahnya dia sebagai salah satu pemain dalam film besutan sutradara muda, Riri Riza itu. Merasa dapat durian runtuh, kesempatan langka itu tidak disia-siakan. Pria kelahiran Jakarta 8 Juli 1986 ini mengaku, mulanya ia tidak tahu peran apa yang akan dia lakonkan dalam film yang mengangkat kisah seorang aktivis mahasiswa bernama Soe Hok Gie tersebut. Apalagi pengetahuan dan pengalamannya seputar *casting*, seperti *reading* naskah dan berhadapan dengan kamera, dapat dikatakan nol. Ia begitu kaget ketika sang sutradara memintanya untuk berperan sebagai Gie ketika masih muda.

Meski demikian, Jonathan tidak memandang remeh peran sebagai tokoh pergerakan Indonesia di tahun 1960-an itu. Sebelum syuting ia diminta untuk membaca buku tentang Soe Hok Gie. Dari situlah dia bisa mengetahui tentang sosok dan perjuangan tokoh mahasiswa Universitas Indonesia (UI) itu. Saat membaca biografi Soe Hok Gie itu, timbul rasa bangga dan salut dalam diri Jonathan. Dalam pandangannya, Soe Hok Gie adalah manusia berjiwa jujur dan rela berkorban demi orang lain.

—Daniel Siahaan

Jonathan

Kagum pada Sosok Soe Hok Gie

KEMEMPATAN berjalan-jalan di Kota Warsawa, ibu kota negara Polandia, ketika mengikuti ajang pemilihan Miss Universe 2006, tidak disia-siakan oleh Miss Indonesia 2006 Kristiana Virginia Besouw. Di sana, wanita kelahiran Manado 7 Mei 1985 ini membeli aneka cinderamata khas kota di negara di kawasan Eropa Timur ini, yaitu batu ambar.

"Tertarik dengan perhiasan di sana yang memakai batu ambar, saya membeli beberapa perhiasan berupa anting dan gelang. Saya juga membeli gelas-gelas kaca bertuliskan nama negara Polandia," jelas Kristiana.

Kepada REFORMATA yang menyambangnya di apartemennya, kawasan Kuningan, Jakarta Selatan, wanita yang akrab dipanggil Kristy ini mengaku sangat terkesan dengan peringgalan masa lalu negeri yang di masa Perang Dingin bergabung dengan blok Uni Soviet tersebut. "Di sana banyak gedung dan museum kuno yang sangat menakutkan," katanya.

Menanggapi ini, di Polandia, wanita kelahiran UI, Besouw ini menceritakan banyak gedung kuno yang menunjukkan kagangnya di masa perang dunia. Dengan kagum, tentara sekutu menaklukkan kota di masa tersebut juga berkesan karena yang masih membuat kagum saat ini adalah gedung-gedung itu.

Saat ditunggu tentang peluang resmi pada ajang kontes ratu kecantikan ini, Kristy berujar bahwa dirinya memang tidak ingin memakai baju "seksi" itu. Dia bersyukur, sebab juri sangat memahami keputusan delegasi Indonesia.

—Daniel Siahaan

Kesengsem Batu Ambar Polandia

Kristy

CHRISTMAS PRAISE!
DARI PULAU BENUA

Christmas Albums

SOLA GRACIA

Informasi :
Jl. Ternate No. 17 A (Belakang Roxi Mas), Jakarta 10150
Telp. (021) 63860953, 6318281, 6318286 Fax. (021) 63860954



Constant Ponggawa

PERISTIWA terbunuhnya Pdt Irianto Kongkoli, Sekretaris Umum Gereja Kristen Sulawesi Tengah (GKST) pada 16 Oktober 2006 lalu, semoga saja merupakan teror yang terakhir bagi warga Poso dan Palu, Sulawesi Tengah. Pasalnya, setelah kejadian itu pihak kepolisian tampak "serius" untuk menuntaskan kasus-kasus yang selama ini membuat kawasan tersebut rawan. Saat ini pihak aparat sedang berusaha menangkap 29 tersangka lagi yang diduga kuat turut berperan dalam menciptakan keonaran dan teror bagi masyarakat Poso dan sekitarnya dalam beberapa tahun terakhir ini.

Jauh sebelumnya (25 Maret 2006), polisi sudah menangkap Hasanuddin dan beberapa temannya, yang diduga sebagai pelaku pemenggalan atas tiga siswi SMA Kristen di Poso, Oktober 2005 lalu. Kelompok Hasanudin yang bermakas di Tanahrunut, Gebangrejo Poso, juga diduga sebagai pelaku penembak Pdt. Orange Tadjaja, bendara umum GKST, Pdt Susanti Tinulele, pembunuh Jaksa Ferry Silalahi, dan terakhir Pdt Irianto Kongkoli. Namun, langkah polisi untuk membekap ke-29 orang yang diduga anggota kelompok teror itu tidak bakal mulus, sebab mendapat perlindungan dari tokoh agama setempat. Apa pun yang menjadi penghalang dibekuknya kawan pembunuh itu, kiranya jangan membuat langkah polisi terhenti. Sebab hanya dengan ketegasan dan keberanian menegakkan hukumlah maka Poso bisa kembali menjadi daerah aman dan tenteram.

Peristiwa pembunuhan sadis di Poso telah terjadi beberapa kali, namun belum pernah dituntaskan, bahkan Pdt Irianto Kongkoli

Jika Poso Dilokalisir Pembunuh Mestinya Gampang Ditangkap

menjadi korban pula. Dia dibunuh di tengah keramaian. Peristiwa ini seolah mengejek aparat keamanan yang tidak becus menjaga rakyat. Dan ini mencuatkan pertanyaan bagi banyak pihak, termasuk bagi Hanan Soeharto, Ketua Pusat Pembelaan Hukum dan HAM (Pusbelham). Menurut Hanan, polisi harus segera menangkap pelaku penembakan terhadap Pdt. Irianto Kongkoli. Kota Poso itu kecil dan bisa dikelung dengan pagar betis, sehingga pelaku tidak bisa melarikan diri. Kalau polisi tidak segera mengantisipasi Kota Poso, dan membiarkan kelompok-kelompok teroris terus beraksi, bukan tidak mungkin akan timbul kontra-teroris dan pada akhirnya bisa menjurus pada SARA.

Hanan juga berpendapat kalau kelompok pembunuh berdarah dingin yang ada di Poso, Palu, Sulawesi Tengah tergolong pengecut, karena tidak berani menyatakan diri dan membeberkan apa yang menjadi kehendak dan tuntutan mereka. "Selama terjadi tindak kekerasan dan pembunuhan di Indonesia, tidak ada satu pun yang dengan kesatria mengaku bertanggung jawab" tambah pendiri dan ketua Pergerakan Reformasi Tonghoa Indonesia (Parti) ini.

Tibo dkk bukan pelaku kerusuhan Poso

Sementara itu, Constant Ponggawa, anggota DPR RI menyatakan bahwa kasus pembunuhan Pdt. Irianto Kongkoli adalah sebuah tegoran atau peringatan dari Tuhan bahwa ternyata Tibo dkk bukan akar permasalahan. "Jadi kalau terjadi aksi balas-membalas itu

hal yang wajar selama ini permasalahan Poso tidak diselesaikan sampai tuntas," katanya. Kader Partai Damai Sejahtera (PDS) ini berpendapat, sebenarnya gampang untuk menangkap pelaku pembunuhan yang selama ini terjadi di Poso maupun Palu. Alasannya, Poso itu kota kecil. "Yang menjadi masalah dan yang saya sesalkan ialah sikap arogansi polisi yang mengatakan tidak akan menambah pasukan, dan menganggap kasus-kasus ini masalah

salahannya masih banyak di Poso, seperti tempat-tempat pelatihan kelompok tertentu. Dan untuk menyelesaikan masalah itu dengan tuntas, pihak kepolisian bisa minta bantuan atau dukungan tentara untuk menumpas atau menutup camp-camp latihan tersebut. Tapi kenapa sampai sekarang masih dibiarkan? Itu artinya pemerintah masih setengah-setengah dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Tentang masih maraknya pusat pelatihan teroris di Poso, Constant pun bingung sebab dirinya mengetahui hal itu dari pihak luar negeri. "Kenapa polisi Indonesia tidak tahu? Itu kan hal yang mustahil," katanya seraya menyatakan rasa syukur atas tertangkapnya Hasanuddin. Meski demikian, langkah hukum jangan hanya terhenti pada Hasanuddin dan kawan-kawan. "Harus diungkap siapa aktor intelektual atau dalang di belakang semua ini. Untuk itu dibutuhkan keberanian dan itikad baik," ujarnya.

Nus Reimas, ketua umum Persekutuan Gereja-gereja dan Lembaga-lembaga Injili Indonesia (PGLII)—nama baru dari Persekutuan Injili Indonesia (PII)—berpendapat sama dengan Constant dan Hanan Soeharto. Ditemui di kantornya (23/10), Nus Reimas mempertanyakan kenapa aparat

begitu sulit menangkap pembunuh tersebut. "Poso kan kecil dan bisa dilokalisir," ungkapnya. Pembinaan terhadap kasus pembunuhan menjadi angin segar bagi si pembunuh untuk melakukan aksinya lagi. Lihat saja, setelah menculik dan membunuh Pdt Orange Tadjaja, bendahara umum GKST, pembunuh dengan luluasa menghabisi Ferry Silalahi. Korban berikut



Roy Rening

adalah Pdt Susanti Tinulele, tiga siswi SMU Kristen Poso, dan akhirnya Pdt Irianto Kongkoli.

Roy Rening yang turut berjuang membela Tibo dkk mengatakan bahwa kasus terbunuhnya Pdt Irianto Kongkoli tidak bisa dikompromikan, tetapi harus diselesaikan sesuai hukum. Hal ini dia katakan menanggapi kedatangan Wakil Presiden Jusuf Kalla ke Poso, dan bertemu dengan para tokoh agama, berkaitan dengan tragedi yang menimpa Pdt Kongkoli. Menurut pengacara ini, dengan kehadiran Jusuf Kalla ke Poso berarti kasus kriminal ini sudah dipolitisi. "Kalau pemerintah mau tegas, ya tegas. Selesaikan semua sesuai dengan hukum yang berlaku, biar kebenaran dan keadilan dinyatakan oleh hukum, bukan dipolitisi. Yang salah ditangkap, jangan diskriminasi," katanya di sela-sela misi peringatan 40 hari "terbunuhnya" Tibo dkk di Gereja Katolik Stephanus, Cilandak, Jakarta Selatan (1/11).

Bagi Roy, ditangkapnya beberapa orang yang diduga keras terlibat dalam kerusuhan Poso, itu bukan suatu prestasi, namun hanya memperlihatkan betapa lambannya pihak aparat dalam bekerja. Kasus bom Bali, tidak sampai setahun pelakunya ditangkap dan dipenjarakan. Sementara kasus Poso yang mulai tahun 2000-2004 belum menunjukkan tanda-tanda tuntas. "Polri gagal, karena tidak tegas. Jadi kalau supremasi hukum mau ditegakkan, selesaikan Poso sesuai hukum yang berlaku. Polisi jangan hanya berani menembak Tibo dkk, tapi tidak berani menangkap pelaku pembunuhan Pdt. Irianto Kongkoli," katanya.

—Binsar TH Sirait



Foto alm. Pdt. Irianto Kongkoli di depan sang istri

Negro Suara Pembunuhan

RADIO
Cristy
AM. 828. KHz.

Dengarkan acara kami:

Cristy Ceria Memuji menyembah Tuhan di pagi hari
pk. 05.00 - 09.00 wita

Biro Cristy Konseling melalui udara bersama para
Hamba Tuhan pk. 21.00 - 22.30 wita

Simponi Malam Merenungkan Firman Tuhan dan
Bingkisan Lagu-lagu Rohani
pk. 22.30 - 00.00 wita
setiap hari Senin malam pk. 22.30 wita
bersama **Pdt. Bigman Sirait**

Cristy "Pusat Informasi Pelayanan"

Kantor/Studio Radio Cristy
Jl. Manggis No. 16 Makasar Sulawesi Selatan
Telp. (0411) 852113, 870715 Fax.: (0411) 835080
E-mail: cristyup@indosat.net.id

...kami hadir untuk anda...

RBS 102 FM
P. SIANTAR
ALWAYS THE BEST

Berdiri 22-5-1975
Radio Komersil Berpengalaman
Meraih Pendengar Terbanyak
di Kotamadya P. Siantar
Kab. Simalungun.
Service Melayani Pengusaha
Jl. Bola Kaki No. 31
P. Siantar 2112 - Sumut
Tel. (0622) 28154 - 21767
Fax : 28300

SOLAGRACIA
97.2FM Station Of Blessing

RADIO SOLAGRACIA 97.2 FM

OFFICE & STUDIO :
VILLA PUNCAK TIDAR BLOK I / 9A
MALANG 65151 - JAWA TIMUR
TELP & FAX : (0341) 559777
STUDIO : (0341) 557000

Setelah Hasanuddin Tertangkap Saatnya Menuntaskan Kasus Poso



Thamrin Ely

DICIDUKNYA Hasanuddin, tersangka pelaku teror di Poso, bukan berarti kasus ini selesai. Kasus ini harus ditelusuri sampai otak atau aktor intelektual kasus pembantaian sadis itu terungkap dengan jelas. Demikian pendapat Thamrin Ely, Ketua Delegasi Muslim dalam Deklarasi Malino I. Thamrin yakin, Hasanuddin hanyalah pemain di lapangan (operator), bukan dalang dari tragedi Poso tersebut.

Menurut Thamrin, dalam tiap kerusuhan, baik di Poso, Ambon, Papua, atau di tempat lain, ketika ada yang ditangkap, tidak pernah ada data akhir yang bisa mengungkapkan siapa di balik semuanya. "Dan itulah sistem peradilan kita yang sulit mengungkap secara tuntas. Dalam banyak kasus di peradilan, ketika terdakwa menyebut nama pihak yang menyuruhnya melakukan itu, nama tersebut bukannya dikejar, tapi dipetieskan," kata Thamrin. Hal seperti ini bisa jadi lantaran aparat penegak hukum ketakutan atau dibayar untuk bungkam, atau di bawah tekanan, dan banyak kemungkinan lain. "Jangankan pihak pengadilan, polisi pun takut. Padahal mereka yang lebih bertanggung jawab," kata Thamrin.

Thamrin yakin, persoalan Poso

adalah Jakarta. Jadi, selama tidak ada rekonsiliasi di pusat (Jakarta—Red), Poso tidak akan pernah damai. Maka, jika akar semua masalah itu memang ada di Jakarta, pemerintah, menurut Thamrin, harus bisa menyelesaikan itu dengan segera, supaya rakyat jangan terus menjadi korban. Rekonsiliasi harus terjadi di Jakarta, sebab pada tataran bawah (mas-

arakat), rekonsiliasi sudah terjadi. Antara komunitas Kristen dan komunitas Islam di Poso tidak ada masalah lagi. Berarti rekonsiliasi tidak lagi harus di akar rumput, tapi pada tataran elite, petinggi negara. Setelah Hasanuddin dan beberapa tersangka lain ditangkap, aparat sedang memburu 29 orang lagi yang diyakini terkait dengan teror-teror Poso selama ini. Setelah itu, aparat harus bekerja keras untuk mengetahui apa motivasi para pelaku pembunuhan sadis itu? "Kalau motivasi itu tidak jelas, maka saya bisa mengatakan bahwa ada upaya untuk merongrong pemerintahan SBY," kata Thamrin serius. Alasannya, banyak pihak yang tidak senang dengan SBY, termasuk di antaranya mantan pejabat tinggi di negeri ini. "Kalau pengamatan saya tidak salah, maka SBY perlu duduk bersama semua orang yang punya kepentingan di sana. Presiden harus proaktif melakukan rekonsiliasi dengan mereka yang berseberangan dengannya," tandas Thamrin seraya mengulangi bahwa perlu rekonsiliasi tingkat nasional untuk mencari penyelesaian masalah Poso.

Penghinaan martabat

Pdt. Dr. A.A. Yewangoe, ketua umum Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) dan Pdt. Dr. Richard Daulay, sekretaris umum PGI menyamakan bahwa pemerintah belum mampu melindungi warga negaranya. Ini terlihat dengan jatuhnya kembali korban, Pdt. Irianto Kongkili, yang ditembak di tengah keramaian Kota Palu (16/10) lalu. Baik Yewangoe maupun Daulay yang sangat sedih dengan terbunuhnya sekretaris umum Gereja Kristen Sulawesi Tengah (GKST) itu menyamakan terulangnya peristiwa semacam itu tanpa ada penyelesaian mendasar.

Keprihatian juga datang dari Persekutuan Gereja-gereja dan Lembaga-lembaga Injili Indonesia (PGLII) yang beranggotakan 89 organisasi gereja dan 103 lembaga-lembaga pelayanan dengan 12.000 gereja yang tersebar diseluruh Indonesia. Pdt. Nus Reimas, pimpinan PGLII sangat prihatin dan mengemukakan berbagai tindak kekerasan yang bernuansa SARA di Poso, Palu dan sekitarnya. Demi tegaknya hukum dan dibawa pemerintah PGLII mendesak pemerintah mengusut tuntas dalang dan aktor intelektual di belakang tragedi, secara khusus peristiwa pembantaian atas Pdt. Kongkili. Hentikan semua bentuk kekerasan terutama yang bernuansa SARA, termasuk perusakan, pembakaran rumah ibadah, penistaan, penganiayaan dan pembunuhan umat dan hamba Allah yang tidak berdasar dengan alasan apa pun. Karena hal tersebut merupakan penghinaan terhadap martabat manusia dan agama.

Suara yang sama diungkapkan Partai Kristen Indonesia (PKD). Drs. Sonny Wuisan, Sekjen PKD tidak bisa menutupi rasa herannya atas tragedi kemanusiaan yang berulang-ulang terjadi. "Katanya Indonesia negara beragama, tapi tindakan-tindakan yang tidak mencerminkan hidup orang yang percaya kepada Allah kerap terjadi di sini," cetusnya saat ditemui REFORMATA di kantornya (22/

10) lalu. Jangan lupa, Indonesia adalah negara hukum. Karena itu selama hukum tidak ditegakkan, maka tindakan anarkis dan brutal seperti ini akan terus merajalela. Selama hukum tidak adil dan tidak benar di lapangan, maka wajah hukum di Indonesia bopeng dan jauh dari harapan masyarakat.

Selama supremasi hukum terus-menerus dilecehkan, maka Indonesia ke depan, tidak menjadi lebih baik, justru sedang mengarah kepada disintegrasi. "Ancaman riil disintegrasi telah terjadi di Papua, Maluku, Aceh, Poso, Nusa Tenggara Timur (NTT). Jika tidak diambil langkah strategis untuk menjaga keutuhan negeri, maka disintegrasi bisa menjadi kenyataan, dan NKRI tinggal sebuah kenangan," katanya.

Kelompok teroris itu dipelihara

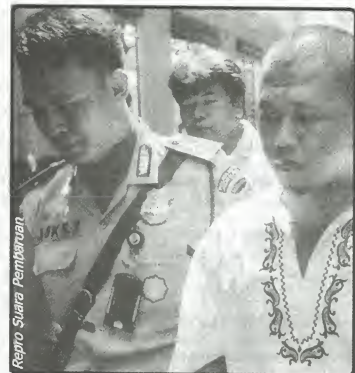
Gereja dan umat Kristen bukan warga negara kelas dua atau penumpang di negeri ini, sehingga bisa diperlakukan tidak adil. Hal itu kembali ditandaskan Pdt. Natan Setiabudi, ketua umum Badan Kerja Sama Gereja-gereja dan Lembaga-lembaga Gereja (BKSG-LG) dalam konfrensi pers di Graha Bethel, Jakarta (20/10). Mantan ketua PGI ini tidak bisa menutupi kegeramannya ketika seorang hamba Tuhan kembali menjadi korban kebiadaban di Palu. Dia semakin gerah mengingat hingga kini belum ada satu pun kasus itu yang diungkap tuntas.

Karena itu, katanya, kasus pembunuhan Pdt. Kongkili harus diungkap. Pihak berwenang harus mengungkap siapa yang selama ini memelihara, melindungi

dan membiarkan kelompok tersebut terus merajalela. "Siapa pun yang bermain di Poso maupun Palu, baik di tingkat tinggi atau rendah, harus ditangkap dan diungkap apa kehendak dan rencana mereka ke depan," tandas Natan yang merasa yakin kalau kelompok-kelompok ini dipelihara untuk kepentingan tertentu dan siap dipergunakan kapan saja.

Natan menyamakan pihak pemerintah dan aparat yang tidak menuntaskan kasus ini. Padahal, rakyat sudah membayar pajak untuk biaya aparat pemerintah, termasuk polisi dan tentara, untuk itulah mereka harus mengumpulkan bukti-bukti dari tindakan kejahatan tersebut. Dia memperkirakan apakah kegagalan mengungkapkan kasus yang terjadi sejak 1998-2006 itu akibat mandulnya aparat, atau karena di bawah tekanan? Di mata Natan, kelompok pembunuh sadis ini benar-benar menganggap remeh pemerintah, secara khusus aparat keamanan, terlebih karena aksi pembantaian atas Kongkili berlangsung dalam suasana terbuka. "Masalah ini tidak bisa hanya ditaruh di pundak polisi, tapi pemerintah harus mengusutnya sampai tuntas," tandasnya.

© Binsar TH Sirait



Lilik Purnomo tersangka pemenggal siswi SMU di Poso dikawal petugas saat memasuki sidang di PN Jakpus Rabu (8/11)



Ichthus sahabat anda

Voice of peace...

96.5 FM

Jl. Mugas Dalam IV/9 - 11 Semarang
Tel. (024) 8313611 Fax. (024) 8412508
E-mail : ichthusfm@yahoo.com

Radio Citra Anugerah Bali

Dapatkan kekuatan untuk satu hari kerja...dengan Renungan Pagi

Dapatkan istirahat/lepas semalam suntuk...dengan Renungan Malam

AM 774 HZ

SETIAP PUKUL 06.30 DAN 21.30 WITA



RADIO RHEMA - FM

MAKASSAR 88.5 Mhz

The Fellowship, Information & Entertainment Channel

Marketing :

PT. RADIO RHEMA SWARAGITA

Jl. Rappocini Raya 93 Makassar
Telp. 0411 5717445, 5716861 Fax. 0411 424289
e-mail : rhemafmjakassar@yahoo.com

Roy Marten di LP Cipinang

Meredam Rasa Stres dengan Menulis Puisi

APA yang bisa diperbuat seseorang ketika berada dalam kungkungan terali besi? Lazimnya hanya makan dan tidur. Tapi anggapan ini tidak berlaku bagi aktor senior Roy Marten, yang selama sembilan bulan harus mendekam di LP Cipinang, Jakarta Timur karena terjerat kasus narkoba.

Selama kurang-lebih sembilan bulan di penjara, Roy tidak cuma *nganggur* sambil menghitung hari. Dia mengisi waktunya dengan berbagai aktivitas. Salah satunya adalah menulis puisi. Untaian kata-kata indah itu dituangkannya ke atas lembaran buku tulis yang sengaja dia bawa ke ruang tahanan-nya.

Menulis, memang sudah merupakan kebiasaan bintang film yang *ngetop* di era tahun 1980-an ini sejak dulu. Setiap ada kesempatan ia selalu menuangkan isi hatinya ke tulisan, baik dalam bentuk cerita maupun puisi.

Kreatifnya, Roy membagi hasil karyanya itu dalam beberapa bagian. Bagian pertama berupa keluhan-kesahnya saat harus berpisah dengan istri dan anak-anak tercintanya. Bagian lain tulisannya adalah tentang arti sebuah kemerdekaan. Meski terkurung dalam ruangan sempit, bukan berarti Roy sulit mendapatkan inspirasi untuk tulisan-tulisannya. Tentang hal ini dia mengatakan, "Sebagai seorang seniman, kita tidak boleh terkungkung oleh waktu maupun tempat."

Jenuh menulis, Roy tidak lantas melamun atau tidur mendengkur. Dia membuka beberapa buku koleksi pribadi yang dia bawa ke ruang tahanan, seperti: buku biografi Wolter Monginsidi, biografi Mohamad Hatta, dan buku "Percik-percik Pemikiran dan Orkestrasi Seorang Hamba Tuhan" karangan Pdt Natan Setiabudi (almahum). Dan yang tidak mungkin terabaikan, tentu saja Alkitab. Kitab suci ini menjadi teman setianya saat beristirahat.

Tertangkap basah

Selama ini Roy Marten tergolong artis yang jauh dari gosip dan pem-bertan "miring" di *infotainment*. Pasalnya, pria yang berpenampilan kalem dan lembut ini dikenal memiliki kehidupan keluarga yang

harmonis lagi mesra. Sebagai seorang selebritis terkemuka di negeri ini Roy tidak pernah punya masalah.

Maka tidak heran jika berita tertangkapnya Roy dalam sebuah "acara" menikmati narkoba bersama rekan-rekannya, bagaikan ledakan bom di Pulau Bali yang aman dan tenteram. Tapi begitulah yang terjadi. Roy Marten tertangkap basah polisi Metro Jaya sedang mengonsumsi narkoba jenis sabu-sabu, di sebuah rumah di kawasan Ulujam, Jakarta Selatan. Hari naas bagi Roy itu adalah Kamis 2 Februari 2006.

Maklum selebriti, musibah yang menimpanya menjadi santapan yang amat nikmat bagi kawanan jurnalis, khususnya yang mengungsi bendera media *infotainment*. Kasihan Roy, ketika diperiksa di markas Polda Metro Jaya, dia tampak pasrah dan lesu tak kala sinar blitz lampu-lampu kamera menghujani wajahnya yang kuyu. Meski demikian, dia berusaha tegar dengan tidak menyalahkan siapa-siapa. Memang sempat santer terdengar kalau dirinya memang sengaja dijejek oleh orang-orang tertentu yang selama ini disebut-sebut punya "masalah" dengannya. Segala dugaan itu tetap dibantah oleh ayah dari Gading Marten, yang juga artis ini.

"Kita tidak boleh menduga-duga siapa yang bermain pada saat saya ditangkap. Saya memang tertangkap basah memakai narkoba. Jadi saya tidak akan menyalahkan siapa-siapa. Saya salah, lalu dihukum. Kalau saya tidak salah maka saya tidak akan dihukum," katanya bijak tentang penangkapan dirinya itu.

Usai menjalani serangkaian persidangan di Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Selatan, aktor utama film "Cintaku di Kampus Biru" ini akhirnya divonis sembilan bulan penjara, dan denda sebesar satu juta rupiah, subsidi tiga bulan kurungan. PN Jaksel menyatakan, Roy terbukti memiliki dua paket sabu masing-masing beratnya 0,0130 gram dan 0,1263 gram yang ditemu-kan di rumah Ilyas Yacob alias Papi pada 2 Februari 2006.

Mendengar vonis hakim, Roy Marten tidak merasa kaget atau tertekan, ia menerima apa adanya keputusan hakim yang dijatuhkan pada dirinya. Roy Marten menyadari kalau perbuatannya (mengonsumsi narkoba) adalah bagian dari kesalahan hidupnya. Maka ia rela untuk menjalani hukuman.

Dalam tahanan, Roy merasakan pengalaman spiritual yang sangat berharga. Banyak orang, terutama sahabat dekat maupun masyarakat penggemarnya memberi dorongan untuk tetap tegar menghadapi masalah.

Dan yang tidak terlampai adalah tetap terjalinnya komunikasi yang hangat dan mesra dengan keluarga, khususnya sang istri Anna Maria dan anak-anak. Orang-orang yang merupakan belahan jiwanya ini secara rutin mengunjunginya. "Ya, sembari mengantarkan makanan-lah..." kata Roy.

Dari LP ke LSM

Kembali ke dunia "nyata", aktivitas keartisan pun mulai menggeliat, sebagai mana dahulu. Bukan hanya itu, kini ia bersama dengan beberapa aktivis lembaga swadaya masyarakat (LSM), sedang bekerja sama untuk menangani masalah-masalah narkoba.

"Saya tertarik aktif di situ (LSM) untuk mengawasi jalannya hukum bagi para pengedar narkoba. Aparat hukum selayaknya dapat memberikan sanksi yang tegas kepada para pengedar maupun pemakai narkoba," tutur Roy Marten.

— Daniel Siahaan



Roy bersama istri, Anna Maria

Lompatan Iman Roy

MESKI singkat, prosesi penangkapan, penahanan hingga kebebasan anggota Gereja Orthodox Epiphani Suci ini menampakkan langkah-langkah iman, bahkan lompatan iman dalam kehidupannya.

Berawal dari pelontarannya dari panggung popularitas ke wilayah nista. Dia yang dicitrakan sebagai ayah yang bertanggung jawab, tiba-tiba ditangkap sebagai pemakai narkoba, justru dalam usia yang sangat matang.

Roy, pun keluarga, pada awalnya terkesan menolak kenyataan. Ada yang menuduh bahwa ada pihak-pihak tertentu yang dengan sengaja ingin menjebaknya.

Tapi fase penolakan itu tak lama, karena dengan tegar Roy mengatakan, "Saya tidak akan menyalahkan siapa-siapa. Kalau saya tidak salah, maka saya tidak akan dihukum."

Sebagai orang beriman, penerimaan itu menghasilkan tindakan kreatif untuk menggunakan sorotan media untuk memberikan kesaksian. Roy pun mempersaksikan harapan, ketegaran dalam penderitaan, dan semangat mengampuni serta mendoakan yang bersalah. Ini sungguh suatu lompatan iman. Langkah berikut, ia melihat semua peristiwa itu sebagai cara Tuhan mengubah dirinya. Disusul niat dan janji untuk menenggelamkan diri dalam upaya menolong manusia lain melalui penyuluhan narkoba.

— Daniel Siahaan



Formula

PASTA GIGI FLOURIDE + CPA

Membantu memulihkan kesehatan gigi

AKSI PROTEKSI

ANTI CAVITY

untuk menutup lubang mikro sebelum jadi masalah besar, ada formulanya

ANGKET PEMBACA REFORMATA

Tidak terasa REFORMATA telah hadir di Indonesia selama 4 tahun, dari terbit bulanan sekarang dwi mingguan. Untuk terus meningkatkan kualitas REFORMATA dan memenuhi kebutuhan pembaca, kami mohon kesediaan Anda meluangkan waktu mengisi Angket Pembaca REFORMATA ini. Anda tinggal memberi tanda tik (✓) pada jawaban yang sesuai atau menuliskan jawaban di tempat yang disediakan.

Kuesioner yang sudah diisi mohon dikirim ke REFORMATA, Jalan Salemba Raya No. 24B, Jakarta Pusat 10430 atau di fax ke (021) 3148543. Bagi 50 pengirim jawaban angket pertama, mendapat hadiah berupa langganan gratis tabloid Reformata selama enam bulan. Dan 50 pengirim jawaban angket kedua, berlangganan gratis tabloid Reformata selama tiga bulan. Sebelumnya kami menyampaikan terima kasih atas partisipasinya. Tuhan memberkati.

ANDA DAN REFORMATA

Dari mana Anda tahu REFORMATA pertama kali?

- ☐ Dari gereja ☐ Dari iklan ☐ Dari seminar rohani
☐ Dari teman ☐ Dari radio ☐ Lainnya (SEBUTKAN)

Bagaimana Anda memperoleh tabloid REFORMATA Anda?

- ☐ Beli eceran ☐ Dibagikan di gereja/persekutuan/kantor
☐ Langganan per tahun ☐ Lainnya (SEBUTKAN)

JIKA 'BELI' ATAU 'LANGGANAN'

Siapa yang memutuskan pembelian atau berlangganan REFORMATA?

- ☐ Saya sendiri
☐ Orang lain

Mana dari rubrik-rubrik di Reformata yang 'selalu Anda baca', 'umumnya Anda baca', 'kadang anda baca kadang tidak', 'jarang Anda baca' dan 'tidak pernah anda baca'?

Tolong Anda jawab untuk setiap rubrik. Anda bisa membuka Reformata dari depan ke belakang untuk melihat nama-nama rubrik. Mohon Anda nilai kebiasaan membaca dalam 12 bulan terakhir, bukan yang terakhir saja.

Nama-Nama Rubrik	Selalu Dibaca	Umumnya Dibaca	Kadang Dibaca Kadang tidak	Jarang Dibaca	Tidak pernah Dibaca
Dari Redaksi					
Surat Pembaca					
Laporan Utama					
Editorial					
Manajemen Kita					
Bang Repot					
Bincang-bincang					
Muda Berprestasi					
Gereja & Masyarakat					
Kredo					
Konsultasi Hukum					
Serba-serbi					
Opini					
Konsultasi Keluarga					
Hikayat					
Konsultasi Teologi					
Kawula Muda					
Senggang					
Laporan Khusus					
Khas					
Konsultasi Kesehatan					
Resensi Buku					
Liputan					
Profil					
Ungkapan Hati					
Kontroversi					
Khotbah Populer					
BGA - PPA					
Mata Hati					
Suluh					
Jejak					
Peluang					
Suara Pinggiran					

Kira-kira berapa banyak tulisan-tulisan REFORMATA yang biasanya Anda baca?

- ☐ Hampir semua ☐ Sekitar seperempat
☐ Sebagian besar ☐ Kurang
☐ Sekitar separuh

Siapa saja yang membaca REFORMATA yang Anda baca itu?

- ☐ Saya sendiri ☐ Orang tua ☐ Saudara/famili
☐ Suami/istri ☐ Anak-anak ☐ Teman

Total rata-rata berapa orang yang membaca REFORMATA yang Anda baca itu?

.....orang

Bagaimana Anda menilai rubrik-rubrik REFORMATA yang Anda biasa baca itu? Tolong Anda jawab dengan skala: 'jelek', 'biasa', 'baik' atau 'sangat baik'

Nama-Nama Rubrik	Selalu Dibaca	Umumnya Dibaca	Kadang Dibaca Kadang tidak	Jarang Dibaca	Tidak pernah Dibaca
Dari Redaksi					
Surat Pembaca					
Laporan Utama					
Editorial					
Manajemen Kita					
Bang Repot					
Bincang-bincang					
Muda Berprestasi					
Gereja & Masyarakat					
Kredo					
Konsultasi Hukum					
Serba-serbi					
Opini					
Konsultasi Keluarga					
Hikayat					
Konsultasi Teologi					
Kawula Muda					
Senggang					
Laporan Khusus					

Khas					
Konsultasi Kesehatan					
Resensi Buku					
Liputan					
Profil					
Ungkapan Hati					
Kontroversi					
Khotbah Populer					
BGA - PPA					
Mata Hati					
Suluh					
Jejak					
Peluang					
Suara Pinggiran					

Bagaimana Anda menilai REFORMATA dalam hal.....? Tolong Anda jawab dengan skala: 'jelek', 'biasa', 'baik' atau 'sangat baik'.

	Jelek	Kurang	Biasa	Baik	Sangat Baik	Tidak pernah Baca
Logo/Tulisan						
Nama REFORMATA						
Gambar-gambar						
cover/head line						
Layout/tata letak						
Jenis huruf yang digunakan						
Ukuran huruf tulisan						
(bukan judul)						
Warna-warna						
Kualitas foto						
Penampilan keseluruhan						

Apakah ada rubrik yang belum ada di REFORMATA yang menurut Anda perlu ditambahkan? Rubrik apa itu?

KEBIASAAN MEMBACA

Media Kristen apa saja yang Anda baca dalam 12 bulan terakhir?

Media Kristen apa yang Anda baca secara teratur?

Media Kristen apa yang Anda baca dalam 1 bulan terakhir?

Media Kristen apa yang paling banyak Anda baca?

	Baca 12 bulan	Baca 1 bulan	Baca Teratur	Baca Paling Banyak
Bahana				
Narwastu				
Reformata				
Lainnya (SEBUTKAN)				

Koran umum apa yang biasa Anda baca, jika ada?

Stasiun radio apa yang biasa Anda dengar, jika ada?

Majalah umum apa yang biasa Anda baca, jika ada?

Stasiun televisi apa yang biasa Anda tonton, jika ada?

Tabloid umum apa yang biasa anda baca, jika ada?

DEMOGRAFI

Sekarang kami mohon informasi pribadi Anda untuk tujuan analisa statistik.

1. Termasuk dalam kelompok manakah umur Anda?

	TIK	TIK	TIK
Hingga 14 Tahun		20 - 29 Tahun	40 - 49 Tahun
15 - 19 Tahun		30 - 39 Tahun	50 Tahun atau lebih

2. Apakah pendidikan terakhir yang Anda tamatkan?

	TIK	TIK	TIK
SD atau Kurang		Kuliah tapi tidak selesai /SM/D3	Sarjana/S1
SMP Tamat		SMU Tamat	S2/S3

14a. Jenis Kelamin Anda?

- ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

3. Apakah pekerjaan utama Anda?

	TIK	TIK	TIK	TIK
Pengusaha		Ibu Rumah Tangga	Pendeta	Lainnya (SEBUTKAN)
Karyawan Swasta		Dosen	Penginjil	
Pegawai Negeri		Mahasiswa/siswa	Pensun, tidak bekerja	

4. Apa posisi Anda di rumah?

- ☐ Kepala keluarga ☐ Anak usia 15+ tahun ☐ Orang Tua
☐ Ibu rumah tangga ☐ Anak usia 14 atau kurang ☐ Lainnya

5. Di gereja mana Anda biasanya beribadah?

6. Apakah Anda terlibat dalam pelayanan rohani atau gerejawi?
☐ Ya ☐ Tidak

7. Dapatkah Anda menunjukkan kepada kami termasuk dalam kelompok yang manakah pengeluaran rumah tangga Anda dalam sebulannya untuk keperluan rumah tangga, yaitu untuk makan minuman, uang sekolah anak, uang transport, uang sekolah, listrik, air, telepon, gaji pembantu, dsb, namun tidak termasuk arisan dan sisihan pembelian barang mahal.

Lebih dari Rp. 10.000.000,-	Rp. 700.001 - Rp. 1.000.000,-
Rp. 5.000.000 - Rp. 10.000.000,-	Rp. 500.001 - Rp. 700.000,-
Rp. 3.000.000 - Rp. 5.000.000,-	Rp. 1.000.001 - Rp. 1.500.000,-
Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000,-	kurang dari Rp. 500.000,-
Rp. 1.500.001 - Rp. 2.000.000,-	

8. Apa saran-saran pribadi Anda untuk memperbaiki REFORMATA?

Alamat: Jl. Salemba Raya No.24 B Jakarta Pusat 10430
Telp. Redaksi: (021) 3924229 (hunting) Faks: (021) 3148543

Mohon Masukan Anda dan Survey ini dilaksanakan atas kerjasama dengan M.R.I (Marketing Research Indonesia) Paling lambat diserahkan pada tanggal 31 desember 2006

REFORMATA



Bersama
Pdt. Dr. Paulus Kurnia

Suami Saya Doyan Film Porno

Saya seorang ibu rumah tangga (32 tahun). Sejak tahun 2001, saya menikah dengan seorang yang menurut saya sampai sekarang tergolong baik. Tapi di sisi lain, dia memiliki perilaku yang beberapa kali saya dapat saksikan menonton *blue film* (porno), baik dari internet, majalah, gambar porno di HP). Dengan keadaan tersebut saya selalu merasa tidak sejahtera karena kalau saya minta penjelasan, dia suka berkelit dan malah menyerang dengan kata-kata yang merendahkan dan tidak sepatutnya diucapkan. (Dan ternyata dia juga ringan tangan). Bagaimana solusi, atau ayat Alkitab apa yang dapat menyadarkan dia. Sebab dia aktif pelayanan di gereja di samping itu juga dia sering mengajarkan kepada keluarga (anak dan isterinya) untuk selalu berdoa dan baca firman Tuhan. Dosakah jika orang yang aktif pelayanan melibatkan diri pada hal-hal yang demikian?

Naomi di Jakarta

IBU Naomi yang sedang bergumul. Keadaan suami Ibu pada tahap ini mungkin sudah kecanduan pornografi. Tingkat kegawatannya belum kami ketahui kecuali Ibu bersedia berbicara dengan konselor pernikahan, misalnya. Pornografi sangat merusak siapa pun yang menyukai atau terobsesi dengannya. Terhadap perkawinan, pornografi selain mengganggu dorongan seks suami kepada istrinya, juga membentuk

karakter negatif antara lain: keras atau suka melakukan kekerasan, egois, kurang berempati atau kurang peka, tidak bertanggung jawab sebagai suami, ayah, dan pemimpin keluarga.

Orang yang terlibat dengan soal-soal pornografi atau berorientasi seksual yang kurang wajar, pada dasarnya berdosa – tidak peduli dia aktif pelayanan gerejawi atau tidak. Soalnya pornografi bersifat merusak, bukan membangun.

Pornografi merupakan salah satu bentuk perzinahan (perilaku dursila dan cabul) – khususnya di wilayah pikiran, maka hal itu jelas bertentangan dengan kehendak Tuhan.

Ayat-ayat yang menentang pornografi, antara lain: 1 Yoh 2:15-16; Maz. 101: 3; Rom 1: 24-32; 1 Kor 6:18. Persoalan antara Ibu dengan suami tidak cuma di seputar seksualitas tentunya. Kami tidak bisa membahasnya di sini karena keterbatasan keterangan dari Ibu. Tentang solusi, kami tidak ingin memberi nasihat praktis tapi perlu keterlibatan Ibu Naomi untuk menganalisis duduk persoalan, lalu mulai melakukan suatu tindakan yang mengena untuk menolok sang suami.

Pada intinya, suami membutuhkan pertolongan. Namun, hal-hal yang perlu diperhatikan yang berkenaan dengan persoalan ini, antara lain:

- Komunikasi suami-isteri: apakah berjalan dengan baik dan akrab? Apakah juga menyebabkan suami tidak bisa diajak berdiskusi? Apa penyebab gangguan relasi suami-isteri, sekiranya kenyataan itu memang demikian.

- Karakter suami-isteri: apakah

sedang bertumbuh menuju keserupaan dengan Kristus? Apakah halangan-halangnya bagi pembentukan karakter kristiani masing-masing?

- Kerohanian suami-isteri: apakah suami-isteri semakin mencintai Tuhan? Apa sekiranya yang menghambat kedewasaan rohani selama ini?

- Pergaulan dengan mentor-mentor rohani: siapakah yang menjadi mentor kerohanian Ibu maupun suami? Apakah lingkungan bergereja membantu ibu dan suami semakin menjauhkan dosa? Jika tidak, bagaimana menguskannya secara proaktif? Apakah hamba Tuhan di mana keluarga bergereja cukup peduli terhadap permasalahan suami?

Selain memikirkan hal-hal tersebut di atas, kami memahami bahwa persoalan yang Ibu hadapi bukan sepele dan bisa menjurus kepada peperangan rohani dengan

kuasa kegelapan. Dalam peperangan rohani, senjata kita bukan dengan darah-daging dan ketrampilan manusiawi, namun membutuhkan senjata rohani, antara lain: firman dan doa. Dengan firman, persis seperti yang Tuhan Yesus lakukan terhadap pencobaan iblis di padang gurun. Dengan doa – persis seperti doa yang diajarkan Tuhan Yesus kepada para murid-Nya pada waktu itu: "Janganlah membawa kami kepada pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari yang jahat ..."

Dengan tanpa henti-hentinya mendoakan suami, barangkali lebih efektif untuk menghadapi situasi keluarga karena Ibu sedang berada di medan peperangan rohani. Coba deh alami seperti yang dinasihati Yakobus: "... tunduklah kepada Allah dan lawanlah si iblis, maka ia akan lari dari padamu." (Yakobus 4:7). □

Pdt. Dr. Paulus Kurnia selain sebagai dosen tetap di STT Amanat Agung Jakarta, juga merupakan salah satu konselor relawan bidang keluarga (*volunteer family counselor*) di Lifespring Counseling Center. LIFESPRING berkomitmen untuk membantu terciptanya *a better family life*. Untuk keperluan konseling dan *life coaching*, hubungi Lifespring di 021-5636374 atau HP/SMS ke 021-68199922/33

Liputan

YGTI Bantu Umat dengan Kasih

YAYASAN Garam dan Terang Indonesia (YGTI) hadir untuk menjadi berkat bagi gereja, bangsa dan negara. Dalam acara HUT ke-4 yayasan tersebut di Restoran Delima, Bogor (23/9) lalu, YGTI memberi bantuan modal usaha kepada dua orang dan beasiswa bagi sepuluh orang anak yang terdiri 8 siswa SD dan 2 anak SMP.

Tendy Irianto, ketua umum YGTI, saat memaparkan tentang visi dan misi yayasan itu menjelaskan bahwa garam sangat dibutuhkan. Garam memberikan rasa enak pada makanan, juga mengawetkan, menahan pembusukan atau memelihara. Garam, dalam memberi rasa, masuk sampai ke bagian yang terdalam.

Dalam Matius 5: 11-16 Tuhan mengatakan bahwa kita adalah garam dunia. "Artinya bahwa setiap orang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus harus memberi warna, membawa pengaruh kepada dunia sekitarnya," kata Tendy, yang juga anggota DPRD Kota Bogor.

Dalam acara itu tampak hadir John Timorason, wakil dari Persekutuan Injili Indonesia (PII) Jawa Barat, Frans (GKR), Sutrisno (Asosiasi Pria Sejati), Japoro Simbolon (Full Gospel Bogor), Cahya Philip (CSJA), Matius Ginting (Panti Asuhan Maranatha, Ciawi, Bogor) dan Ani Kalalo (Bimas Kristen Bogor), serta sejumlah tokoh agama dan masyarakat.

Menurut Tendy, YGTI antara lain bergerak dalam bidang kesehatan, pendidikan dan sosial. Di bidang kesehatan YGTI bergiat dalam gerakan anti-rokok. Pada bidang pendidikan memberi beasiswa dan sekolah gratis bagi anak-anak korban tsunami Nias. Para korban ini, usia taman kanak-kanak sampai SMP, ditampung dalam sebuah asrama. Sedangkan di bidang sosial, YGTI sudah beberapa kali membagi sembako

merasakan sifat garam dan terang itu, jika gereja tidak bermasyarakat, tidak menjadi terang dalam kanvas perpolitikan nasional?" tanyanya. Jadi, gereja sebagai representatif Allah di dunia harus memberi pengaruh yang positif. Gereja harus mampu memberi jawaban terhadap permasalahan yang terjadi, sehingga gereja benar-benar menjadi garam dan terang.

Tentang program YGTI ke depan, Tendy menjelaskan bahwa pihaknya sedang mempersiapkan Gedung Kota Pujian seluas 1.500 meter persegi yang akan menjadi pusat pendidikan, kajian, dilengkapi dengan perpustakaan. Di situ juga akan diselenggarakan seminar-seminar yang berkualitas dan KKR sesuai dengan kebutuhan gereja. Selain itu, YGTI juga mempunyai program kemitraan usaha, secara khusus untuk mempersiapkan hamba Tuhan yang mandiri, yang bisa melayani secara maksimal tanpa harus menunggu persembahan kasih. Dengan usahanya, hamba Tuhan bisa mencukupi kehidupan sehari-hari dan juga menyejahterakan jemaat. "Ketika jemaat datang dengan kesulitan ekonomi, pendeta tidak bisa hanya mengajak jemaat tersebut berdoa, tapi harus memberi makan, obat, kerja atau sesuatu yang diperlukannya," jelas Tendy.

◀Binsar TH Sirait

Parkindo Jakarta Utara Siap Berkarya Nyata

PARTISIPASI Kristen Indonesia (Parkindo) melangsungkan musyawarah cabang (muscab) Kota Madya Jakarta Utara, Sabtu (7/10) lalu. Acara itu dilaksanakan

Usai dilantik pengurus DPP, kepada REFORMATA yang memenuhinya, Boyke membeberkan langkah-langkah yang akan ditempuh. Menurutnya, ke depan,

Parkindo akan berusaha untuk tampil nyata dan berarti dalam kehidupan komunitas umat kristiani, khususnya yang ada di Jakarta Utara. Langkah ini bukan ringan, mengingat respon komunitas umat kristiani ter-



Boyke H. Simanjuntak

Cilinding, Koja dan Kelapagading.

Boyke H. Simanjuntak terpilih sebagai ketua cabang. Hal ini sebenarnya tidak mengejutkan, sebab jauh-jauh hari sebelumnya sudah banyak yang memberi dukungan bagi "mantan" *caretaker* ketua cabang itu. Hampir semua peserta memandang Boyke sebagai sosok yang kapabel, dan memiliki karakter seorang pemimpin yang mampu menyosialisasikan Parkindo bagi kepentingan komunitas umat kristiani di Jakarta Utara.

Meski mendapat dukungan yang sangat luas dari peserta, bukan berarti Boyke tidak punya saingan. Yohanes Makole, salah seorang pengurus dari Kecamatan Tanjungpriok tetap mencalonkan diri dalam pemilihan ketua itu. Sayangnya, dia hanya mendapat satu suara. Dengan sendirinya, Boyke dinyatakan menang mutlak.

hadap Parkindo belum maksimal. "Oleh karena itu, pengurus Parkindo Jakarta Utara akan memainkan perannya supaya kehadirannya di masyarakat memiliki nilai dan arti," kata Boyke. Langkah awal adalah dengan meningkatkan kualitas atau SDM yang mampu terjun dalam persaingan global.

Sebelum acara pemilihan, diadakan kebaktian singkat. Pdt. Edi Oloan Hutauruk S.Th, dalam khotbahnya menekankan, Parkindo sebagai organisasi masyarakat (ormas) Kristen harus menjadi garam dan terang di masyarakat. Berpajak pada Matius 25:14-30, Hutauruk menambahkan bahwa menjadi garam dan terang itu harus di ekspresikan dengan perilaku yang benar dan bertanggung jawab dengan mewartakan Injil dalam kehidupan sehari-hari.

◀Herbert Aritonang



Bersama
dr. Irwan Silaban

Sudah Tahu Bahaya, Tapi Merokok Juga!

Bapak Pengasuh...

Saya pria berusia 20 tahun, selama satu tahun terakhir ini gemar merokok. Sehari bisa saya habiskan sepuluh batang, itu pun kalau beli secara batangan. Tapi kalau beli per bungkus, bisa habis 36 batang sehari! Sejauh ini hanya dua merek yang biasa saya hisap. Di luar kedua merek itu, saya pasti batuk. Kini, saya sadar kalau merokok itu tidak baik. Dan saya mulai berjuang untuk menghentikannya, mulai dari satu hari hingga seminggu. Tapi sulit, lebih dari itu saya tidak tahan, sebab saya malah pusing, gelisah, perasaan tidak enak, dan merasa sangat tersiksa, panas-dingin. Akhirnya kembali saya menyentuh rokok. Bagaimana supaya bisa berhenti merokok, dan menggapai di saat berhenti merokok kondisi fisik saya malah jadi tidak sehat?

Hasbar, Surabaya

ASAP rokok mengandung bahan/zat candu, baik ringan maupun berat. Jika ingin berhenti merokok, sebenarnya bisa saja kalau ada kemauan. Umat muslim yang selama satu bulan puasa bisa menahan diri dari rokok. Kenapa bisa? Jawabannya sangat sederhana, karena punya keinginan untuk melakukannya dengan motivasi yang kuat dan disiplin serta berani mengatakan "tidak" terhadap apa yang bertentangan dengan apa yang ingin dituju/diraih.

Hal ini pun identik dengan apa yang dialami oleh Pak Hasbar, yakni ada keinginan kuat untuk berhenti

merokok. Anda sudah mencoba untuk berhenti dengan cara mengurangi jumlah batang yang dikonsumsi setiap hari. Awalnya berhasil untuk beberapa saat tetapi tidak dapat bertahan lama, dan akhirnya kembali lagi merokok dengan berbagai macam alasan. Semua hambatan ini sebenarnya bisa diatasi, baik oleh diri sendiri maupun dengan pertolongan orang lain/konselor. Setiap orang yang kecanduan rokok pada umumnya punya keinginan untuk berhenti merokok, tapi tidak semua bisa sendirian melakukannya, sehingga perlu bantuan or-

ang lain (misalnya konselor).

Asap rokok mengandung zat/ bahan narkoba dalam hal ini nikotin, selain bahan-bahan lain yang juga sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh manusia. Asap rokok tidak hanya berbahaya bagi perokok itu tapi juga orang lain yang secara tidak sengaja menyedot asapnya (perokok pasif). Bahkan bagi perokok pasif bahayanya bisa lebih besar, karena sangat sensitif.

Perkumpulan Jantung Sehat Indonesia mengeluarkan sebuah peringatan bahaya rokok dalam sebuah gambar. Dijelaskan juga tentang bahan-bahan berbahaya yang dikandungnya. Lebih-kurang 4.000 jenis bahan beracun, baik dari asap yang keluar dari hasil pembakaran tembakaunya (*main stream*) atau dari hasil pembakaran kertas rokoknya (*side stream*).

Dalam sebatang rokok ada nikotin, yang merupakan zat candu/zat adiktif, yang bisa membuat orang menjadi kecanduan seperti narkoba. Di samping itu ada juga "TAR" sebagai *karsinogenik agent* yaitu zat pemicu kanker. Pada kasus ini, terutama kanker paru, zat yang lain yakni CO/karbon monoksida, mengurangi kemampuan haemoglobin/Hb dalam fungsi mengikat O₂ atau oksigen.

Walaupun sekarang banyak produsen rokok menawarkan

produk dengan mild/rendah tar, itu tentu untuk menarik para pelanggan untuk tetap merokok, bahkan beralih ke produknya.

Sadar

Sama seperti yang Bapak alami, memang hampir semua perokok akhirnya sadar bahwa "merokok itu berbahaya bagi kesehatan". Dan ini sudah jelas-jelas ditulis di setiap bungkus rokok: merokok bisa menyebabkan serangan jantung, impoten, keguguran pada wanita hamil dan lain-lain. Tetapi itu tidak mempan, sebab dari tahun ke tahun jumlah perokok bukan semakin berkurang, tapi semakin banyak. Bahkan dari segi umur pun ada anak masih berumur 6 tahun sudah terbiasa merokok!

Di awal tulisan ini sudah dijelaskan, bahwa bisa berhenti dari sebuah kebiasaan yang buruk, harus ada motivasi yang kuat, bahkan bila perlu harus dipaksa. Ada pula yang terpaksa berhenti merokok kalau sudah divonis mengidap penyakit berat atau kanker paru stadium empat, walaupun tidak semua sakit berat atau kanker paru penyebabnya adalah rokok. Tapi dengan dengan merokok kemungkinannya lebih besar!

Jadi kalau ada keinginan untuk berhenti merokok, itu baik minimal

50%. Sisanya yang 50% lagi adalah dengan tindakan yang tepat, bukan dengan cara yang Bapak Hasbar lakukan yaitu mengurangi jumlah batang rokok per harinya, dari 10 batang menjadi 9,8,7,6,5... terus sampai nol.

Perlu diketahui sangat langka perokok aktif yang bisa berhenti dengan cara seperti ini karena setelah itu timbul masalah yang lain yang seperti pusing, mulut asam, atau bahkan pahit mulutnya. Yang lebih parah adalah merasa berat badan bertambah karena alasan berhenti merokok. Ini keliru sebab tidak ada korelasi antara berhenti merokok dengan bertambahnya nafsu makan. Jika ada keluhan di atas, itu hanya sementara dan memang harus dialami. Lanjutkan terus menuju rokok, dengan motivasi kuat, pasti berhasil apalagi didukung oleh orang-orang dekat bahkan didoakan! Memang tidak mudah tapi pasti bisa, karena banyak kesaksian tentunya dengan pertolongan Tuhan. Selamat berjuang para perokok yang sadar dan mau berhenti. □

dr. Irwan Silaban

Pemerhati Kesehatan Keluarga
Pusat Rehabilitasi Narkoba-Stres
Kejiwaan & Kenakalan Remaja
"Bethesda Baru"

Telp. (021) 6400.455-6400.456

Resensi Buku

Pertumbuhan dan Perkembangan Menjadi Pemimpin Sejati

BUKU ini, pada intinya, mencoba menjelaskan karakteristik seorang pemimpin sejati – tak hirau pemimpin dalam konteks apa dan terkait dengan institusi atau organisasi apa. Dibahas juga bagaimana seorang yang pada mulanya hanya seorang pengikut pada saat kelak dapat berkembang melalui proses ke arah yang benar untuk menjadi seorang pemimpin. Buku ini

bukanlah sebetuk buku ajar, melainkan buku berisi pengalaman nyata dan kesaksian hidup penuhnya di dalam kehidupan yang dijalani selama ini. Di samping itu, tentu saja, ayat-ayat Alkitab juga dirujuk sebagai landasan maupun untuk memperkaya pembahasan isi buku ini.

Ada beberapa poin penting yang menjadi sorotan utama dalam pembahasan buku ini. Pertama, tentang setiap orang yang pada dasarnya berpotensi menjadi pemimpin. "Di dalam diri setiap pengikut ada seorang pemimpin yang belum ditemukan", demikian kata-kata bijak Munroe. Karena itulah, dalam rangka berjalan ke arah itu, setiap orang harus menga-

lami pertumbuhan dan pengembangan diri. Untuk itu, harus ada perubahan untuk perbaikan di dalam perjalanan hidup setiap orang. Kedua, tentang sikap. Menurut Munroe, sikap adalah kekuatan kepemimpinan. Tidak ada yang dapat menghentikan seseorang yang memiliki sikap benar untuk mencapai sukses. Tapi, tentang sukses itu sendiri, Munroe berpesan: "Jangan berusaha untuk menjadi orang sukses, tetapi berusaha menjadi orang yang bermilai". Sikap itu sendiri merupakan perpaduan dari banyak kualitas dan karakteristik kepemimpinan seperti visi, hikmat, pengambilan keputusan, integritas, otoritas, disiplin diri, dan lainnya.

Poin penting lainnya, yang ketiga, adalah nilai-nilai kepemimpinan. Ada sejumlah nilai, menurut Munroe, yang mau tidak mau harus dihayati seseorang di dalam

kehidupannya jika ia ingin disebut pemimpin sejati. Untuk menyebut beberapa di antaranya adalah pertanggungjawaban, prestasi, kerja sama, keberanian, kreativitas, keadilan, profesionalisme, respek, keandalan, ketekunan, dan kesetiaan (daftar lengkapnya dapat dicermati dengan mudah pada halaman 278-279). Nilai-nilai itu harus terpancar nyata di dalam kehidupan seseorang yang dijalani, tak hirau dalam konteks apa – entah terkait dengan profesinya di suatu organisasi, di rumah, di gereja, di masyarakat, dan lain sebagainya.

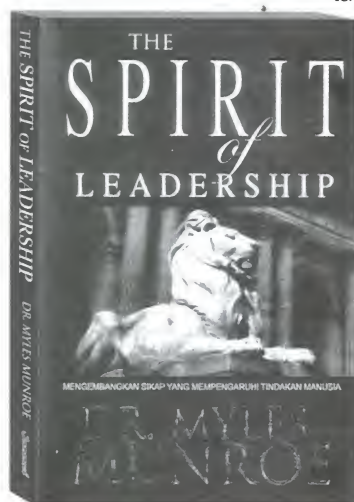
Buku ini terdiri atas dua bagian. Pertama, berjudul "Menemukan Kepemimpinan". Kedua, berjudul "Sikap Para Pemimpin Sejati". Yang terakhir, merupakan lampiran, walaupun sebenarnya juga dapat dianggap sebagai bagian dari pembahasan buku ini juga. Bagian ini dibagi menjadi empat. Yang pertama berjudul "Kualitas dan Karakteristik yang Diperlukan dalam Kepemimpinan Sejati" dan yang kedua berjudul "Nilai-nilai Roh Kepemimpinan". Sedangkan yang ketiga berjudul "Me-

ngubah Pengikut Menjadi Pemimpin", dan keempat berjudul "Sepatah Kata untuk Dunia Ketiga". Bagian lampiran ini sebenarnya merupakan resume atau check-list tentang sikap dan karakter kepemimpinan yang membantu kita untuk menguji atau mengevaluasi sejauh mana kita telah menjadi seorang pemimpin sejati.

Buku ini, diakui Munroe, merupakan hasil dari pembelajaran dan pengembangan pribadi seumur hidup, dan juga merupakan kontribusi bersama dari banyak pembimbing, guru, pendukungan, penasihat, sahabat, dan keluarga. Buku ini layak dibaca oleh siapa saja yang berminat pada masalah-masalah kepemimpinan – di institusi atau organisasi manapun. Dari segi bahasa, isi buku ini mudah dicerna. Desainnya pun enak dipandang mata, sehingga buku ini niscaya tidak membosankan dibaca dari halaman ke halaman. Apalagi, di setiap akhir bagian, ada resume berupa "prinsip-prinsip bab ini" tentang masalah-masalah kepemimpinan yang dibahas. Di samping itu, setiap bagian juga dibagi lagi menjadi beberapa sub-bagian dengan kalimat judul yang *eye-catching* sebagai pemisahannya.

Myles Munroe, penulis buku ini, adalah seorang motivator dan konsultan bisnis tingkat internasional, di samping sebagai gembala senior Bahamas Faith Ministries International yang berkantor pusat di Nassau, Bahamas. Gelar doktornya diraih dari Oral Roberts University dan University of Tulsa.

Victor Silaen



Judul Buku : The Spirit of Leadership
Penulis : Myles Munroe
Penerjemah : Budijanto
Penyunting : Paula Allo
Penerbit : Immanuel, Jakarta
Cetakan : Pertama, 2006
Tebal Buku : 295 halaman

● Dr. dr. James Tangkudung, Sportmed, MPd.

Dua Pijakan Menuju Sukses

Selain kedisiplinan, kontinuitas belajar dan ketekunan, keterlibatannya dalam organisasi - nasionalis maupun keagamaan - menjadi faktor suksesnya.

TAHUN 1984 menjadi tahun ia menuai keberuntungan karena "benih" yang ditaburkannya. Saat itu, Kementerian Pemuda dan Olahraga mencari mahasiswa kedokteran asal Indonesia di Jerman untuk belajar spesialis dokter olahraga. Dari sekian banyak mahasiswa yang belajar di sana saat itu, dialah yang terpilih untuk mendapatkan beasiswa bidang *Sport Medicine* dari menteri pemuda dan olahraga (menpora) yang kala itu menjabat Dr. Abdul Gafur.

Mengapa dia yang terpilih? "Salah satunya karena saya aktif di organisasi sehingga dikenal oleh Duta Besar RI di Jerman saat itu. Ketika Menpora mencari orang, sayalah yang direkomendasikan," kata Dr. dr. James Tangkudung, Sportmed, MPd., yang kini menjabat Asisten Deputi Menteri Pemuda dan Olahraga Bidang Prestasi. Sebelumnya, pria kelahiran Makassar 24 Juni 1952 ini memang aktif di PPI (Perhimpunan Pelajar Indonesia) di Jerman. Bahkan sempat menjadi wakil ketua PPI untuk seluruh Jerman. Dia juga aktif di Perhimpunan Dokter Indonesia di Jerman, juga sebagai wakil ketua.

Kembali dari Jerman, ia terlibat di KNPI. Selain organisasi profesi dan paguyuban bercorak nasionalis lainnya, ia juga aktif di organisasi kerohanian. "Keaktifan di organisasi umum maupun kerohanian merupakan dua pijakan saya menuju sukses. Di organisasi umum saya mendapat relasi, pergaulan lintas

agama maupun budaya, dan membuat kita tak canggung berada di lingkungan plural. Sementara dari organisasi kerohanian, saya mengasah kerohanian dan spiritualitas," jelas pria yang sejak SMP sudah gemar berkelompok, antara lain sebagai anggota GSKI (Gerakan Siswa Kristen Indonesia) dan terlibat pula dalam demonstrasi dengan bendera KAPPI saat mengunggulkan kekuatan Orde Lama.

Selalu gembira

Mengikuti pekerjaan ayahnya yang menjadi kepala pelabuhan, setelah tamat SMP, ia harus hijrah dari Makassar ke Jakarta dan menyelesaikan jenjang SLTA-nya di SMA Negeri XIII Tanjung Priok. James sempat masuk Universitas Kristen Jakarta, tapi beberapa bulan kemudian, ia memutuskan meninggalkan Indonesia untuk belajar di Jerman.

Sebelum ikut kuliah di Fakultas Kedokteran pada tahun 1974, ia sempat belajar komputer selama dua tahun di Jerman. Tahun 1982, pria yang saat SMA suka mendaki gunung ini tamat kedokteran umum dari Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Mainz, Jerman Barat. Setelah dua tahun menjalankan praktek dokter di Jerman, dengan beasiswa dari Menpora, James mengambil spesialis di bidang kedokteran olahraga (*sport medicine*) di Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Frankfurt, Jerman.

Tahun 1987 James kembali ke

Indonesia setelah 14 tahun menimba ilmu di Jerman dan ditempatkan di kantor Menpora pada masa Abdul Gafur. "Supaya ilmu saya tidak mati dan tetap berkembang, saya disuruh mengajar di IKIP Olahraga, kini Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Nasional Jakarta. Sampai sekarang pun saya masih mengajar di sana," tukas suami dari Cynthia Carolina Nelwan ini. Selain di UNJ, James juga mengajar mata kuliah *Sport Psychology* dan *Sport Psychology Engineering* di Pasca Sarjana Universitas Indonesia. Di UNJ pulalah dia menyelesaikan pendidikan S2 dalam bidang pendidikan olahraga dan doktor olahraga pada tahun 2000. Semuanya diraih dengan predikat *cum laude*.

Selain di kantor Menpora, ia sempat duduk di KNPI Pusat pada masa kepemimpinan Didik Hariyanto dan Cahyo Kumolo. Dan pada saat Wismoyo Arismunandar menjabat ketua KONI, ia diajak bergabung di KONI sebagai dokter atlet. Di jaman Agum Gumelar, dia pun masih tetap di sana.

"Setelah dilantik menjadi Menpora, Pak Adyaksa meminta bantuan khususnya di bidang olahraga. Kebetulan saya dari bidang olahraga dan kebetulan juga bekas KNPI, akhirnya saya diterima membantunya," kata ayah empat orang putra-putri ini yang juga ditunjuk Menpora menjadi Ketua Persekutuan Umat Kristen di Kementerian Pemuda dan Olahraga ini. "Sejak dilantik hingga sekarang,



setiap Jumat kita mengadakan kebaktian di tempat ini," ujar Ketua II GPIB Kharisma, Bintaro ini.

Selain menjalankan tugasnya sebagai Asisten Deputi Menpora Bidang Prestasi, James mengaku sering ditugasi mewakili Menteri dalam acara-acara kepermudaan, terutama di organisasi kristiani seperti PMKRI atau GMKI. "Semuanya saya lakukan dengan penuh kegembiraan dan suka cita. Karena kita lakukan dengan gembira dan senang, maka semuanya terasa enteng," katanya mengungkapkan jurus dia menyiasati kegiatannya yang sangat padat.

Doa dan bekerja

Ora et labora - berdoalah dan bekerjalah - telah menjadi nasihat kehidupan yang selalu dipegangnya. Saat menjadi mahasiswa di Jerman kedua aspek kehidupan yang fundamental itu selalu dia praktekkan. "Bila menghadapi persoalan, berdoalah. Jangan lupa membaca Kitab Suci dari teks yang dibuka secara spontan, bukan

dicari-cari, Tuhan pasti punya maksud tertentu dari persoalan yang kamu hadapi," demikian nasihat orang tuanya sebelum dia berangkat ke Jerman.

Semakin hari, James semakin menyadari bila seluruh tapak hidupnya selalu berada dalam bimbingan Tuhan. "Saya boleh punya rencana macam-macam, tapi jadi atau tidak, itu semua Tuhan yang atur dan penyelenggaraan Tuhan itu selalu melampaui harapan kita," ujarnya.

Sepenggal perjalanan hidupnya membuktikan hal itu. Pada tahun 1999, ia mencoba pertaruhan menjadi wali kota Bitung, Sulawesi Utara, tapi gagal. Tiga tahun kemudian, ia mencoba lagi. Tapi, lagi-lagi, dia hanya mendapat urutan kedua. Di tahun 2005 ia juga sempat dicalonkan sebagai rektor Universitas Negeri Jakarta (UNJ), tapi tak kesampaian. "Tuhan malah menempatkan saya di sini dengan tugas dan tanggung jawab yang lebih besar," katanya.

—Paul Makugoru.

PT. Pelangi Lestari Uni Sejahtera & Groups

KARYA TERBAIK KAMI UNTUK KENYAMANAN DAN INVESTASI MASA DEPAN BAGI ANDA DAN KELUARGA



PT. PANCAARGAAGUNG

(Purwokerto; Jateng) 0281-635112

1. Perumahan Arcawinangun Estate (Purwokerto)
2. Perumahan Limas Agung Estate (Purwokerto)
3. Perumahan Gunung Simping Permai (Cilacap)
4. Perumahan Limas Indah Estate (Pekalongan)
5. Perumahan Limas Garden Estate (Wonosobo)

PT. CITRA LESTARI SENTOSA

(Bandung; Jabar) 022-7319233, 022-2015552

1. Perumahan Kopo Permai
2. Perumahan Royal View (Ciwaruga)
3. Perumahan Palembang Permai

PT. DUTA DHARMA BHAKTI

(Manado, Sulut) 0431-686151, 0431-867031

1. Kompleks Wanea Plaza
2. Perumahan Wenang Permai I (Kairagi)
3. Perumahan Wenang Permai II (Kombos)

PT. SIGMA LUHUR INDAH

(Palu; Sulteng) 0451-488132

1. Kompleks Palu Plaza
2. Perumahan Metro Palu Regency
3. Perumahan Bukit Nirwana Indah

PT. DUTA DHARMA BHAKTI

(Jember, Jatim) 0331-486019

Perumahan Grand Duta Estate

Teuku Zainuddin, Penginjil Asal Aceh

Mantan Perusak Gereja Temukan Yesus

SENTUHAN kasih Allah yang memerdekakan jiwa, telah menerima seorang warga pedalaman Nangroe Aceh Darussalam bernama Teuku Zainuddin. Setelah menerima anugerah keselamatan itu, lelaki yang berasal dari Kecamatan Blang Pidie, Kabupaten Aceh Selatan ini bukan hanya menjadi seorang pengikut Kristus, tetapi juga terpenggil menjadi penginjil. Perubahan yang sangat drastis ini memang sulit dipahami akal, namun jika Allah dalam diri Yesus Kristus sudah berkehendak, maka



tidak ada yang mustahil. Zainuddin yang sejak kecil dididik secara ketat dalam tradisi agama, dibelakkan Tuhan menjadi pengikut Yesus yang "militan".

Sebagaimana lazimnya anak-anak di kampung, sejak kecil Zainuddin telah menerima pendidikan agama, baik dari orang tua maupun guru agamanya secara ketat dan disiplin. Dia dituntut untuk menguasai ilmu serta tata cara ibadah agama yang sudah merupakan tradisi itu secara sempurna. Sejauh itu, Zainuddin memang mampu memenuhi harapan orang tuanya. Dalam usia yang masih belia, ia sudah mahir membaca dan melafalkan ayat-ayat kitab suci. Kemampuannya itu menjadi kepuasan dan kebanggaan bagi orang tua dan kerabatnya.

Di masa remaja, sosok Zainuddin cukup menonjol. Tahun 1968 sampai 1969 dia ketua II pada salah satu organisasi keagamaan para pelajar (PII) se-Kabupaten Aceh Barat. Ketika itu, minatnya pada ilmu agama sangat besar. Hampir seluruh masa remajanya dia habiskan untuk belajar dan melakukan kegiatan keagamaan. Tamat sekolah menengah ekonomi atas (SMEA) pada 1972, dia diminta orang tuanya melanjutkan pendidikan di akademi keagamaan milik organisasi agama terbesar di Tanah Air yang ada di Kota Banda Aceh. "Orang tua menginginkan saya menjadi pemuka agama," kata pria yang lahir pada 6 Juni 1952 itu.

Apa suatu peristiwa yang

tidak bisa dilupakan Zainuddin. Suatu hari Jumat siang pada pertengahan tahun 1968, seorang pemuka agama menyebarkan isu SARA usai ibadah. Oknum pemuka agama itu menghasut umat untuk membalas dendam atas penghinaan terhadap tempat ibadah "saudara" mereka di Nusa Tenggara Timur (NTT). Dia berhasil membakar emosi warga Blang Pidie, yang kemudian beramai-ramai menghancurkan rumah-rumah ibadah dan sekolah-sekolah Kristen yang ada di Kota Meulaboh. Amuk massa itu sangat berkesan bagi Zainuddin, karena pada saat itu dia diangkat sebagai koordinator lapangan aksi "balas dendam" itu. Dalam tempo singkat dua gereja (Gereja Katolik dan Gereja Methodist) serta satu sekolah Katolik dihancurkan. Belum puas, Zainuddin mengarahkan massa yang masih beringsang itu ke tempat ibadah umat kristiani yang lain, namun dihala aparat.

Mendapat kekuatan

Setelah kuliah beberapa bulan, dosen memberi tugas kepada para mahasiswa untuk mencari "kelemahan" Alkitab. "Saya sangat bersemangat membaca Alkitab di perpustakaan, dan bernafsu mencari ayat-ayat yang bisa dijadikan bahan ejekan atau makian agar orang-orang Kristen goyah imannya," katanya mengenai kejadian semasa kuliah dulu. Namun selama beberapa jam membolak-balik Alkitab berisi firman Tuhan itu, dia tidak menemukan kelemahan, bahkan sebaliknya dia mendapatkan kekuatan dari setiap ayat yang dia baca.

Apa beberapa ayat yang menurut dia paling menarik, antara lain tentang khotbah Yesus di bukit (Matius 5-7), yang intinya menga-

takan bahwa setiap orang berhagia meski mengalami masalah yang berat sekalipun. Salah satu ucapan Yesus yang menawan hatinya adalah: Berbahagialah orang yang dianiaya karena mereka akan disebut anak-anak Allah. "Di situ saya melihat bahwa ternyata ajaran Kristen itu begitu lembut," katanya dengan wajah berseri. Zainuddin makin "kaget" dan terkejut saat membaca Yohanes 14: 6 yang berbunyi: *Kata Yesus kepadanya, "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku."*

Setelah membaca ayat itu, Zainuddin gelisah. Hatinya bertanya-tanya, mengapa Yesus berani mengatakan kalimat itu. "Tidak pernah ada pemimpin agama atau nabi sekalipun yang berani mengatakan bahwa jaminan keselamatan dan hidup kekal ada dalam dirinya, selain Yesus," ujarnya tentang sabda Sang Juru Selamat yang dahsyat itu. Sejak itu batinnya tidak tenang. Pikirannya bergelut antara bingung dan gelisah. Kira-kira pukul satu dini hari di tempat tidur, dia memanjangkan doa secara khusus memohon petunjuk-Nya tentang agama yang benar. Di keheningan itu muncul seberkas sinar yang amat terang, menerangi kamarnya. Saat itu dia tidak takut, tapi justru merasa damai. Esok harinya dia pergi ke gereja terdekat, dan menanyakan arti kejadian semalam. Pendeta yang ditemui menjelaskan kalau sinar itu berasal dari Tuhan Yesus. Saat itu juga Zainuddin minta dibaptis. Namun pendeta itu menolak dengan alasan khawatir diserang massa. Atas petunjuk pendeta itu Zainuddin berangkat ke Medan untuk mencari gereja yang mau membaptisnya.

Setelah dibaptis di salah satu

gereja di Medan, tanpa rasa takut Zainuddin kembali ke kampus dan memberitakan perihalnya yang sudah memeluk agama Kristen. Pengakuannya itu membuat semua orang, termasuk rekan dan guru-gurunya, sangat disambar petir. Dengan emosi tinggi, guru-guru dan mahasiswa menggelandang Zainuddin ke ruang pertemuan untuk disidang. Dia dipaksa untuk menyangkal "pertemuannya" dengan Tuhan Yesus, namun ditolak. Akibatnya dia menerima pukulan dan tendangan secara bertubi-tubi dari orang banyak sampai dia muntah darah. Untunglah, beberapa teman dekatnya berhasil mengeluarkannya dari keupungan massa, sehingga dia dapat menyelamatkan diri. Sejak itu, Zainuddin mengasingkan diri ke Medan, bergabung dalam persekutuan doa orang-orang Aceh yang sudah ebih dahulu beriman pada Yesus.

Kini, dalam usianya yang ke-54, Zainuddin yang sudah dikarunia dua orang anak merasakan kebahagiaan yang begitu sempurna karena dia dan keluarganya telah dipilih Tuhan untuk masuk dalam kerajaan-Nya yang kekal. Dia juga mengimbau orang-orang yang sudah menjadi Kristen sejak lahir agar tidak lupa mengucap syukur atas anugerah keselamatan-Nya itu dan terus bersungguh-sungguh melayani Tuhan, karena pada masa penghakiman nanti Tuhan akan bertanya tentang apa yang sudah kita lakukan untuk DIA. "Kita harus menjadi garam dan terang agar banyak jiwa yang hilang diselamatkan. Jangan kita menganggap remeh arti keselamatan itu, tetapi berusaha meraihinya dengan penuh tanggung jawab," katanya bersemangat.

Herbert Aritonang

Liputan

Diskusi Partai Kemerdekaan Rakyat Ganti Syariat dengan Kebangsaan

KONFLIK-konflik bernuansa SARA membuktikan bahwa negara ini sudah tidak nyaman lagi untuk dihuni. Atas keprihatinan itu sejumlah tokoh lintas agama, tokoh masyarakat, akademisi dan pengusaha mendiskusikan persoalan itu Selasa (3/10) di Gedung Wisma Nusantara, Jl. Thamrin Jakarta Pusat, diprakarsai Partai Kemerdekaan Rakyat (PKR).

Dawam Rahardjo (cendekiawan muslim/Ketua Dewan Penasihat PKR), mengatakan, radikalisme itu bersumber dari dua hal yakni sikap eksklusif defensif dan isonasionalis separatis. Sikap eksklusif defensif

mengartikan bahwa gerakan kristenisasi, ajaran kebatinan dan Ahmadiyah merupakan ancaman terhadap mayoritas. Sedangkan isonasionalis defensif, lanjut Rahardjo, suatu keinginan kelompok tertentu untuk menerapkan syariat Islam sebagai solusi satu-satunya atas persoalan bangsa. Untuk mengatasi radikalisme itu, menurut Rahardjo, pertama, semua agama harus menjunjung tinggi sikap pluralis sehingga rasa ketakutan atau kekhawatiran terhadap agama lain tidak ada. Kedua, gerakan fundamentalis Islam harus melakukan reformulasi

mengenai tujuan utama tentang penerapan syariat Islam, diganti dengan kebangsaan.

Sementara Dita Sari, ketua Partai Rakyat Demokratik (PRD) berpendapat, salah satu penyebab radikalisme agama adalah faktor kemiskinan. Kondisi ini membuat orang cenderung bersikap pragmatis, mau melakukan apa saja untuk bisa hidup. "Dalam kondisi ini, orang mudah terjerumus dalam tindakan-tindakan ekstrim, tidak toleran dan cenderung berbuat kekerasan. Jadi, kemiskinan merupakan ladang subur bagi tumbuhnya radikalisme agama," katanya. Menurut penilaian Dita, dua tahun memerintah, Presiden Susilo Bambang Yudhono (SBY) gagal mengatasi radikalisme agama. Pemerintah tidak bisa melindungi dan menjaga hak

warganya yang paling mendasar, yakni hak demokratis. SBY tidak berani mengambil tindakan politik yang tegas. "Sikap toleran pemerintahan SBY terhadap aksi-aksi radikalisme agama tertentu mengindikasikan adanya upaya untuk mendapatkan dukungan dari kelompok-kelompok agama tertentu," tuturnya.

Selanjutnya Dita memaparkan solusi guna meredam gerakan radikal ini. Salah satunya menegakkan hukum dan politik, semisal membuat aturan-aturan yang bisa mengurangi atau menghapuskan peraturan yang diskriminatif, dan berupaya menempuh kekuatan lewat jalur politik sebagai penyeimbang. Menurut Dita, banyaknya peraturan daerah (perda) syariat, akibat lemahnya kekuatan politik yang

demokratis. "Era demokrasi saat ini harus dimanfaatkan sebaik-baiknya, bukan hanya sebagai penekan di luar sistem tapi juga bermain di dalam sistem itu supaya tidak terus kecolongan dengan kelompok-kelompok yang mengambil keputusan itu," cetus Dita.

Seminggu kemudian (10/10), di tempat yang sama, PKR kembali mengadakan diskusi antar-tokoh parpol membahas isu tentang rencana penciptaan jumlah parpol peserta Pemilu 2009 nanti. Hadir antara lain Shepard Supit, Dita Sari, Ryaas Rashid (Partai Demokrasi Kemerdekaan), Domingus Oktavianus (Partai Persatuan Pembebasan Nasional), Sys Ns (Partai Negara Kesatuan Republik Indonesia).

Herbert Aritonang

AGEN-AGEN LUAR KOTA

PULAU JAWA:

BoGOR 0812.999.2487
Bandung 022.6208077
Cirebon 0231.201286
Purwokerto 0281.797101
Pemalang 0284.321876
Semarang 024.3580920
Solo, Salatiga 0812.2633286
0812.2594.476
Yogyakarta (0274).516644
0812.2594.476
0813.4300.6433
Jember 0817.5003668
Malang 0341.7760172
Surabaya 031.5458708

SUMATERA

Medan 061.457.0811
Bengkulu 0815.39279907
0813.6746.4206
Batam 0856.656.7333
0778.411573
Riau 0852.65643067
KALIMANTAN
Kalimantan Selatan 0812.504.2265
0815.280.3526
Pontianak 0815.882.7741
0815.224.5009
Palangkaraya 0812.5162999
0536.3226856
0536.3225601
NTB & NTT
Alor 0386.21358
Kupang 0852.39045949

Bali

Denpasar 0361.73152
0815.578.7925
SULAWESI
Manado 0431.8413541
Palu 0451.426745
Makassar 0813.429.27717

MALUKU & PAPUA

Ambon 0911.352985
0813.4300.6433
Sorong 0951.327421
Papua 0967.581759
LUAR NEGERI:
Jerman 00491743695121
Hong Kong 0852 620 70701
Singapore +6597964232

Anda dapat memperoleh REFORMATA di Toko Buku daerah JABOTABEK:

Air Hidup, Alex Motor, Alpha Omega, Bejana Tiberias, Bethlehem Bless, BPK Gunung Mulia, Cinta Kasih, Citra Kemuliaan El Shaday, Europa, Gandum Mas, Genesareth, Getsemani, Gloria, Gracia Collection, Gramedia, Gunung Agung, H Spirit, Haleluya, Harvest, Horas, Immanuel, Intermedia, JC Modernland, Kalam Hidup, Karisma, Katedral, Kidung Agung, LAI, Lirik, LM Baptis, Logos, Manna, Maruzen, Mawar Sharon, Metanoia, Page, Pemoi, Pondok Daun, Pondok Mazmur, Sion, Syalom, Tuberta, Unibaja Counter, Vine, Visi.



Andrias Hans

Negeri Kepedihan Republik Ironis

SENIN sore, 16 Oktober lalu, saya sungguh dikejutkan dengan sebuah pesan-pendek (short message service/SMS) yang dikirim teman saya dari Sulawesi Tengah. Beritanya jelas, yakni peristiwa pembunuhan terhadap Pendeta Irianto Kongkoli, Sekretaris Umum

Majelis Sinode Gereja Kristen Sulawesi Tengah (GKST) oleh dua orang penembak yang mengendarai sepeda motor di Jalan Wolter Monginsidi, Palu. Tatkalanya menerima pesan-pendek itu, hati saya trenyuh, sedih, bercampur jijik, muak, dan marah. Mengapa berbagai perasaan itu menyatu-padu di dalam batin saya? Pertama, karena Pendeta Irianto Kongkoli yang saya yakini tak bersalah dalam kerusuhan Poso, malah yang menginginkan perdamaian tercipta di sana, ternyata harus tewas secara sadistik tak berperikemanusiaan di tangan manusia yang sok membela Tuhan tapi biadab lebih dari iblis. Kedua, karena saya membayangkan suasana hati istri dan anak-anak Pendeta Kongkoli yang secara mendadak kehilangan suami dan ayah yang sangat mereka kasihi. Ini jugalah yang pasti dirasakan seantero jemaat GKST.

Ketiga, saya sangat perih dan sedih, mengapa di negeri yang katanya menjunjung tinggi "Ketuhanan yang Mahaesa dan Kemanusiaan yang adil dan beradab" ini ternyata masih ada monster-monster yang berkeliaran merusak persatuan dan kesatuan NKRI. Keempat, kenapa para monster itu dibiarkan oleh Pemerintah? Apa

gunanya Tuhan mempercayakan kuasa di tangan kalian, hai Pemerintah? Saya katakan Pemerintah membiarkan, karena sudah begitu lama tak ada upaya serius untuk menangkap dan menghukum para tukang jagal itu. Faktanya sampai sekarang mereka masih saja merajalela, sesuka hati. Mau berapa nyawa lagi yang akan dibiarkan melayang di Poso dan Palu? Sudah buta, tuli, dan mati nuranikah Pemerintah sehingga tak mampu sedikit pun merespon bau anyir darah dari batok-batok kepala yang hancur diterjang peluru?

Pada 16 November 2003, Benda-hara Sinode GKST Orange Tadjaja tewas di Poso pesisir dengan luka tembak dan pukulan benda keras di bagian kepalanya. Dan pada 18 Juli 2005, pendeta perempuan GKST, Susianti Tinulele, juga ditembak manusia biadab saat ia sedang berkhutbah di GKST Jemaat Effata, Palu. Hal yang sama juga terjadi pada seorang pemilik toko emas dan Jaksa Ferry Silalahi di Palu. Belum lagi puluhan ledakan bom dan penembakan misterius di kedua daerah itu. Jangan lupa pula praktik mutilasi yang amat sadis terhadap tiga siswi SMU di Poso.

Sekarang, Pemerintah tidak usah banyak berkomentar lagi. Renungkan saja dalam-dalam jika masih punya nurani, betapa di sepanjang tahun 2006 telah terjadi 57 peristiwa kekerasan, pemboman, dan penembakan misterius di Poso dan Palu. Pertanyaan saya kepada Pemerintah: apakah jiwa-jiwa para hamba Tuhan di GKST tidak terdaftar di kantor Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai jiwa warga negara Indonesia?

Kelima, karena rangkaian peristiwa itu mempertontonkan betapa mandulnya aparat keamanan dan penegak hukum di negeri ini. Apa-pun alasannya, semua orang yang cinta damai harus mengatakan dengan tegas bahwa Pemerintah sudah mandul dan nirfungsi. Mereka

tak lagi mampu memberikan rasa aman dan keselamatan bagi warga negaranya di negeri sendiri. Masyarakat Poso dan Palu selalu hidup dalam bayang-bayang ketakutan yang amat mencekam. Khususnya rakyat yang hidup di Poso pesisir, hampir setiap saat mendengar letusan bom dan bunyi senjata dari tangan para monster yang masih saja bebas berkeliaran.

Itulah rangkaian kepedihan yang memaku dinding hati saya yang terdalam. Indonesia sebuah negeri yang kini diselimi kepedihan. Bukan saja "Negeri Kepedihan", namun kini juga telah menjadi "Republik Ironis". Bagi saya, negeri ini memang sudah menjadi Negeri Kepedihan Republik Ironis! Republik ini memang penuh dengan ironisme. Kita punya lima dasar negara yang sungguh baik yang telah dibangun para pendiri negeri ini. Manusia Indonesia mengakui "Ketuhanan yang Mahaesa", tapi perilaku sebagian orang yang mengaku beragama dan berketertarikan atas nama agama, bahkan bak pahlawan membela Tuhan, nyata-nya sangat tidak menunjukkan bahwa mereka sungguh memiliki Tuhan. Manusia Indonesia memproklamkan kepada dunia "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab", tapi perilakunya sangat jahil dan biadab. Ingin diperlakukan adil dan beradab, tapi perbuatannya sendiri berbalik pungguk terhadap orang lain. Manusia Indonesia menjunjung nilai-nilai "Persatuan Indonesia", te-tapi justru sekarang secara sengaja menghancurkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan Indonesia melalui keegoisan membangun hukum berdasarkan syariat agama tertentu di dalam hukum dan perundang-undangan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Mengapa bisa ada 58 kota yang memproduksi Peraturan Daerah berdasarkan syariat agama tertentu di wilayah NKRI? Quo vadis NKRI?

Harus diingat, negeri ini bukan milik sekelompok orang dari agama tertentu. Negeri ini dimerdekakan dengan keringat, darah, dan nyawa oleh seluruh rakyat Indonesia tanpa melihat latar belakang apa pun. Dulu, para pahlawan kita bersatu dan berjuang untuk negeri ini tanpa membawa merek agama. Agama adalah hubungan yang sangat pribadi antara manusia dan Tuhannya. Kita juga menjunjung nilai "Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan", tetapi ironisnya rakyat kini dipimpin oleh emosi dan akal tak sehat dan tanpa musyawarah. Di mana-mana main hakim sendiri. Sesuka hati merusak tempat mencari nafkah orang lain dengan alasan menjalankan perintah agama. Merusak tempat ibadah orang lain. Ironis!

Kita juga menyerukan nilai-nilai "Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia", tapi di manakah keadilan sosial itu? Dalam kasus pembunuhan yang acap terjadi di Poso dan Palu, khususnya yang baru-baru ini terjadi pada diri Pendeta Kongkoli, saya bertanya: di manakah keadilan itu? Yang ada hanyalah ironisme-ironisme. Beberapa saat setelah pembunuhan itu terjadi, Kapolri Jenderal Sutanto mengatakan bahwa pihaknya sudah mengantongi anatomi pelaku penembak Pendeta Irianto Kongkoli. "Kami tinggal mencari mereka" (*Tribun*, Selasa 17 Oktober 2006, hal. 11). Namun esok harinya, *MetroTV* memberitakan pernyataan Kapolri: "Penangkapan pelaku pembunuhan Pendeta Irianto Kongkoli terbentur ketentuan undang-undang yang mensyaratkan minimal harus ada lima alat bukti untuk menjadikan seseorang sebagai tersangka." Ironis sekali pejabat kita ini. Undang-undang untuk manusia atau manusia untuk Undang-undang? Mari kita simak juga kata Wakil

Presiden Jusuf Kalla. Menurut dia, penembakan itu dilakukan oleh orang luar Sulawesi Tengah. Artinya, ia tahu siapa para penembak gelap itu. Tapi, mengapa mereka tak segera ditangkap saja?

Menarik juga mencermati pernyataan Kepala Badan Intelijen Negara (BIN), Syamsir Siregar: "Penembak misterius terhadap Pendeta Irianto Kongkoli terhimpun dalam kelompok garis keras yang mangkal di Indonesia. Tindakan teror yang disertai dengan kekerasan ternyata telah dirancang oleh kelompok radikal tersebut di salah satu daerah di Jawa Tengah pada Oktober 2006. Ada kita temukan bahwa mereka mengadakan rapat-rapat dan lain-lain di daerah Jawa Tengah. Kelompok radikal ini akan terus-menerus melakukan tindakan kekerasan dan teror selama mereka belum berhasil dicocokkan pemerintah. Kelompok ini bahkan telah berhasil merekrut muka-muka baru dalam menjalankan aksi teror di Indonesia, terutama Poso dan Palu." (*Tribun*, Kamis, 19 Oktober 2006 hal. 2). Siapa yang jadi pemerintah saat ini? Kalau sudah jelas seperti itu, lalu kenapa Pemerintah diam saja? Apa perlu masalah dalam negeri yang berlarut-larut ini kita bawa ke Dewan Keamanan dan Dewan HAM PBB?

Pemerintah telah mengirim pasukan perdamaian ke Libanon dengan biaya ratusan milyar untuk membeli puluhan panser. Sungguh ironis, mengorbankan uang dan tenaga sebanyak itu untuk perdamaian di Libanon nun jauh di mata, sedangkan Poso dan Palu yang dekat pelupuk mata tetap saja merana. Saya tak mau lagi mengomentari ironisme-ironisme yang tak lucu ini. Namun, saya ingin mengatakan: "Jika Anda semua masih suka bersandiwara, lakukanlah itu di panggung Negeri Kepedihan Republik Ironis ini." □

• Suara Pinggiran

— Markus Are, Pengamen Lagu Kristiani —

Menebar Damai Yesus di Bis Kota

MENGAMEN di angkutan umum tampaknya menjadi "profesi" yang paling diminati banyak orang dalam beberapa tahun terakhir. Bis-bis kota di Jakarta misalnya nyaris tidak pernah

sepi dari kaum pinggiran yang mengais rejeki dengan "menjual" suara kepada para penumpang diiringi instrumen seadanya. Fenomena ini makin menarik lagi dengan seringnya lagu-lagu pujian kristiani didengarkan oleh beberapa pengamen.

Markus Are, adalah salah seorang dari pengamen lagu-lagu kristiani yang biasa "manggung" di bis-bis kota yang melaju di sepanjang jalan

usia 31 tahun ini berkisah tentang asal-muasal dirinya menjadi pengamen lagu-lagu kristiani. Tentang alasan memilih lagu-lagu kristiani, pria asal Surabaya, Jawa Timur ini bertutur, "Saya amat senang menyanyikan lagu-lagu gereja, karena setiap menyanyikannya, hati terasa damai dan tenang. Berbeda sekali jika menyanyikan lagu pop atau dangdut."

Dia sadar, sebagian besar penumpang mungkin bukan Kristen. Namun dia tidak peduli, dia hanya ingin para penumpang merasa nyaman juga apa yang dia rasakan. "Sebelumnya saya khawatir, lagu-lagu rohani tersebut membuat penghasilan saya menurun. Tapi, puji Tuhan, sejauh ini uang yang saya peroleh cukup untuk menutupi kebutuhan keluarga," kata pria yang mengaku tinggal di Kampungbandan, Jakarta Utara itu.

Menjadi Kristen

Mencari nafkah dengan menjual suara di bus kota bukan keinginan-

nya sejak menginjakkan kaki di Jakarta 2001 lalu. Berbekal ijazah SMP-nya, ia merantau ke Ibu Kota dengan harapan bisa memperoleh pekerjaan yang layak. Ternyata impiannya tidak menjadi kenyataan. Dalam posisi makin terjepit, dia nekat melakukan aksi kriminal dengan membajak bus kota pada malam hari. Aksinya digagalkan aparat yang kemudian menjebloskannya ke Lembaga Pemasyarakatan (LP) Cipinang, Jakarta Timur, selama satu tahun.

Selama dalam tahanan, dia sering mendengar lagu-lagu gerejawi yang dilantunkan para tahanan dalam acara persekutuan di dalam penjara. "Dalam ibadah yang dipimpin pendeta itu saya sering mendengar nama Yesus disebut-sebut," katanya mengenang. Diam-diam dia terkesan apalagi ketika sang pendeta mengatakan bahwa Yesus sanggup menolong setiap orang mengatasi masalahnya. Meski ketika itu dia bukan penganut Kristen, namun batinnya selalu bergejolak setiap nguping acara ibadah itu. "Tapi lambat laun saya menjadi tenang dan merasa damai kala mendengar ibadah gereja itu," kata pria yang menyukai lagu *Bapa Engkau Sungguh Baik* ini.

Setelah melakukan konseling dengan pendeta yang menjenguk di selnya, Are memutuskan menerima Kristus. "Mungkin ini rencana Tuhan memasukkan saya ke pen-

jara untuk menerima keselamatan itu," jelas Are yang kemudian dibaptis dengan nama Markus. Dia bertekad untuk menjadi pendeta setelah keluar dari penjara. Selepas dari LP Cipinang, hasrat itu semakin besar. Namun sayang, tampaknya belum saatnya dia menggapai cita-cita luhur itu. Upaya-upaya yang dia tempuh untuk bisa merealisasikan cita-cita itu terbentur kenyataan pahit yang sama sekali tidak pernah dia duga.

"Mungkin Tuhan belum ijin kan saya jadi pendeta," kata pria yang lahir di Surabaya pada 1975 itu. Are terpaksa hidup di jalanan, menggelandang. Dia kapok melakukan kejahatan, terlebih hal itu bertentangan dengan iman kristianinya. Mengamen menjadi pilihan, namun itu pun kerap disertai rasa was-was, sebab petugas tram-tib suka merazia. "Serba salah, berbuat jahat ditangkap polisi, cari nafkah baik-baik diuber petugas setiap razia," katanya sedih.

Namun Are bersyukur telah mengenal Yesus, dan itu membuatnya berubah total. Sebelum kenal Yesus, dia biasa mencuri, menodong, mencopet. Setelah menerima Juru Selamat itu, dia merasa hidup dalam sukta cita dan damai. "Yesus tidak akan membiarkan anak-anak-Nya menderita jika kita sungguh-sungguh mengasihi Dia dan berserah penuh kepada-Nya," kata Are.

— Herbert Aritonang



Bersama
Pdt. Bigman Sirait

MENJADI miskin, adalah sesuatu kondisi yang sangat tidak diinginkan oleh siapa pun. Apalagi dalam kehidupan serba modern seperti saat ini, orang-orang miskin akan tertinggal dan tersingkir dari banyak segi kehidupan. Sebagai orang Kristen, bagaimana kita harus menyikapi kemiskinan? Apa kata Alkitab mengenai kemiskinan? Ini perlu kita pahami supaya jangan terjebak pada pemikiran atau paham yang salah.

Dalam pemikiran dualistik, orang dicap berdasarkan keberadaannya. Orang miskin disebut sebagai orang yang dikutuk Tuhan. Orang kaya, disebut diberkati atau dicintai Tuhan. Orang sehat diberkati Tuhan. Sebaliknya orang sakit disebut sebagai dikutuk atau berdosa. Dalam paham dualistik ini dosa identik dengan hal-hal negatif seperti sakit, miskin, susah, banyak masalah, dan seterusnya. Sementara yang benar identik dengan kaya, sehat, dan seterusnya. persoalannya, apakah pandangan dualistik ini dapat membenarkan iman kristiani?

Dalam Alkitab banyak kisah tentang orang-orang miskin tapi memiliki nilai hidup yang tinggi. Sebaliknya justru orang-orang kaya mengalami kesulitan. Bahkan Yesus mengatakan kalau orang kaya sulit masuk dalam kerajaan sorga, tetapi Lazarus yang miskin masuk sorga. Nah, dari sini paham dualistik ini kita tolak. Kaya-miskin, itu tidak identik dengan berdosa atau tidak berdosa. Kaya-miskin tidak identik de-

ngan masuk sorga atau tidak.

Kemiskinan dalam Alkitab memiliki dua makna. Pertama, miskin secara material, kedua miskin secara rohani. Dalam Lukas 16: 19-31, Lazarus itu miskin material. Pakaiannya tidak layak, hidupnya morat-marit, makan dari sisa orang, bahkan sering berebut makanan dengan anjing. Lazarus menderita setiap hari, penyakit (bisul) karena tidak pernah makan bergizi, dan hidupnya tidak terawat. Hidupnya hina dan menyedihkan. Orang-orang yang berpikiran dualistik pasti berkata bahwa Lazarus dikutuk Tuhan. Tapi ternyata tidak, dia masuk sorga. Jadi, Lazarus hanya miskin secara material, rohaninya tidak. Kasih karunia Allah memang luar biasa. Jadi status sosialnya yang menciptakan kemiskinan material, atau kemiskinan materialnya yang membuat statusnya menjadi orang miskin.

Yang kedua, miskin rohani. Di Wahyu 3: 14-22 kita akan menemukan jemaat Laodikia yang kaya dan sukses, yang biasa membuat even-even penting bagi gereja, mampu menyelenggarakan konser berbiaya mahal. Fantastis! Tetapi jemaat ini disebut Tuhan sebagai "suam-suam kuku", sebab mereka melayani Tuhan dengan kekuatan diri dan uang semata. Mereka

menyebut-nyebut Tuhan tetapi tidak bergantung pada-Nya, tetapi bergantung pada kekuatan materi. Mereka tidak miskin secara material, tetapi Tuhan menyebut mereka miskin, melarat, telanjang, dan seterusnya. Kenapa? Karena mereka itu hanya kaya secara material tetapi miskin secara rohani. Mereka tidak mempunyai keimanan yang layak. Mereka disindir



Pemukiman kumuh identik dengan kemiskinan

dengan tajam oleh Yesus sebagai suam-suam kuku, karena hanya mampu mengandalkan uang dan materi, tetapi tidak dalam keberimanan. Mereka menyelenggarakan konser-konser mahal yang mereka sebut konser rohani, tetapi sesungguhnya cinta-kasih tidak hidup dalam batin mereka. Mereka hanya mampu menyenangkan diri dengan keagamaan mereka, tetapi tidak bagi orang sekitarnya.

Jadi, berdasarkan Alkitab, kemiskinan tidak sama dengan dosa. Namun tidak berarti bahwa

orang miskin itu bukan orang berdosa. Dosa bukan soal kaya atau miskin. Karena yang berdosa itu bisa saja orang kaya atau orang miskin. Dosa berbicara tentang ketidaktepatan kita untuk memenuhi ukuran atau tuntutan Allah. Apa yang Allah tetapkan harus kita penuhi. Jika tidak bisa dipenuhi, itu namanya dosa.

Yesus peduli orang miskin

Lalu bagaimana Alkitab menempatkan orang-orang miskin? Yesus sendiri peduli pada kemiskinan. DIA peduli pada orang yang miskin secara rohani maupun miskin secara jasmani. Tuhan memperhatikan orang yang miskin material, juga miskin rohani. Dalam Matius 25, Tuhan menempatkan dirinya sebagai orang yang patut dikasihani dengan cara mengasihani orang miskin.

Ketika Alkitab membicarakan kemiskinan, maka orang miskin itu adalah orang yang berhak mendapat perhatian orang yang mampu. Alkitab selalu menekankan azas keseimbangan, seperti Paulus mengatakan kepada orang Korintus, "Biarkan orang-orang yang berlebih memberi kepada orang-orang yang kekurangan, bukan supaya yang miskin itu berkelebihan dan yang kaya itu menjadi miskin, tetapi supaya ada keseimbangan". Oleh karena itu

orang miskin berhak mendapat perhatian dari orang mampu. Dan orang mampu berkewajiban memperhatikan orang-orang miskin.

Alkitab membicarakan kemiskinan sebagai wujud yang harus diperhatikan, sebagai wujud nyata untuk mengekspresikan cinta kasih. Orang miskin bukan orang berdosa yang harus dikutuk dan disingkirkan. Jangan menyumpahi mereka sebagai sampah masyarakat dan beban bagi orang lain. Namun kita pun harus hati-hati, karena memang tidak semua orang miskin jujur di dalam kemiskinannya, banyak orang miskin tidak jujur, maka perlu hati-hati supaya tidak sampai terjadi penipuan. Tetapi harus diperhatikan juga, orang miskin bukan orang berdosa yang harus dikutuk dan disingkirkan. Karena orang berdosa yang paling berdosa pun disayang Tuhan. Tuhan cinta kepada orang berdosa, tetapi benci kepada dosanya. Yang dibenci Tuhan itu dosa, bukan orangnya.

Akhirnya kita pun harus menyadari bahwa orang miskin adalah sebagai bukti kegagalan orang lain berbagi dengan sesamanya. Ketika kemiskinan masih ada bahkan cenderung merajalela, itu merupakan kegagalan kita dalam berbagi rasa dan berbagai harta dengan sesama kita. Karena manusia cenderung egois, berpusat pada kenikmatan hidup, manusia tidak lagi punya waktu memikirkan orang lain, mengakibatkan kemiskinan makin subur di mana-mana. □

(Diringkas dari kaset Khotbah Populer oleh Hs.P.Tan)



1 Timotius 1:3-11 "Mengubah hati"

JAUH lebih mudah menjadi pengajar dibandingkan menjadi pelaku. Mungkin kalimat ini menggambarkan kondisi para pemimpin agama di Efesus pada waktu itu. Itulah sebabnya Paulus mendasar Timotius agar tetap tinggal di Efesus untuk melanjutkan pelayanan Paulus sementara ia melanjutkan perjalanan ke

Makedonia.

Timotius dipercayakan untuk menasehati mereka yang menjadi pengajar namun mereka sendiri tidak mengerti pokok-pokok pengajarannya. Pengajaran itu hanya mendarat dibatas pengetahuan, tidak berakar apalagi mengubah hati nurani mereka. Pengajaran ini tidak membuat orang hidup tertib

dalam keselamatan justru sebaliknya, hanya menimbulkan berbagai persoalan yang sia-sia.

Pengajaran yang benar, yang berdasarkan Injil dari Allah menyadarkan orang akan keberdosannya, menyucikan dan mengubah hati dan akhirnya mewujudkan dalam tindakan kasih dalam kehidupan sehari-hari.

Apa saja yang kubaca?

(3-4) Paulus menjelaskan tujuannya ketika mendasar Timotius tetap tinggal di Efesus, yaitu untuk menasihati mereka yang mengajarkan ajaran lain, yang mencari-cari

persoalan belaka dan tidak hidup tertib dalam keselamatan.

(5) Tujuan dari pengajaran seharusnya KASIH yang lahir dari hati yang suci dan murni serta dari iman yang tulus ikhlas.

(6-7) Namun ada orang-orang yang tidak mencapai tujuan itu, yang sesat dalam kesesatan. Mereka menjadi pengajar hukum Taurat tanpa sungguh-sungguh mengerti hal yang mereka ajarkan.

(8-11) Hukum Taurat itu baik kalau TEPAT digunakan, yaitu Hukum Taurat bukanlah untuk orang yang benar melainkan orang berdosa yang melakukan segala sesuatu yang bertentangan dengan Injil dari Allah.

Apa pesan yang kudapat?

Pelajaran:

- Pengajaran yang benar seharusnya mewujudkan dalam kasih yang lahir

dari hati yang suci dan iman yang tulus. Bukan sekadar memenuhi otak dan digunakan sebagai bahan perdebatan.

- Hukum Taurat bukan sebagai alat pembenaran bagi mereka yang 'benar' tetapi untuk menginsafkan kesalahan orang berdosa.

Apa responsku?

Berdoa:

- Meminta pertolongan Tuhan agar setiap pengajaran yang aku terima tidak sekadar menambah pengetahuan tapi juga mengubah hati dan mewujudkan dalam perbuatanku.

Melakukan sesuatu:

Belajar mengajarkan kebenaran dengan menjadi teladan bagi orang lain bukan sekadar mengurusi dengan berbagai pemahaman Alkitab.

Bandingkan dengan Santapan Harian 26 November 2006
Ditulis oleh Solanny Atmaja

Simak kesaksian pembaca buku: "BERDOA SESUAI FIRMAN"



Rp 43.000,-

"Banyak orang membaca Alkitab hanya dengan pendekatan intelektual, analisis semata. Alkitab hanya dilihat sebagai buku bacaan, yang tak bermanfaat bagi kehidupan. Buku ini membantu kita untuk berbicara kepada kita setiap hari dan relevan dengan kehidupan kita. Membaca sambil berdoa agar firman berbicara kepada kita dan memperkaya kehidupan kita. Kami mengajak para pembaca untuk mempraktekkan apa yang ditulis dalam buku ini untuk mengembangkan hubungan interaktif dengan Tuhan."

Anne Parapak/Jonathan Parapak.
(pembicara untuk topik-topik keluarga, management, dll)

"Buku ini menyadarkan saya, doa yang sesuai Firman berkuasa menolong kita untuk mengampuni, lepas dari kepahitan dan merdeka dari emosi negative lainnya."

Julianto Simanjuntak
(ketua UK3 & Penulis buku Sent Merayakan Hidup yang Suli)

"Dapatkan segera buku yang ditulis ini dan kembangkan hubungan interaktif Anda dengan Tuhan bersama buku ini"

Hubungi PPA di: 021-3519742, 3519743. Uti. Anna

Daftar Bacaan Alkitab bulan November 2006

1. Yer. 11:18-12:6	11. Yer. 19:1-15	21. Yer. 28:1-17
2. Yer. 12:7-17	12. Yer. 20:1-18	22. Yer. 29:1-14
3. Yer. 13:1-14	13. Yer. 21:1-14	23. Yer. 29:15-32
4. Yer. 13:15-27	14. Yer. 22:1-30	24. Yer. 30:1-24
5. Yer. 14:1-22	15. Yer. 23:1-40	25. 1Tim 1:1-2
6. Yer. 15:1-21	16. Yer. 24:1-10	26. 1Tim 1:3-11
7. Yer. 16:1-21	17. Yer. 25:1-14	27. 1Tim 1:12-20
8. Yer. 17:1-13	18. Yer. 25:15-38	28. 1Tim 2:1-7
9. Yer. 17:14-27	19. Yer. 26:1-24	29. 1Tim 2:8-15
10. Yer. 18:1-23	20. Yer. 27:1-22	30. 1Tim 3:1-13



HUKUMAN MATI DAN KEBEBASAN ASASI

Oleh Pdt. Bigman Sirait

HUKUMAN mati terhadap Tibo dkk, yang dituduh sebagai dalang kasus Poso sudah dilaksanakan. Sikap pro dan kontra segera menggelinding, bahkan jauh sebelum eksekusi. Ada banyak nada penyesalan, mengingat bukti yang diajukan dalam persidangan dianggap tidak terlalu kuat untuk sebuah vonis hukuman mati. Belum lagi nama yang diajukan Tibo dkk, yang ditengarai sebagai pemain utama, tidak diperiksa intensif. Bahkan Brigjen (Pol) Oegroseno, yang mencoba membuka kasus ini, akhirnya lengser dari kursi Kapolda Sulawesi Tengah (Sulteng).

Sekali lagi, muncul berbagai reaksi dan argumentasi. Namun seperti biasa, yang kuat selalu menang. Siapa yang kuat? Entahlah, karena seperti biasa pula selalu "tak terlihat" sekalipun selalu "terbaca". Sementara, para pemain kakap, yang korup dan memiskinkan rakyat, tak tersentuh, bahkan sering kali bebas murni. Belum lagi rentetan kasus judi, narkoba, yang penuh hawa panas. Banyak orang mengeluh bahwa keadilan sangat mahal di negeri ini. Sementara aparat penegak hukum selalu yakin telah menegakkan supremasi hukum. Tapi kok kenyataannya lain?

Sekarang kembali ke hukuman mati. Apakah hukuman mati itu diperbolehkan? Dalam hal ini perlu sikap yang konsisten, artinya, kita tidak boleh setuju hanya karena si terpidana orang yang kita benci. Atau sebaliknya, kita menolak karena faktor kedekatan emosi. Lalu, apa kata Alkitab? Dalam Perjanjian Lama (PL), hukuman mati itu diatur dengan jelas, mulai dari yang teologis hingga teknis hukumnya. Secara teologis tampak jelas ada hukuman mati dari ucapan Tuhan kepada Adam, agar tidak memakan buah yang ada di tengah taman, karena jika dilanggar hukumannya mati (Kej 2:16-17).

Lalu dalam Kej 9: 6, juga tersirat dengan jelas, "darah ganti darah" (baca: nyawa ganti nyawa). Kemudian secara teknis hukum, juga diatur dalam Kel 21:12-36, yaitu hukuman mati bagi yang se-

ngaja membunuh, dan bagi yang tidak sengaja membunuh diatur secara tersendiri dengan adanya kota perlindungan (Bil 35:10-34). Mengapa ada hukuman mati dalam PL? Yang pertama, adalah sebagai konsekuensi kejatuhan manusia ke dalam dosa, di mana kematian menjadi bagian yang tidak terhindarkan oleh manusia (Kej 3). Kedua, merupakan proteksi Allah terhadap manusia dari kesemenamanaan manusia lainnya.

Ketiga, menekankan bahwa kematian adalah hak Allah semata, bukan manusia. Hukuman mati dibuat agar manusia menghargai kehidupan, dan tidak menganggap rendah nilai kehidupan. Juga agar menjunjung tinggi kekudusan. Dalam PL bukan hanya kasus pembunuhan yang dihukum mati, tetapi juga kasus penyembahan arwah (berhala), perzinahan, dan lainnya (Im 20: 1-27). Sementara dalam Perjanjian Baru (PB), tidak ada pengaturan khusus tentang hukuman mati. Munculnya kata hukuman mati seperti dalam Mat 15:4, Röm 1:32, lebih mengacu pada apa yang diatur dalam PL, dan juga lebih sebagai sebuah pembandingan, bukan pelaksanaan.

Dalam PB, Yesus dijatuhi hukuman mati dengan tuduhan yang direkas (Mat 27: 11-26). Sebaliknya Yesus menolong seorang wanita yang hendak dihukum mati karena kasus jinah (Yoh 8: 4-5, band Im 20:10). Jika melihat PL secara bebas, maka ada banyak kasus mengapa seseorang dihukum mati.

Dalam konteks kekinian, seseorang hanya dihukum mati karena kasus pembunuhan berencana dan sadis. Tidak ada orang dihukum mati karena menyembah arwah atau berjinah. Artinya, jika pelaksanaan hukuman mati dikaitkan dengan Alkitab, maka terasa dipaksakan (hanya yang tertentu), tidak menyeluruh sebagaimana diatur oleh PL itu sendiri. Di Amerika yang masih menerapkan hukuman mati atas kasus pembunuhan, di sisi lain memberi kebebasan warganya memilih agama, termasuk menyembah arwah. Begitu juga kumpul kebo, homoseks, termasuk aborsi.

Jadi, ditilik dari PL, terasa tidak

konsisten, karena seharusnya kasus yang terakhir juga harus dijatuhi hukuman mati. Yesus datang memang bukan untuk meniadakan Taurat, sebaliknya justru menggenapinya (Mat 5:17). Dalam penggenapan ini Yesus berkata dalam Matius 5: 21-47: PL,



Guillotine: Alat Pancung

siapa yang membunuh harus dibunuh (hukuman mati), tetapi dalam semangat PB justru yang ditekankan adalah pengampunan yang bertanggung jawab (bukan asal-asalan). Mengapa? Harus dipahami dalam PL hukuman mati diatur begitu tegas sebagai wujud akibat kejatuhan manusia ke dalam dosa, dan manusia adalah objek yang harus menanggung hukuman dosa itu. Keberdosaan yang mengakibatkan ketidakberdayaan manusia sebagai gambar yang rusak. Dalam PB, Yesus datang sebagai penebus dosa yang menanggung semua akibat dari dosa dengan kematian-Nya di kayu salib (I Kor 15: 21-22, Röm 5: 6-11, I Pet 2: 24, dll). Akibat dosa yang dalam PL memungkinkan hukuman mati, telah diselesaikan oleh Yesus di atas salib. PB tak lagi menyisakan ruang untuk sebuah hukuman mati.

Yesus memulihkan gambar yang rusak itu (Ef 5: 21-24). Jadi, seba-

gai ciptaan yang baru, sudah seharusnya kita mengemban semangat yang baru, yaitu semangat yang menghidupkan, lewat pengampunan. Namun ini jangan disalahartikan sebagai kasih yang mengabaikan hukum. Hukum tanpa kasih itu kejam, namun kasih tanpa hukum adalah liar, tidak bertanggung jawab.

Nah, dalam penegakan hukum sudah seharusnya umat sepatutnya menolak hukuman mati. Argumentasi bahwa orang akan makin berani melanggar hukum jika tidak ada hukuman mati, tidaklah tepat. Orang berani melanggar hukum bukan karena tidak adanya hukum mati, melainkan lemahnya model hidup benar. Dunia yang semakin kacau dan korup merangsang bertumbuhnya kejahatan. Di sisi lain peran penjara sebagai lembaga pemasyarakatan, yang mendidik (iman, moral, ilmu), menyadarkan dan memasyarakatkan para napi agar menjadi masyarakat yang baik, ternyata sering kali menjadi institusi kriminalitas, transaksi kebebasan yang menciptakan keberanian untuk semakin jahat.

Jadi, bukan soal adanya hukuman mati atau tidak. Para penggeliat HAM merasa bahwa hukuman mati sebagai pelanggaran terhadap hak asasi manusia yang paling mendasar, yaitu hak hidup. Bagaimana mungkin hak berpendapat diperjuangkan, namun hak hidup justru terabaikan. Bahwa korban sudah jatuh, itu

fakta, maka penjara adalah tempat penyesalan. Hukuman mati justru mempersingkat sekaligus mempermudah, dan meloloskan terdakwa dari hukuman rasa bersalah, dari gugatan hati nurani yang justru merupakan hukuman terberat. Kebebasan, yaitu hidup yang diberi Tuhan, dirampas manusia atas nama hukum. Mengapa tak ter-sedia ruja perenungan, untuk menyadari kesalahan dan menubusny dari balik terali besi? Mengapa harus timah panas yang berbicara?

Kembali kepada Alkitab, maka sudah seharusnya ini menjadi perhatian dan tindakan yang tuntas, tak sekadar wacana diskusi yang tidak berujung. Apa yang terjadi dalam penjara harus lebih diperhatikan, dimanusiakan, dan dijadikan tempat membangun kesempatan untuk sadar dan hidup benar. Walaupun seorang terpidana harus mati, biarlah yang berhak mengambil nyawa mengesekusinya, yaitu Tuhan.

Masak iya Tuhan kehilangan kendali atas hidup manusia, atau lalai menegakkan kebenaran dan keadilan. Semoga kita semakin dewasa memahami dan menghargai nilai hidup. Bagi yang mencoba nyawa, sadarkah, Anda tak berhak untuk itu dengan alasan apa pun. Mengatasnamakan hukum pun tak cukup untuk menghabisi hidup seseorang. Akhirnya selamat bebas yang bertanggung jawab, bukan yang kebablasan. □



SIBAJA HARMONIKA

(Folding Gate)

PT. Sibarabara Abadi Jaya

http://www.sibajaharmonika.com • e-mail : info@sibajaharmonika.com

Pintu Harmonika (Folding Gate)

Model :
Economi • Deluxe • Superior
Exclusive • Harmoni
atau

Bahan-bahan Pintu Harmonika Seperti :
Daun Roll, Kadalan "U" & "Z", Bebek-an, Handle, Plat Topi, Paku Keling, Lager & As Lager, Ring, Pangkon, Er-An, Spel, Klose, Kunci & Rumah Kunci

Jl. Wisma Lidah Kulon, Kavling A 17/18, Surabaya 60213
(Depan Perumahan Wisma Lidah Kulon Blok A - 40)
Telp. (031) 752-5700 ; 7090-1858 Fax. (031) 752-5710



IKUTI JUGA PELAYANAN PAMA LAINNYA:

Bersama: Pdt. Bigman Sirait

1. PROGRAM RADIO:

JAKARTA, RPK FM, 96.30 FM (Indovision CH.210)
(SENIN MALAM, Pkl. 22.00-23.00 WIB)
(JUMAT PAGI, Pkl. 05.00 - 05.30 WIB)

BANYUWANGI - PURWOHARJO, Radio Raka 88.9 FM
(MINGGU PAGI, Pkl. 05.00-06.00 WIB)

KARANGANYAR, Radio Suara Sen Plerana 1314 AM
(SABTU PAGI, Pkl. 10.00 - 10.30 WIB)

SEMARANG, Radio Ichus 96.5 FM
(MINGGU SORE, Pkl. 17.00 - 17.30 WIB)

JOSJAJARTIA, Radio Sessando 90.3 FM
(SABTU MALAM, Pkl. 22.30-23.00 WIB)

MAKASSAR, Radio Cristy, 828 AM
(SENIN MALAM, Pkl. 22.30 - 23.00 WIB)

MAKASSAR, Radio Rhema, 88.5 FM
(SELASA MALAM, Pkl. 19.00 - 20.00 WIB)

PALLU, Radio Proskunee, 105.8 FM
(SELASA SORE, Pkl. 15.00 - 15.30 WIT)

TANA TORAJA, Radio Swara Tamborolangi,
1116 KHz dan 96.2 MHz
(MINGGU SORE, Pkl. 15.00 - 15.30 WITA)

SIDIKALANG, Radio Swara Berkas, 103.2 FM
(SABTU PAGI, Pkl. 05.00 - 05.30 WIB)

P. SIANTAR, Radio Budaya Simalungun, 102 FM
(SELASA KAMIS, Pkl. 16.00-16.30 WIB)

KABANGHAR, Radio Begita, 1296 KHz AM
(MINGGU SIANG, Pkl. 12.30 - 13.00 WIB)

Gn. SITOLI, Dian Mandiri, 100.5 FM
(SABTU MALAM, Pkl. 21.00-21.30 WIB)

BALI, Radio Citra Anugerah, 774 Hz AM
(JUMAT PAGI, Pkl. 06.30-07.00 WITA)

MANADO, Swara Gita Citra Sumber Kasih, 90.2 FM
(SENIN - SABTU, Pkl. 08.05-08.35 WITA)

2. SAMARINDA, One Way/Suara Kasih, 95.20 FM (MINGGU, Pkl. 22.30-23.30 WITA)

TENTEN-POSO, Radio Langgadopli, 101.2 FM
(MINGGU SORE, Pkl. 17.00-17.30 WITA)

JAYAPURA, Swaransa Bahagia, AM 1170 Khz
(KAMIS PAGI, Pkl. 10.00-10.30 WITA)

SUMBA-NTT, Suara Pengharapan, 90.30 FM
(SENIN-SABTU MINGGU MALAM, Pkl. 20.00-20.30 WITA)

MANADO, ROM2FM 102FM
(MINGGU PAGI, Pkl. 07.00 WITA)

PULAU ROTE-NTT, Radio Suara Malole 106.7 FM
(SENIN-RABU & JUMAT SORE, Pkl. 17.30 WITA)

MALANG JATIM, Radio Solagracia 97.2 FM
(SELASA PAGI Pkl. 06.00-06.30 WIB)

3. PROGRAM WEBSITE:

www.yapama.com

4. PROGRAM BUKU

Mata Hati (Buku 1)


5. PROGRAM KASET

Tersedia 50 Vol Kaset Khotbah

Dapatkan segera buku dan kaset di toko-toko buku Kristen terdekat atau hubungi PAMA. 021.3924229

SEGERA TERBIT!

Mata Hati (Buku Ke-2)
e-mail :
pama@yapama.com
pama_yayanan@yahoo.com



PAMA

Seluruh Hasil Keuntungan
dipakai untuk pelayanan
PAMA & MIKA

Bagi Anda yang merasa
diberkati dan ingin mendukung
pelayanan PAMA
(Yayanan Pelayanan Media
Antikhotia), dapat mengirimkan
dukungan langsung ke:

Account: a.n.yayanan.Pelayanan
Media Antikhotia BCA kop Sunter
No: 4193024800

Apakah anda terbeban untuk pelayanan Misi Pendidikan di Pedesaan?

Sekolah Unggulan Kristen Makedonia berasrama di Kalimantan Barat membutuhkan tenaga pengajar-pendidik Strata Satu (S-1) untuk SD, SMP, dan SMA. Jika Anda memiliki beban Misi, berkomitmen dan kreatif untuk membina intelektual, iman dan karakter siswa serta memiliki kemampuan mengajar bidang studi:

1. Fisika
2. Kimia
3. Biologi
4. Matematika
5. Bahasa Inggris
6. Akuntansi
7. Kesenian
8. Olahraga



Mari bergabung bersama kami dalam VISI mengubah wajah desa, membangun masa depan.
Segera kirimkan surat lamaran Anda ke:

Yayanan MIKA
Wisma Bersama Jl. Salemba Raya No. 24 B Jakarta Pusat (10430)
Telp. 021-3924229, 021-3148542 fax. 021-3148542/3

• Varian Adiguna, Sutradara

Tidak Ada Istilah "Tua" untuk Belajar

TERSEBUTLAH suatu desa yang penuh dengan bau korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Hampir setiap bagian dari struktur pemerintahan, mulai sang wedana (kepala daerah) sampai ke tingkat bawah seperti ketua RT, tak pernah lepas dari perbuatan "curang", demi memuaskan hasrat dan kepentingan sendiri.

Kemudian tersiar kabar, bahwa desa tersebut akan

kedatangan seorang inspektur jenderal yang melakukan inspeksi mendadak. Mendengar berita itu, sang wedana kaget bukan kepalang. Dia lalu memerintahkan seluruh aparat untuk bersiap-siap menyambut kedatangan Inspektur Jenderal. Jalan-jalan desa yang tadinya tidak terurus karena dananya telah ditipleg oleh wedana, mendadak bersih dan rapi. Istri sang wedana beserta ibu-ibu pejabat lain sibuk menyiapkan makanan yang enak-enak untuk pejabat tersebut, termasuk menyiapkan satu kamar di rumah sang wedana untuk tempat menginap sang inspektur jenderal.

Suatu hari, sang inspektur yang ditunggu-tunggu itu tiba. Ia tampak gagah dengan pakaian rapi serta necis, didampingi seorang ajudan. Tapi siapa sangka, pria yang tampil bak seorang pejabat itu ternyata pencuri dan penipu. Penipu berkedok inspektur jenderal itu berhasil memperdaya wedana itu. Ia disambut bak seorang raja. Tiap hari dihidangkan makanan yang enak-enak, diberi penginapan yang nyaman. Kebutuhan sehari-hari dipeenuhi dengan mewah. Bahkan agar bisa lolos dari "pemeriksaan", si wedana menawarkan putri tunggalnya untuk dinikahi oleh inspektur jenderal gadungan tersebut.

Kisah di atas merupakan cukilan dari naskah drama aslinya berjudul "Inspektur Jenderal" karya penulis naskah asal Rusia, Nikolay Gogol. Naskah drama yang sudah pernah

diadaptasi oleh sutradara Teguh Karya itu, digarap ulang kembali oleh sutradara Varian Adiguna.

Di kancah seni teater Indonesia, nama dan sosok Varian Adiguna mungkin belum "apa-apa" bila dibandingkan nama-nama besar seperti Teguh Karya, Nano Riantiarno, Wim Umboh, Putu Wijaya, dan lain-lain. Namun bila ditanya tentang karya, pria yang kini berumur 47 tahun ini ternyata harus diperhitungkan. Buktinya dia telah menyutradarai empat drama teater yang masing-masing berjudul: "The Valiant", "Inspektur Jenderal", "Pulang", dan terakhir "Stasiun".

Bergelut dalam seni peran, bukan barang baru bagi Varian yang sejak masih pelajar di sekolah menengah pertama memang sudah gandrung dengan teater. Setiap Natal tiba, dapat dipastikan Varian selalu aktif dalam permainan drama di Gereja Kristen Rahmani Indonesia Cabang Manggabesar, Jakarta Pusat.

Semakin sering tampil dan menikmati permainan, pria berkacamata ini sadar bahwa teater bukan hanya sekadar wadah untuk memuaskan hobi saja, tetapi lebih dari itu dia mengerti bahwa teater adalah dunianya. Dia bertekad untuk menjadi seorang pemain teater yang profesional. Salah satu langkah untuk menuju sasaran itu adalah melalui pendidikan formal.

"Ketika ada penonton yang memuji penampilan saya, saya pun terpacu untuk kuliah di bidang seni teater," kata Varian tentang motivasinya untuk belajar melalui pendidikan formal.



Salah satu adegan drama "Stasiun"

Kuliah di IKJ

Tak ada istilah terlambat untuk belajar. Istilah ini sangat pas ditujukan pada Varian, yang ketika menapak usia ke-38 tahun memutuskan belajar seni peran di Institut Kesenian Jakarta (IKJ). Di sana ia mengambil jurusan pemeranan.

Beradaptasi dengan hangar-biung kampus yang dihuni oleh para mahasiswa yang usianya masih muda belia itu tidak gampang bagi Varian. Misalnya, Eka Sitorus, yang saat itu ketua jurusan pemeranan IKJ, pernah berkata kepada Varian, "Apakah Anda tidak salah belajar di IKJ?". Namun pertanyaan itu diajukan bukan untuk merendahkan, justru karena kagum pada Varian yang meski sudah berumur namun masih bersemangat untuk belajar.

Lambat laun, Varian yang berdarah Tionghoa itu mampu membawa diri, bergaul dengan siapa saja di kampus tanpa membedakan agama, ras para mahasiswa. Di kampus yang sering dianggap sebagai kawah candradimukanya para seniman Indonesia ini, Varian dikenal luas. Dia sering diajak rekan sekampanye untuk bermain dalam film.

"Saya senang belajar di IKJ, walaupun terus terang pada awalnya saya bingung karena banyak sekali hal-hal yang aneh di mata saya, seperti cara berbicara sampai berbusana para mahasiswa. Tapi saya maklum karena mereka adalah

seniman," ungkapnya.

Tamat dari IKJ, Varian langsung bergabung dengan Hosanna Ministry sebagai sutradara teater. Pertama kali bergabung pada pelayanan di bidang kesenian, suami Meilan ini langsung mengomandai pertunjukan drama berjudul "The Valiant" yang diadaptasi ke bahasa Indonesia oleh Sitor Sitoraning. Inti drama berdurasi sembilan puluh menit ini menguak tentang sisi seseorang yang mau mengorbankan kepentingan dirinya demi orang lain. Sukses dengan "The Valiant" Varian diminta menjadi sutradara "Inspektur Jenderal", kemudian "Pulang" dan terakhir "Stasiun".

Paling berkesan

Dari empat drama yang disutradarainya, pria pengagum Teguh Karya ini mengaku "Stasiun" paling berkesan. Alasannya, drama yang mengambil *setting* pola tingkah kehidupan manusia yang bertemu di stasiun kereta api itu adalah hasil karyanya sendiri, mulai dari penulisan naskah, pengambilan *setting* adegan serta pemilihan para pemain ia kerjakan sendiri.

"Stasiun" itu secara keseluruhan merupakan karya pertamanya. Sejak dulu ia menyutradarai teater karya orang lain. Memang ada sedikit rasa tidak percaya diri saat menggarap "Stasiun". Namun ketika drama yang ia persiapkan hanya dalam waktu tiga minggu itu mendapat sambutan cukup bagus dari penonton. **■ Daniel Siahaan**

Jejak

• CHARLES FINNEY (1792-1875)

PENGKHOTBAH KEBANGUNAN ROHANI

CHARLES Grandison Finney lahir di Connecticut tahun 1792. Keluarganya pindah ke New York ketika ia berusia dua tahun. Semasa kecil ia mendapatkan pendidikan di sekolah yang cukup baik, dan pada umur dua puluh ia sekolah di New England, kemudian melanjutkan kembali ke New Jersey, dan pada tahun 1818 ia mengikuti studi hukum di New York. Ia juga mendalami bahasa Latin, Yunani dan Ibrani. Ketika itu ia beribadah di Presbyterien Church yang dipimpin oleh pendeta George W. Gale, seorang yang dianggap berpendidikan. Model mengajar Calvinis dari Gale menarik perhatian Finney dan mendorongnya untuk mempelajari Alkitab dan mencoba menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang penuh kontradiksi dan berkecamuk dalam dirinya. Ia merasakan adanya suatu kehidupan setelah kematian namun ia belum mempersiapkan diri untuk hal itu. Finney lama bergumul dan bersikap skeptik terhadap keselamatan dirinya dan kebenaran. Namun akhirnya pada suatu hari ia mendapatkan pencerahan bahwa Alkitab adalah Firman kebenaran

dan dari Allah. Ia terus bergumul mengenai pertanyaan "apakah saya harus menerima Kristus atau tidak?" Hingga pada suatu hari Sabtu tahun 1821 ia berkata "Saya tetapkan dalam pikiran saya mengenai keselamatan jiwa saya, jika memungkinkan saya ingin berdamai dengan Allah." Ia terus memikirkannya namun belum menemukan jawaban pasti tentang keselamatan itu, sekalipun ia terus membaca Alkitab, berdoa dan ke gereja. Akhirnya ia menemukan bahwa "kebangunan" menjadi batu sandungan terbesar yang menghalanginya untuk menerima Kristus sebagai Tuhan dan juru selamatnya. Ia tidak mau seorang pun tahu bahwa ia sedang mencari keselamatan. Pada suatu pagi hari Finney bangun dan melihat cahaya matahari memenuhi ruangnya yang membuatnya begitu kagum ia berlutut dan berdoa ia berseru, "Tidak, saya tidak akan meragukannya, saya tidak dapat meragukannya." Saat itu ia merasakan Roh Allah memenuhi hatinya dan jiwanya. Ia berkata, "Pada momen saya percaya, saya dapat melihat segala penghukuman dan tuntutan dosa lenyap dari diri saya, dosa-

dosa saya dihapuskan dan rasa bersalah telah hilang. Hal inilah yang saya perlukan, saya merasakan diri saya dibenarkan melalui iman, dan saya dapat melihat diri saya bukan sebagai orang berdosa, ini adalah membenaran dari Allah."

Ketika ia studi hukum, semakin banyak ia mempelajari Alkitab semakin banyak referensi Alkitab yang dapat diterapkan dalam prinsip-prinsip hukum yang ia pelajari, dan ia memutuskan untuk menjadi pemberita Injil. Ketika berkhotbah ia menggunakan istilah-istilah dan prinsip-prinsip hukum dalam khotbah-khotbahnya, ia serukan bahwa "ia diupah demi Yesus Kristus." Ia mengadakan kebaktian besar-besaran di New York City, Philadelphia, Boston dan di banyak kota lain. Orang berbondong-bondong untuk mendengarkan khotbahnya sejak tahun 1824-1832. Gilchrist Lawson (*Deeper Experiences of Famous Christians*, 1911) menuliskan bahwa Finney secara langsung dan tidak langsung telah membawa seratus ribu orang datang untuk menerima Injil. Sejak tahun 1857-58 dan pada awal pelayanannya ia telah memenangkan lima ratus ribu orang yang mengakibatkan gerak-

kan kebangunan rohani di Amerika. Melalui penelitian dicatat bahwa dari setiap seratus orang yang mendengar khotbahnya, lebih dari 85 orang menerima pertobatan dalam Kristus. Ia memberikan pandangan-pandangan yang membedakan hukum fisik, hukum moral serta kerusakan fisik dan moral; relasi antara hukum moral dan penebusan; natur dari kelahiran baru dan pengudusan. Pengajarannya yang jelas mengenai prinsip-prinsip Alkitab dan tentang keselamatan dalam penebusan Kristus memberikan kesan yang mendalam bagi para pendengar khotbahnya.

Ketika kesehatan Finney mulai menurun, ia terpaksa berhenti berkhutbah secara berkeliling. Ia menjadi pendeta di tiga gereja: Second Street Presbyterian Church, Broadway Tabernacle, keduanya di dekat New York City, dan di gereja First Congregational Church di Oberlin, Ohio. Tahun 1851 ia menjadi presiden Oberlin College, dengan pandangan yang jauh ke depan serta keterbukaan Finney untuk semua orang. Oberlin College menjadi perguruan tinggi pertama yang menerima wanita dan warga kulit hitam. Kepemimpinan Finney di kampus itu memberi dampak sosial yang luar biasa dalam perjuangan terhadap hak-hak asasi manusia di Amerika waktu itu. Semasa hidupnya Finney mengalami perubahan-perubahan yang semakin memun-



cak: dari pengacara menjadi penginjil, kemudian menjadi pendeta dan pengkhotbah besar, kemudian menjadi presiden perguruan tinggi, dan akhirnya menjadi reformator sosial. Paling tidak ia telah membawa 600.000 jiwa datang kepada Kristus. Tulisan Finney telah menjadi berkat dan inspirasi bagi banyak pembacanya, khususnya buku autobiografi, pengajaran mengenai kebangunan rohani, dan sistematis teologi yang tersebar ke seluruh dunia. Semangat, kerja keras, komitmen dan kesetiaan kepada Kristus yang dilengkapi dengan kecepatan untuk beradaptasi terhadap perubahan menjadi ciri utama kepemimpinan dan pelayanan Finney. **■ Robert R. Siahaan**

REFORMATA



REFORMATA

IKLAN MINI

**Untuk pemasangan iklan,
silakan hubungi Bagian Iklan :**
Jl. Salemba Raya No 24, Jakarta Pusat
Tlp. (021) 3924229
Fax. (021) 3148543
Hp.0811991086 / 70053700

Tarif iklan baris: Rp.6.000,-/baris
(1 baris=30 karakter, min 3 baris)
Tarip iklan 1 Kolom : Rp. 2.500,-/mm
(Minimal 30 mm)
Tarip iklan umum BW : Rp. 2.500,-/mmk
Tarip iklan umum FC : Rp. 3.000,-/mmk

BIRO JASA
Bantu urus visa + job: Usa, Jpg Cnd, Bld, Eropa, proses cepat biaya murah. hub: Aditya (6832.2623/6831.9108/9299.8732)

BIS PARIWISATA
PO. DEBORAH sewakan BUS/MINI-BUS AC/NON AC untuk antar jemput, tour, dll. Telp. 021-788.88127, 70158708, 0816.788252 & 0812-8886932

BUKU
Miliki buku Mata Hati karangan Pdt. Bigman Sirait Hub. Vera telp 021-3924229

HAND PHONE
ABI CELLULAR, ITC Kuningan Lt.3 Blok B6 no.6 Jual/beli Hp baru/second/servis, aplikasi, ringtone dll. (ada jg alkitab u/ hp), cash/kartu kredit. Hub: 021-5793.5127/92919346

KASET
Dapatkan Kaset Kotbah Populer Pdt. Bigman Sirait Hub. Vera telp 021-3924229

KOMPUTER
GRATIA KOMPUTER Terima pesan-an, service&upgrade komputer, Notebook, LCD, Prjector, dll. Untuk pribadi, gereja, kantor terima kartu kredit, Visa, Master, BCA Card Glodok Plaza Lt. 2 blok B No.32 (dgn ATM BCA) Tlp: 62302775, Fax: 62302776, 08159112310

KURSUS
Mie ayam, bakso, fried chicken, pempek, otak2, somay, batagor, Chicken nugget, ayam krenes, sabun colek/risso, shampoo, dll. Hny 175 rb, Hub: (021) 68276212 terima panggilan

LES PRIVAT
Susah Belajar Mat/Fis/kim?? Metoda khusus terbukti & terjamin Hub:0815-710.3065 (Bpk. Thomas)

LES PRIVAT
Terima les privat B. Inggris utk TK, SD, SMP wilayah Sunter, Klp Gading, Tg. priok Telp: 68484854, 081310147856

LES PRIVAT
English club 0856 973 10681 menyediakan partner latihan berkomunikasi dlm bhs inggris, melatih berkomunikasi, u/ profesional, pelajar & house wife

OBAT TRADISIONAL
BUAH MERAH BERKUALITAS: Dipakai Keluarga since 2004 smp skrg, saat itu masih sepi/DIN-KES 021-55958560, 0818-960258

PELUANG BISNIS
Dapatkan penghasilan tambahan dlm \$\$\$ dari internet mulai saat ini Klik www.peluangbisnis4u.com

PELUANG BISNIS
"DAPATKAN Rp. 125.000.000,- DALAM 8 MINGGU" (bukan meng-gandakan uang /money game). Hub: Andreas 021-6504149/0813 16780337

RUMAH DIJUAL
Jual cpt rmh 1.5 LT ex guest house di jl. Udayana no. 55 Bukit Sentul Lkp dgn furniture, Lt/lb 133/104, huk, 3kt, 1kp, 2km, 2200w, 3AC, sngt cocok u/ rmh hamba Tuhan, penawaran 400 jt, SHGB. Hub pemilik 021-7502859

RIAS JENAZAH
A Christian Funeral is a special service to give thanks for the life of the one who has passed away & learns from it valuable lessons and to say 'good-bye' until we see each other again, which the body should be buried with loving care call Mrs. Ria: 0816 149 1577.

SEWA MOBIL
EL SHADDAI TRANSPORT, menyewakan mobil kijang kapsul thn 2002/2003 u/ dalam & luar kota . Hub Bpk. Stanley 0816.1490.437

TANAH DIJUAL
Jual tanah Cipanas Puncak Luas 1392m2 sertifikat. Butuh uang untuk beli rumah, utk pelayanan kesehatan yg selama ini sedang berjalan Hub. ibu Jemy telp. 8500748. Hp.081311273439

MINISTRY MUSIC CENTRE
Kami melayani jual-beli, tukar tambah, service, rental alat-alat musik & sound system berbagai merek dengan harga spesial
Menengah Prada Lt. I unit 3G
Jl. Pegangsaan Timur 15A, Jakarta 10320, Telp. 021-3929080, 4203829, 7075.1610
HP. 0816.852622, 0816.1164468

HERBALIFE NUTRISI
TURUN - NAIK BERAT BADAN 5-30kg



HERBALIFE Dist. Independent
0811-84 35 35 021-6830-9788

"SYALOM!.. anda ingin BEBAS dari penyakit tidak menular?"
(obesitas, kanker/tumor/stroke/jantung-coroner/ gagal.ginjal/batu empedu/diabetes/fatty liver/ambeien/ maag kronis/sinusitis/ alergi/osteoporosis/arthritis/asam urat, dll)
Gunakan NUTRISI SELULER kami dan Terapkan Pola Hidup Sehat <TIDAK cukup hanya dengan doa, anggur perjamuan dan minyak urapan>
hubungi p.Mul: 0811.159.263 - 0816.931.134

ANGKASA JAYA FURNITURE
Melayani:
Penjualan
Cash-Credit
Tukar-Tambah



Jl. Sultan Agung no.22
Pasar Rumpit
Telp. (021) 8303957/
830 7132 / 936 33304

AROMA TRADISIONAL
SPECIALIST :
- NASI BOGANA
- NASI BALI
- NASI LIWET
- NASI UDANG



TERIMA PESANAN Rp.10.000 per bungkus

BOULEVARD RAYA PA 1/23 KELAPA GADING PERMAI
Telip : 4501714 - 4528659

PT. MENTARI MANDIRI MAJU
Boulevard Raya PA 19/21 Klp. Gading Permai
Telip: 4515992, 45854080-81




Solahart
The Best Product

*****PELUANG BISNIS*****
Produk Mudah Laku Profit Cepat, Untung Besar Menjadi Agen untuk :
ALAT PENGHEMAT LISTRIK s/d 30%
EFEKTIF TURUNKAN BIAYA LISTRIK RMH HINGGA 30%
- Hemat biaya listrik s/d 30% (tanpa mengurangi daya)
- Mengurangi panas & arus yg berlebihan pd jaringan
- Mengurangi kejutan pada setiap tarikan awal.
- Menstabilkan secara maksimal daya listrik rumah
- Multi daya > cukup 1 alat untuk daya rumah 900-4.400 Watt
- Praktis cara pemasangan (siapaapun bisa)
Produk Legal & Tidak Melanggar Aturan Harga Saban @ Rp.200.000 (Kompetitif)
Harga bagi agen Rp.100.000 (min order 20 unit)
Gratis Spanduk + Brosur
* Tersedia alat bantu demo pembuktian
DICARI AGEN BARU SE-INDONESIA
HUBUNGI: Bpk. Ferdinand
021- 92741036
0819.32193370

CAHAYA ABDI KARYA



Jual-Beli, Tukar-Tambah, Mobil Baru / Bekas, Cash-Credit

KIRANA AUTOMOTIVE
Jl. Raya Boulevard Timur Blok ZA/9
Kelapa Gading Permai - Jakarta Utara
Phone: 4526742-43-44
Fax: 4526741

ultra save fuel save
Alat Penghemat Bahan Bakar Mobil dan Motor Teknologi Jerman!



Bulan additive
Ekonamis dan awet
Mobil anda mendapatkan alat hemat bahan bakar

Hubungi:
Cahaya Abdi Karya Jl. Boulevard timur ZA No.9 Klp Gading. Telp: (021) 4526741 s d 3
Handal Mobilindo
Pasar Mobil Kemayoran Blok s No.28/29/17 (Depan PRT, Masuk dari pintu 1)
Telp. 021-6542628, 66887575

AUTO 168
MOBIL BEKAS BERKUALITAS
Menerima:
Jual-beli cash/kredit & tukar tambah. mobil bekas pakai & baru (segala merk)
Kerjasama peminjaman dana cash/kredit (leasing resmi) dengan jaminan BPKB/mobil (proses cepat)
Keterangan lebih lanjut hub:
AUTO 168:
Jl. Angkasa Raya No. 16A-18A (dekat rel KA) Jakarta Pusat
Telp. (021) 4209877-4219405
Fax: (021) 4209877



YABES MOTOR



Terima Jual-Beli, Tukar-Tambah, Mobil Baru - Bekas, Cash-Credit (segala merk)

Jl. Pahlawan Revolusi no.9 Pondok Bambu (dekat super market Tip Top)
Telp. (021) 8614082/
936 79959

REFORMATA

menyuarakan kebenaran dan keadilan

Kondisiku tetap **TERJAGA** selama **24 JAM**

(Pendeta Albert Sutanto)



s o a l
pekerjaan
d a n
kegiatannya
, Pendeta
A l b e r t
menjawab,
"Saya bekerja
24 jam dan
pekerjaan
s a y a

pekerjaan iman, artinya dia selalu siap
melayani 24 jam."

D itemui di ruang kerjanya di Gereja Kristus Yesus Citra, Pendeta Albert Sutanto menyambut tim redaksi dengan salam penuh kehangatan suatu pagi di Citra 2 blok O9 no1, Jakarta Barat. Tubuh tegap dan besar yang memancarkan keteguhan hati membuat suasana keakraban dengan cepat tercipta. Ucapannya penuh semangat yang berapi-api apalagi jika sudah membicarakan Veldeer. Ditanya

"Pertama kali saya mengenal Veldeer kurang lebih 2 (dua) tahun yang lalu, melalui sahabat saya, Dra Khoe Ribka, (President Director & COO PFNW.red)," tuturnya mengenang kejadian masa itu. "Pelayanan iman yang saya lakukan membutuhkan perhatian ekstra, 24 jam tanpa henti dan pasti beda dengan pekerja kantor yang bekerja rata-rata 8-10 jam

per hari, saya butuh stamina dan tubuh yang fit," ujar bapak dari 3 (tiga) putra putri ini dengan semangat.

Sudah terjun di bidang pelayanan sejak usia 25 (duapuluh lima) tahun, dan mempunyai misi hidup, melayani sesama manusia dan menjadi berkat bagi orang lain, Pendeta Albert Sutanto yakin kondisi tubuh harus betul-betul dijaga agar pelayanan iman kepada para jemaat tidak terganggu. Kebutuhan akan asupan suplemen kesehatan seperti Veldeer, sangat saya butuhkan, apalagi pelayanan saya tidak hanya bersifat kebutuhan lokal tapi sudah mencapai daerah-daerah lain, bahkan mancanegara.

"Dengan mengkonsumsi Veldeer, sungguh luar biasa... Tubuh saya terasa lebih segar dan fit, dan sangat

terasa sekali pada keesokan harinya. Hal ini membuat saya yakin untuk terus mengkonsumsi Veldeer hingga saat ini," lanjut suami dari Ev. Susana Sulistiowati ini.

"Hasil nyata mengkonsumsi Veldeer, membuat saya selalu bersemangat untuk terus melayani para jemaat saya. Manfaatnya begitu besar dan merupakan kabar baik yang harus juga saya sampaikan pada orang-orang, jemaat, pelaku bisnis di manapun saya temui," demikian tutup perbincangan nya dengan kami.



(Sumber: PFNews edisi Mei-Juni 2006)

Anda berminat mengkonsumsi produk-produk Prime & First New World? Hubungi Customer Service Prime & First New World di 021-3500135/136. Dengan senang hati kami akan membantu Anda.



1. Aku Percaya (Pada Firman-Mu)
2. Bersama Dia
3. Betapa Baiknya Tuhan Itu
4. Kalahkan Iblis
5. Bapaku yang di Surga
6. Layak-Layak
7. Tak'kan Kuberpaling
8. In You
9. Betapa Dahsyatnya Allah Kita
10. Jadikan Kami Bintang

Tuhan teramat sangat baik. Suatu hari, Dia melawat kami dan berkata: "Aku tidak menghukum engkau, pergi dan jangan berbuat dosa lagi!" Biarlah hidup kita masuk dalam pertobatan yang sungguh-sungguh; Pertobatan 180 derajat. Fight the evil, and sin no more! Lord, You're the only One. Hanya Kristus yang dimashyurkan dalam setiap Pujian dan Penyembahan album ini, lahir dari hati yang penuh ucapan syukur dan komitmen pertobatan.



AVAILABLE IN CASSETTE & CD
KASET & CD DAPAT DIPEROLEH DI TOKO-TOKO KASET TERDEKAT DI KOTA ANDA.